

# **TELEVISI DAN SOSIALISASI POLITIK DI MASYARAKAT DESA**

**(Studi Kualitatif Deskriptif di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi,  
Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat)**



**GILANG AHMAD SURYANA**

**4115133801**

**Skripsi yang Ditulis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## **ABSTRAK**

**GILANG AHMAD SURYANA, Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa Studi Kualitatif Deskriptif di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui data empiris mengenai televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik dan bagaimana televisi sebagai agen sosialisasi politik tersebut berperan dalam sosialisasi politik di masyarakat desa.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Untuk tempat penelitian sendiri dilakukan di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data maka diperlukan cara-cara yaitu, catatan lapangan, *member check*, triangulasi data, dan wawancara dengan ahli (*expert opinion*). Sedangkan untuk menganalisis data penulis dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan yaitu *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai salah satu agen sosialisasi politik, televisi di masyarakat Desa Karamatwangi merupakan media massa tumpuan masyarakat dalam mencari informasi, akan tetapi bagi masyarakat Desa Karamatwangi rasakan selama ini untuk sosialisasi politik yang paling besar kontribusinya yaitu lingkungan terdekat mereka terutama lingkungan keluarga karena di lingkungan tersebut masyarakat banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi, bertukar pikiran, informasi, dan sebagainya.

**Kata Kunci : Televisi, Sosialisasi Politik, Masyarakat Desa.**

## **ABSTRACT**

**GILANG AHMAD SURYANA, Television and Politic Socialization on Village Society (Qualitative Study in Karamatwangi Village, Garawangi Regency, Kuningan District, West Java Province).** Civic Education Program Study, Social Science Faculty, State University of Jakarta.

The purpose of this research is knowing about empirical data television as politic socialization media on village society and how television as an agent of political socialization have a role in political socialization in village society.

Methods of this research is qualitative where the place located in Karamatwangi Village, Garawangi Regency, Kuningan District, West Java Province. Step that have been take and necessary do in the research is observation, interview, and documentation. To validating the data, it needs the field report, member check, data triangulation, and interview with expert. While to anlysis the data, authors in this research use a step of display data, data reduction, and taking a conclusion.

Based on research results that authors have been do, can be concluded that as one of the politic socialization media television in Karamatwangi Village society being a source of the society village, but however for Karamatwangi Village feels that close environment like family are having the role of policit socialization, because in family they're having so much time to interact, changing their mind, information, etc.

**Key words : Television, Politics Socialization, Village Society.**



Building  
Future  
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,  
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si.  
NIP. 19630412 199403 1 002

**TIM PENGUJI**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Irawaty, Ph.D.</u> Ketua		01 Agustus 2017
2.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H</u> Sekretaris		01 Agustus 2017
3.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si.</u> Pembimbing I (Anggota)		02 - Agustus - 2017
4.	<u>Mohammad Maiwan, Ph.D.</u> Pembimbing II (Anggota)		04 Agustus 2017
5.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si.</u> Penguji Ahli		02. Agustus 2017

**Tanggal Lulus: 27 Juli 2017**

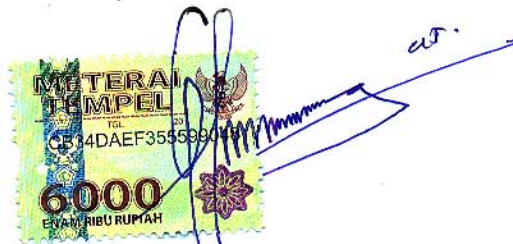
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama Lengkap : Gilang Ahmad Suryana

No. Registrasi : 4115133801

Tanda tangan :



Tanggal lulus : 27 Juli 2017

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Ahmad Suryana  
No. Registrasi : 4115133801  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Eksklusif Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul:

**“Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa”**

**(Studi Kualitatif Deskriptif di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi,  
Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk penggalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 09/08/ 2017

Yang menyatakan



GILANG AHMAD SURYANA

## **MOTTO**

“Tumbuh dan Berilmulah Seperti Padi, Kuat dan Tegaklah Seperti  
Pohon Oak”

(Gilang Ahmad S)

“Pikiran Yang Merdeka Adalah Mereka Yang Memerdekakan Pikiran  
Orang Lain”

(Gilang Ahmad S)

“Hidup Salah Satunya Adalah Proses Pembelajaran, Untuk Itu  
Janganlah Mudah Berkata Salah dan Menyalahkan, Karena Dari  
Kesalahan Terkadang Kita Mendapatkan Pelajaran”

(Gilang Ahmad S)

“Sesungguhnya Jika Kamu Bersyukur, Niscaya Aku Akan Menambah  
(Nikmat) Kepadamu”

(QS. Ibrahim 7)

“Tak Ada Yang Lebih Kuat Dari Kelembutan, Tak Ada Yang Lebih  
Lembut Dari Kekuatan Yang Tenang”

(Jendral Soedirman)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan ridhonya, skripsi yang selama ini dibuat dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis selalu curahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW semoga penulis dan kita semua selaku umat Islam senantiasa termasuk menjadi umat beliau hingga akhir jaman nanti. Aamiin...

Alhamdulillah ucapan syukur penulis panjatkan karena skripsi yang berjudul “Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa” (*Studi Kualitatif Deskriptif di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat*), dapat penulis selesaikan. Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis tidak menyelesaikannya sendirian, akan tetapi ada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam memberikan dorongan moril, materil, kritik, saran, bimbingan, dan lain sebagainya kepada penulis.

Maka dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si., selaku Ketua Program Studi PPKN FIS  
UNJ



3. Bapak Dr. Sarkadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan masukan saran, kritik, bimbingan, arahan, dan ilmunya yang banyak kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Maiwan Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan masukan saran, kritik, bimbingan, arahan, dan ilmunya yang banyak kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Japar, M.Si. selaku dosen penguji ketika Seminar Persiapan Skripsi (SPS) yang telah memberikan evaluasi, kritik, saran, dan arahan, dengan ilmunya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd. selaku dosen penguji ketika Seminar Hasil Penelitian (SHP) yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan arahan, dengan ilmunya mengenai hasil penelitian yang telah di dapat kepada penulis dalam proses penelitian ini.
7. Dra. Wuri Handayani, M.Si. sebagai pembimbing akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi PPKN.
8. Bapak Edi Suryadi S.Pd., dan Ibu Ade Titi Sumiati, sebagai kedua orang tua penulis, yang selama ini meskipun jauh disana di kampung halaman selalu memberikan dukungan baik itu dalam bentuk doa, perhatian, kasih sayang, cinta dan kasih, moril ataupun materil, dan apapun itu yang terbaik dalam hidupnya untuk penulis.

9. Rizky Ady saudara kandungku satu-satunya yang meskipun terkadang membosankan dan menyebalkan, akan tetapi penulis sadar bahwa suatu saat kita akan menitipkan diri kepada satu sama lain.
10. Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri M.Si., selaku Dosen Sosiologi UNJ yang telah bersedia menjadi narasumber *expert opinion* untuk membantu dalam penelitian skripsi ini.
11. Bapak Sutardi selaku Kepala Desa di Desa Karamatwangi, dan Bapak Dodi Budiman sebagai Sekertaris Desa Karamatwangi, yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan, penulis untuk melakukan penelitian di tempat yang mereka pimpin. Selain itu terimakasih juga karena telah berkenan menjadi *key informan* dalam penelitian ini.
12. Bapak Sakib Toha, Bapak Edi Suryadi, Bapak Andi Juhandi, Bapak Suhandi, Bapak Dedi Ahmadi, Saudara Ade Irfan Nugraha, Ibu Sri Kusmiati, Ibu Iis Sumiati, Saudari Ade Rahma, dan Saudari Riska Setiawaty, selaku beberapa anggota masyarakat Desa Karamatwangi yang telah berkenan untuk menjadi *informan* dalam penelitian ini dan membantu penulis. Terimakasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Karamatwangi yang juga sama-sama telah membantu penulis guna menyuksesnya penelitian yang telah penulis lakukan.
13. Teman-teman seperjuangan PPKN-B 2013 yang selalu ada, dan bersama-sama berjuang, saling mengingatkan, saling menyemangati, agar kita semua dapat berhasil dan sukses bersama.

14. Kakak Andi Sopandi S.Pd. yang telah bersedia meminjamkan laptopnya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
15. Group ukhti solehah dan group gento yang sudah menjadi teman penulis ketika semasa kuliah.
16. Soby Astabik Mafrudi dan Lulu Luthfiah yang telah bersedia menjadi teman diskusi, *sharing*, bersama penulis mencari tempat yang buka 24 jam agar bisa mengerjakan skripsi bersama-sama, selama mengerjakan skripsi ini.
17. Yulia Najeges teman satu kelas sekaligus teman bercerita.
18. Puspa Indah Wulandari
19. Muthia Shifa Fauziah
20. Teman-teman KKN Ciasem Hilir, Subang, Jawa Barat, yaitu Agus Sakti, Agus Hidayat, Arsyarangga, Fani Dasmita, Guspita Sari, Nathania Duma, Marika, Cici Arma Nanda, dan Galuh Puspita Sari
21. Keluarga besar Ibu Ida dan Bapak Didi Jusuf
22. Keluarga besar Kuningan Independent Scooter dan Gio Racing Scooter (GRS) Kuningan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sejak awal kuliah sampai sekarang dengan harapan penulis untuk selalu semangat dalam pendidikan dan berhasil dalam pendidikan agar penulis bisa menjadi scootérist dan pembalap yang berpendidikan.

23. Teman-teman KosanMan, Ade Sofyan, Bahrul Ulung, Agus Dayat, Yudariansyah, Rio Denrybaky, Agus Hidayat, Randi, Yardo, dan Luthfi, yang sudah menjadi teman dan saudara selama hidup satu atap.

Selain ucapan terimakasih, penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi atau penelitian ini yang di buat dengan judul “Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa”, dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Penulis juga meminta maaf jika skripsi yang di buat ini masih banyak sekali kekurangannya. Jika pembaca ingin mengkritik atau memberi masukan yang sifatnya membangun penulis akan menerimanya dengan senang hati, sebagai evaluasi, perbaikan dan pembelajaran untuk penulis. Sekian kata pengantar dari penulis, mohon maaf jika ada tutur kalimat yang kurang berkenan.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Jakarta, 07 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Televisi .....	8
B. Sosialisasi Politik dan Agen Sosialisasi Politik .....	17
C. Deskripsi Masyarakat Desa.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
A. Tujuan Penelitian .....	33
B. Metode Penelitian .....	33
C. Penentuan “Setting” .....	34

D. Langkah-langkah Penelitian.....	34
E. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
B. Sumber Informasi.....	43
C. Temuan Penelitian Mengenai Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa.....	44
D. Pembahasan.....	59
E. Keterbatasan Studi .....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	84
RIWAYAT HIDUP .....	232

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	24
Gambar 4. 1.....	67
Gambar 4. 2.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 .....	14
------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara <i>Key Informan, Informan, dan Expert Opinion</i> .....	90
Lampiran 3 Hasil Wawancara <i>Key Informan, Informan, dan Expert Opinion</i> .....	94
Lampiran 4 Catatan Lapangan .....	142
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	147
Lampiran 6 Reduksi Data .....	150
Lampiran 7 Surat-Surat .....	229

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang sampai saat ini masih eksis digunakan dalam kehidupan manusia. Teknologinya merupakan pengembangan dari teknologi-teknologi yang ada sebelumnya seperti telepon, telegraf, fotografi bergerak atau diam, dan rekaman suara. Konten-konten yang dimuat dalam televisi sendiri beragam ada mengenai film, musik, teater, berita, olahraga, iklan, cerita, dan masih banyak yang lainnya. Status televisi sebagai media yang paling besar dalam hal jangkauan dan waktu yang dihabiskan dan popularitasnya tidaklah berubah selama lebih dari tiga puluh tahun dan bahkan bertambah bagi khalayak global.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa tidak heran jika televisi menjadi salah satu media massa elektronik yang paling eksis di gunakan oleh masyarakat global termasuk di Indonesia.

Sekarang jika melihat di masyarakat, hampir rata-rata sebagian besar masyarakat sudah tidak asing lagi dengan teknologi televisi, di setiap rumah minimalnya masyarakat mempunyai satu televisi bahkan tidak hanya di rumah, di perkantoran, di tempat-tempat umum misalnya di ruang tunggu stasiun, rumah sakit, rumah makan, hotel, dan masih banyak lagi yang lainnya kita bisa jumpai televisi dengan mudah. Ketika televisi

---

<sup>1</sup> Denis McQuali, *Teori Komunikasi Massa McQuali*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 38.

begitu populernya dalam kehidupan masyarakat secara otomatis masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari teknologi yang satu ini, meskipun sebenarnya teknologi televisi hadir sebagai teknologi yang mencari kegunaan dari pada sebagai respon terhadap permintaan layanan dan konten baru.

Ketika televisi menjadi salah satu media massa yang populer di masyarakat, sudah pasti televisi akan menjadi media favorit untuk dimanfaatkan dengan tujuan kepentingan tertentu, entah untuk kepentingan ekonomi, sosial, hiburan, bahkan politik. Sebagai media massa televisi memiliki peranan yang sangat penting, karena media massa sendiri dapat di definisikan sebagai sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa juga secara pasti akan mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak, termasuk budaya, sosial, politik, dapat dipengaruhi oleh media massa.<sup>2</sup>

Politik di Indonesia saat ini memanfaatkan sekali peluang tersebut, sekarang stasiun-stasiun televisi di Indonesia beberapa dimiliki oleh tokoh-tokoh politik seperti Metro TV yang dimiliki oleh ketua umum partai Nasdem yaitu Surya Palloh, Aburizal Bakrie mantan ketua umum partai Golkar sebagai pemilik Viva Group dimana menaungi stasiun televisi TV One dan Antv, dan ada juga Hary Tanoesoedibjo sebagai pendiri partai baru yaitu partai Perindo dimana dirinya juga merupakan pemilik dari MNC group dan menaungi tiga stasiun televisi sekaligus yaitu

---

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007), hal. 58.

RCTI, MNC, dan Global TV. Adanya peranan tokoh-tokoh politik dalam kepemilikan stasiun televisi secara otomatis dalam tayangan-tayangan televisi entah itu iklan, pemberitaan, atau bahkan hiburan dan olahraga akan disisipkan kepentingan-kepentingan politik yang coba di sampaikan disana yang diharapkan nantinya akan mempengaruhi masyarakat yang melihatnya. Sebenarnya tidak ada salahnya jika televisi dijadikan sarana untuk berpolitik karena dengan posisi televisi sebagai bagian dari media massa maka secara otomatis televisi juga merupakan salah satu agen sosialisasi politik.

Pada tahun 2013 ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Remotivi yang mendapat dukungan dari Dewan Pers menemukan bahwa informasi yang disuguhkan RCTI, Metro TV, dan TV One, terindikasi tercemar oleh kepentingan politik pemilik. Penelitian yang mengambil sampel tayangan televisi yang berbentuk produk berita, iklan, dan produk non berita pada 1-7 November 2013 itu menemukan bahwa, frekuensi kemunculan, penonjolan, serta nada pemberitaan tokoh maupun partai politik mempunyai hubungan yang sangat erat dengan afiliasi pemilik stasiun televisi dengan partai politik.<sup>3</sup> Tidak heran memang dengan begitu eksis dan populernya televisi di masyarakat, ada pihak yang mencoba memanfaatkannya sebagai sarana komunikasi politik kepada masyarakat dan hal itu dirasa sangat wajar apalagi televisi merupakan salah satu agen sosialisasi politik, asalkan dengan catatan pemanfaatan tersebut harus tetap

---

<sup>3</sup> Degorontalo, “*Produk Informasi RCTI, TV One, dan Metro TV Tercemar Kepentingan Politik Media*”, di akses dari <http://degorontalo.co/produk-informasi-rcti-tv-one-dan-metrotv-tercemar-kepentingan-politik-pemilik-media/>, pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 16.50 WIB.

dalam konteks yang benar dalam pemanfaatannya dan pengawasannya harus tetap di laksanakan.

Televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik dan adanya pemanfaatan televisi sebagai sarana komunikasi politik pada masyarakat dan di dorong adanya fenomena-fenomena mengenai kepemilikan stasiun televisi oleh tokoh politik yang mempengaruhi konten tayangan-tayangan acara televisi, televisi yang begitu populer di masyarakat dan lain sebagainya, dirasa sangat bagus jika di jadikan sebagai bahan penelitian skripsi. Untuk penelitiannya sendiri nantinya akan di fokuskan kepada bagaimana televisi sebagai agen sosialisasi politik di masyarakat, dan bagaimana pola sosialisasi politik di masyarakat selama ini. Apalagi jika dilihat kembali sekarang ini masyarakat sepertinya sangat memperhatikan sekali apa yang ditayangkan dan disajikan oleh stasiun-stasiun televisi, contohnya saja ketika Jakarta dihebohkan dengan kasus calon gubernurnya Basuki Tjahaja Purnama mengenai dugaan penistaan agama, ketika itu terjadi aksi besar pada tanggal 4 November 2016 yang dilakukan oleh umat Islam, ketika aksi berlangsung terjadi penolakan dari pesertra aksi terhadap stasiun televisi. Seperti yang diberitakan Kompasiana berikut ini:

Media massa yang terkenal dan merupakan salah satu media koalisi pemerintahan saat ini justru diusir beramai-ramai oleh massa dan dilarang meliput berita Aksi Damai Bela Al-Qur'an tanggal 4 November media massa tersebut adalah Metro TV dan Kompas TV. Dua media ini diminta pergi oleh Orator dan dilarang meliput Aksi Damai Bela Al-Qur'an hari itu. Orator meneriakkan tertib dan damai pada massa, dan meminta pihak pengamanan untuk mengusir dua mobil milik media Metro TV dan Kompas TV. Orator meneriakkan bahwa media tersebut adalah media kapitalis dan hanya membela Ahok. Media tersebut adalah media tv yang tidak kredibel, tidak

obyektif, dan Media TV kapitalis yang tidak pernah berimbang sama sekali tentang Islam. Orator terus meneriakkan agar media tersebut keluar dan disuruh pulang. Massa aksi juga terus meneriakkan keluar dan mengusir media tersebut. Pengusiran dilakukan oleh pihak pengamanan, para Polisi, TNI yang berada di sana. Tidak memiliki pilihan lain media tersebut pun memilih untuk menyingkir dari teritorial aksi massa.<sup>4</sup>

Kejadian yang baru-baru saja terjadi tersebut setidaknya bisa dijadikan gambaran bahwa masyarakat saat ini menaruh perhatian terhadap tayangan-tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi termasuk tayangan mengenai politik. Selanjutnya agar lebih memperjelas kembali masyarakat mana yang akan dijadikan penelitian, karena ini juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Masyarakat desalah yang menjadi pilihan, mengapa demikian ketika memilih masyarakat desa untuk penelitian maka dirasa akan ada keunikan dan tantangan sendiri.

Seperti yang kita tahu bahwa teknologi televisi juga di Indonesia sudah lama berkembang dan bukan hanya milik masyarakat kota saja tapi didesapun televisi sudah banyak dan tidak sulit lagi ditemukan, jadi tidak akan ada kendala ketika masyarakat desa dipilih untuk melengkapi judul penelitian nanti. Selain itu pola pikir masyarakat desa yang masih sederhana, tingkat pendidikan yang beragam, nilai-nilai tradisional yang masih di anut, akan menjadi warna tersendiri, ketika masyarakat desa di pilih untuk penelitian. Jadi pada intinya dengan adanya pemanfaatan

---

<sup>4</sup> Shafira, Luthfiah, "*Metro TV dan Kompas TV diusir Massa Aksi Damai Bela Al-Qur'an 4 November*", di akses dari [http://m.kompasiana.com/luthfiahsh/metro-tv-dan-kompas-tv-diusir-massa-aksi-damai-bela-al-qur-an-4-november\\_581dc30226b0bdb81a0e57fc](http://m.kompasiana.com/luthfiahsh/metro-tv-dan-kompas-tv-diusir-massa-aksi-damai-bela-al-qur-an-4-november_581dc30226b0bdb81a0e57fc) , pada tanggal 11 Desember 2016 pukul 22.00 WIB.

media massa televisi sebagai sarana komunikasi politik dan televisi juga merupakan agen sosialisasi politik kepada masyarakat, maka dirasa bagus jika meneliti sebagai bahan skripsi mengenai, bagaimana televisi sebagai media sosialisasi politik di masyarakat desa dan bagaimana pola sosialisasi politik selama ini di masyarakat desa.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukkan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, selama ini?

## **C. Fokus Penelitian**

Agar peneliti tidak keluar dari tujuan dan meluas pada hal-hal yang tidak perlu, maka fokus dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik

selama ini di masyarakat desa, dan bagaimana sosialisasi politik di masyarakat desa selama ini.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi bagi perkembangan keilmuan dan pengetahuan, mengenai televisi sebagai agen sosialisasi politik, sosialisasi politik di masyarakat desa, dan hubungan dari keduanya.

##### 2. Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dan masyarakat diharapkan dapat mengetahui bagaimana keberadaan televisi selama ini sebagai agen sosialisasi politik, dan bagaimana pola sosialisasi politik yang melibatkan agen sosialisasi politik di masyarakat desa.
- b. Manfaat lainnya dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan peneliti-peneliti lain untuk dijadikan referensi



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Televisi**

##### **1. Pengertian Televisi**

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambaran” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambaran berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.<sup>5</sup> Ada juga pendapat lain yang menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut *television*. Televisi terdiri dari istilah *tele* yang berarti “jauh” dan *visi* (*vision*) yang berarti penglihatan.<sup>6</sup> Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio visual*). Televisi berada dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencari narasi dari gambar tersebut.<sup>7</sup>

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikonsumsi melalui media massa pada sejumlah besar orang.

---

<sup>5</sup> Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hal. 1.

<sup>6</sup> Onong Uchijana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, cet. Ke-3 (Bandung: PT Itra Aditya Bakti, 2003), hal. 174.

<sup>7</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 39.

Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.<sup>8</sup> Jadi dapat di sintesikan bahwa televisi adalah salah satu media komunikasi massa, yang memiliki teknologi audio visual. Teknologi tersebut memungkinkan seseorang yang menggunakan televisi dapat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual dalam waktu yang bersamaan.

## 2. Sejarah Televisi

Televisi pada awalnya merupakan teknologi yang muncul berkat pengembangan-pengembangan dan perpaduan antar teknologi yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dalam penemuan televisi terdapat banyak sekali pihak penemu maupun inovator yang terlibat, baik itu perorangan ataupun perusahaan. Dasar dari penemuan televisi tidak terlepas dari penemuan hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Farady pada tahun 1831 yang merupakan awal mula dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1876 George Carey menciptakan Selenium Camera yang digunakan dapat membuat seseorang melihat gelombang listrik. Selanjutnya Eugen Goldstein menyebut tembakkan gelombang sinar dalam tabung hampa tersebut dinamakan sebagai Sinar Katoda.<sup>9</sup>

Setelah itu kemajuan besar terjadi ketika ditemukannya *electriche teleskop* sebagai perwujudan gagasan dari seorang

---

<sup>8</sup> Rema Karyanti S., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 3.

<sup>9</sup> Adi Badjuri, *Op.Cit.*, hal.6.

mahasiswa Berlin yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kepingan logam atau disebut dengan teleskop elektrik dengan resolusi 18 garis. Temuannya disebut cikal bakal lahirnya televisi. Karena ketekunannya Paul Nipkov akhirnya menemukan sebuah alat yang dinamakan “Jantran Nipkov” atau disebut juga “Nipkov Sheibu”, itu semua terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai bapak televisi.

Disamping Paul Nipkov ada juga orang-orang atau ilmuwan dari Amerika seperti S. Morse, A.g. Bell dan Harbert E. Ives, yang memiliki banyak sekali jasa dalam usaha mengembangkan televisi. Akan tetapi bukan hanya orang-orang atau ilmuwan dari Amerika saja ada juga ilmuwan-ilmuan dari negara lain seperti Galilei dari Italy, May dan Velloughby Smith dari Inggris, dan Weiller berkebangsaan Jerman serta Dr. VK Zworykin dari Rusia.<sup>10</sup> Televisi dapat dinikmati oleh pihak Amerika Serikat pada tahun 1939, yaitu ketika berlangsungnya “*Word’s Fair*” di New York. Pada saat terjadi Perang Dunia II sempat terhenti dan mulai ada lagi setelah itu yaitu pada tahun 1946.

### **3. Perkembangan Televisi**

Dalam perkembangannya televisi tidak terlepas dari ketika awal mula di perkenalkannya secara resmi di Amerika pada acara “*Word’s Fair*” di New York. Meski sempat terhenti perkembangannya karean

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.6.

adanya Perang Dunia II, akan tetapi setelah itu sejak tahun 1946 perkembangan televisi kembali muncul. Pada awalnya di Amerika Serikat hanya terdapat beberapa pemancar saja, akan tetapi semakin pesatnya kemajuan teknologi, jumlah pemancar dan studio juga menjadi meningkat. Ada 75 juta pesawat televisi di Amerika Serikat digunakan secara tetap. Lebih dari 90% rumah di Amerika Serikat dilengkapi dengan pesawat televisi.

Tidak hanya di Amerika saja perkembangan teknologi televisi terjadi akan tetapi Inggris termasuk salah satu negara yang paling lama mengadakan eksperimen dalam bidang televisi. John Baird misalnya, telah mendemonstrasikan televisi pada tahun 1924, dan BBC yang sekarang menjadi salah satu organisasi televisi terbesar di dunia yang sudah mengadakan siaran sejak tahun 1929. Sehingga pada akhirnya pada tanggal 2 November 1936 dijadikan sebagai hari jadi BBC television.<sup>11</sup> Selain Amerika dan Inggris negara-negara lain juga ikut mengembangkan teknologi televisi. Perancis, Jerman Barat, Netherland, Belgia, Luxemburg, Italy, Denmark, Austria, Swedia, Switzerland, dan negara lainnya. Televisi juga berkembang di Asia, yakni Indonesia dan Republik Cina pada tahun 1962, Philipina pada tahun 1953, Thailand pada tahun 1955, Singapura pada tahun 1963, dan kemudian di susul oleh Malaysia.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 7.

Indonesia sendiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Meskipun pada saat itu hanya siaran hitam putih, namun siaran pertama kali tersebut menjadi salah satu momentum besar berkembangnya televisi di Indonesia. Sementara puncak popularitasnya televisi di Indonesia sendiri dimulai di tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan *decoder* (alat pemancar).<sup>12</sup> Sementara sampai selanjutnya sampai saat ini banyak sekali stasiun televisi seperti TVRI milik pemerintah, dan beberapa televisi swasta seperti antara lain SCTV, MNC, ANTV, Indosiar, Metro TV, TV One, Trans TV, Trans 7, Net, Global TV, dan masih banyak yang lainnya, selain itu juga ada televisi lokal seperti, Jak TV, SBO, TV9, dan lain-lain. Berikut ini perkembangan sejarah televisi yang di kemas dalam bentuk tabel:<sup>13</sup>

No.	Tahun	Perkembangan Televisi
1	1831	Joseph Henny dan Michael Faraday melakukan penelitian elektromagnetik
2	1862	Abbe Giovanna Caseli menemukan “pantelegraph”, alat pertama yang mampu mentransmisikan gambar melalui kawat
3	1973	Ilmuan May dan Smith melakukan eksperimen selenium dan cahaya. Uji coba penting bagi penemuan teknologi transfer gambar nelalui sinyal elektronik.
4	1876	George Carey menemukan “selenium camera” semaacam sinar katoda yang memungkinkan kan orang “melihat dengan elektrik”
5	1880	Bell dan edison berteori bahwa perangkat

<sup>12</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 15.

<sup>13</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 31-32.

		telepon selain suara juga dapat mengirim gambar. Bell menciptakan <i>photophone</i> untuk mengirim suara dan gambar.
6	1884	Paul Nipkov berhasil mengirim gambar dengan menggunakan kawat yang melingkar dengan resolusi 18 garis.
7	1900	Dalam kongres Elektrik Dunia di Paris, ilmuwan Rusia Constantin Persky pertama kali menggunakan kata “televisi”
8	1906	Lee de Forest menemukan “audion”, tabung kedap udara yang berfungsi untuk menggunakan sinyal.
9	1907	Campbell Swinton dan Boris Rosing menggunakan tabung sinar katoda untuk mengirim gambar.
10	1923	Vladmir Zworykin mematenkan temuannya berupa tabung kamera TV. Temuan yang merupakan ide Swinton ini memungkinkan menampilkan gambar lebih baik.
11	11924-1925	Charles Jenkins (AS) dan John Baird (Skotlandia) mendemonstrasikan transmisi mekanik gambar melalui sirkuit kabel, yang menghasilkan siluet.
12	1926	John Baird mengoprasikan sistem gambar resolusi 30 baris per detik
13	1927	Bell Telephone dan Departemen perdagangan AS memancarkan siaran jarak jauh pertama dari Wasingthon DC ke New York.
14	1928	<i>The Federal Radio Commission</i> menerbitkan lisensi penyiaran TV kepada Charles Jenkins
15	1929	Vladimir Zworykin mendemonstrasikan sistem elektronik yang bisa menerima sekaligus mengirim gambar, pada tahun yang sama John Baird mendirikan studio TV yang pertama
16	1930	Charles Jenkins menyiarkan TV komersil pertama.
17	1936	Sedikitnya 200 ribu pesawat televisi disiarkan di seluruh dunia
18	1937	CBS mulai mengembangkan TV, begitupula BBC London
19	1939	Vladimir Zworykin dan RCA melakukan uji coba siaran dari gedung Empire Scate Building Newyork Word
20	1940	Peter Goldmark menemukan pesawat TV berwarna dengan resolusi 343

21	1948	Televisi kabel diperkenalkan di Pennsylvania, dan di patenkan atas nama Louis W. Parker. Saat itu ada 1 juta pesawat televisi diseluruh AS
22	1956	Sistem penyiaran video diperkenalkan
23	1956	Robert Adler menemukan remote <i>control</i>
24	1962	AT & T meluncurkan Telstra, sateli relay pertama
25	1967	Sebagian besar televisi megadopsi teknologi siaran berwarna
26	1976	Sony mengenalkan <i>bertamax</i> , perekam video rumah pertama
27	1978	PBS stasiun televisi pertama yang menyiarkan seluruh program melalui satelit
28	1981	NHK memperkenalkan HDTV dengan resolusi 1.125 baris
29	1982	<i>Dolby surround sound</i> diluncurkan kepasar
30	1983	<i>Direct Broadcast Satellite</i> melalui siaran di Indianapolis
31	1996	Triliunan TV beredar di seluruh dunia

**Tabel 2. 1**

#### 4. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu media massa sebagai alat komunikasi massa. Televisi merupakan salah satu media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan khalayak. Media televisi memiliki kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat audio visual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah parapemirsa dimanapun mereka berada.<sup>14</sup> Sebagai media massa televisi memiliki fungsi yang sama seperti media massa yang lainnya seperti surat kabar dan radio siaran, yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to persuade*). Secara

<sup>14</sup> Rema Karyanti S, *Op.Cit.*, hal. 3.

umum menurut Effendy fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

### 1. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan bagi khalayak media massa yang bersangkutan sesuai kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi

### 2. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

### 3. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak akan terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi atau surat kabar.

Sebagai salah satu media massa, dan alat komunikasi massa, dapat dijelaskan bahwa televisi merupakan salah satu media yang sangat

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.18-20.



populer dan favorit di khalayak. Teknologi audio visual dimana pemirsanya dapat mendengar dan melihat dalam waktu yang bersamaan, serta sifatnya yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan khalayak, tridak heran jika media ini menjadi media massa yangt sangat populer. Fungsi dari pada televisi sendiri dapat dijadikan media informasi, pendidikan, hiburan, dan mempengaruhi.

### **5. Karakteristik Televisi**

Sebagai media massa tidak hanya fungsi tetapi televisi juga memiliki karakteristik tersendiri dibanding media massa yang lain. Jika radio hanya menstimulus lewat indra pendengaran, surat kabar lewat indra penglihatan, maka televisi adalah media yang meberikan stimulus lewat kedua indra tersebut yaitu penglihatan dan pendengaran. Menurut Sutisno televisi memiliki karakteristik seperti berikut:<sup>16</sup>

1. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia
2. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka
3. Menyajikan pengalaman langsung pada penonton
4. Dapat dikatakan “menidakan” perbedaan jarak dan waktu
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik

---

<sup>16</sup> Sutisno, *Op.Cit.*, hal. 3.

6. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik
7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan
8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan
9. Membangkitkan perasaan intim atau media personal

Selain kelebihan dari karakteristik televisi tersebut, media televisi juga mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat
2. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton
3. Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton
4. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang di proyeksikan (film layar lebar)

## **B. Sosialisasi Politik dan Agen Sosialisasi Politik**

### **1. Sosialisasi Politik**

Istilah sosialisasi politik diungkapkan menurut Mas'ood. Secara harfiah berasal dari dua kata, yaitu Sosialisasi dan Politik. Konsep sosialisasi oleh ilmuwan sosial diartikan sebagai cara bagaimana anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut masyarakat, serta bagaimana mereka mempelajari peranan-peranan

yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.<sup>17</sup> Sementara itu dalam ilmu politik, politik dalam suatu negara (*state*) berkaitan dengan masalah kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan publik (*public policy*), dan alokasi-alokasi atau distribusi (*allocation or distribution*).<sup>18</sup>

Meski sosialisasi dan politik memiliki konsep tersendiri, akan tetapi ketika membahas sosialisasi politik, maka sosialisasi politik juga memiliki konsep sendiri yang sudah menjadi satu kesatuan. Sosialisasi politik dapat dikatakan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan orientasi politik pada anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Miriam Budiardjo dalam ilmu politik mengatakan bahwa sosialisasi politik diartikan sebagai suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Dia adalah bagian dari proses yang menentukan sikap politik seseorang, misalnya mengenai nasionalisme, kelas sosial, suku bangsa, ideologi, hak dan kewajiban.<sup>20</sup> Laurance Urdang mengatakan bahwa sosialisasi politik yakni proses penyegaran nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan

---

<sup>17</sup> Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 198.

<sup>18</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.14.

<sup>19</sup> Trubus Rahardiansah P, *Pengantar Ilmu Politik Konsep Dasar, Paradigma, dan Pendekatannya*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2012), hal. 290.

<sup>20</sup> Efriza, *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*, (Bandung: ALFABET, 2012), hal. 7.

politik, kepada seluruh warga negara. Berlangsung seumur hidup sehingga dapat berpengaruh langsung kepada warga negara, dapat dilakukan melalui pendidikan, serta bersifat tidak langsung akibat latar belakang seseorang atau kelompok.<sup>21</sup>

Pengertian selanjutnya sosialisasi politik merupakan proses, dengan mana individu-individu dengan dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya.<sup>22</sup> Itu artinya individu yang seumur hidup akan mengalami suatu proses sosialisasi merupakan subjek dari perubahan sosial, untuk itu adanya agen sosialisasi seperti salah satunya televisi sebagai media, akan memiliki peran sebagai media sosialisasi politik bagi individu tersebut. Dengan sosialisasi politik juga individu dalam sebuah negara akan menerima norma, sistem keyakinan, dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya yang dilakukan melalui berbagai tahap, dan dilakukan oleh bermacam-macam *agents*, seperti keluarga, saudara, teman sepermainan, sekolah (mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi), lingkungan pekerjaan dan, tentu saja media massa seperti radio, televisi, surat kabar, dan juga internet.<sup>23</sup>

Menurut Syarbani dkk., sosialisasi politik berdasarkan tipenya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu, pertama sosialisasi formal yang merupakan jenis sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-

---

<sup>21</sup> Trubus Rahardiansah P, *Loc., Cit.*

<sup>22</sup> Michael Rush dan Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik-Terj. Kartini Kartono*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 118.

<sup>23</sup> Afan Gaffar, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 120.

lembaga berwenang menurut ketentuan negara atau melalui lembaga-lembaga yang dibentuk menurut undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Kedua adalah sosialisasi informal yaitu sosialisasi yang bersifat kekeluargaan, pertemanan, atau sifat tidak resmi.<sup>24</sup> Sosialisasi politik yang dapat dikatakan sebagai suatu proses mempengaruhi secara politik tanpa kesengajaan, dimana itu juga menunjukkan bahwa anak dan orang dewasa itu tanpa sengaja dan tanpa refleksi harus hidup menyesuaikan diri terhadap norma-norma dan ketentuan dari struktur-struktur yang ada di masyarakat.<sup>25</sup> Teori mengenai sosialisasi politik terdapat tokoh yang populer yaitu Michael Rush dan Philip Althoff. Tapi sebelum itu ada definisi singkat mengenai sosialisasi politik yang pernah di muat dalam bukunya Rush dan Althoff, definisi tersebut berasal dari David Easton dan Jack Dennis menurut mereka sosialisasi politik adalah suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan orientasi-orientasi dan pola tingkah lakunya.<sup>26</sup>

Jika di sintesiskan maka dapat dikatakan bahwa sosialisasi politik merupakan suatu proses pengenalan atau adaptasi yang dialami individu dengan cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengenai nilai-nilai, sikap-sikap, keadaan politik dan sistem politik yang ada dan berkembang di lingkungan masyarakatnya.

---

<sup>24</sup> Syarbaini, Syahrial Dkk., *Sosiologi Dan Politik*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004)., hal. 73.

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Pendidikan Politik: Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009)., hal. 180.

<sup>26</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Op.Cit.*, hal. 36.

## 2. Agen Sosialisasi Politik

Terdapat faktor yang dapat menunjang proses sosialisasi politik yaitu faktor lingkungan. Akan tetapi selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, faktor tersebut diantaranya:

1. Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma dan peran.
2. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran
3. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, mass-media, individu dan kelompok.<sup>27</sup>

Rush dan Althoff memiliki pendapat bahwa keberhasilan dari sebuah sosialisasi politik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor tersebut seperti lingkungan dan keterkaitan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Proses keberhasilan sosialisasi politik sendiri dapat ditentukan oleh hal-hal berikut ini:

1. Agen sosialisasi politik, yang terdiri dari keluarga, pendidikan, media massa, kelompok sebaya, kelompok kerja, kelompok agama. Selain itu keberadaan kelompok kepentingan dan organisasi kemasyarakatan memberi pengaruh sebagai agen sosialisasi politik terhadap partisipasi masyarakat.
2. Materi sosialisasi politik, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap politik yang hidup di masyarakat.
3. Mekanisme sosialisasi politik, dibagi menjadi tiga yaitu, imitasi, intruksi, motivasi.
4. Pola sosialisasi politik yang terus berkesinambungan, untuk mengetahui proses sosialisasi, yang terdiri dari badan atau instansi yang melakukan proses sosialisasi, hubungan antara badan atau instansi tersebut dalam melakukan proses sosialisasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Susanto, *Pengantar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 45.

<sup>28</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Op.Cit.*, hal. 37.

Dalam sosialisasi politik juga terdapat yang namanya agen, dimana agen inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh kepada individu. Rush dan Althoff sendiri membagi agen sosialisasi politik tersebut menjadi 6 yang secara umum diketahui, yaitu:

1. Keluarga, merupakan *primary group* dan agen sosialisasi utama yang membentuk karakter politik individu oleh sebab mereka adalah lembaga sosial yang paling dekat. Peran ayah, ibu, suadra, memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap pandangan politik satu individu.
2. Sekolah, selain keluarga sekolah juga menjadi menempati posisi penting sebagai agen sosialisasi politik. Sekolah merupakan *secondary group*.
3. *Peer Group*, agen sosialisasi politik lainnya adalah *peer group*. *Peer group* masuk kategori agen sosialisasi politik *primary group*. *Peer group* adalah teman-teman sebaya yang mengelilingi seorang individu.
4. Media Massa, media massa merupakan agen sosialisasi politik *secondary group*. Tidak perlu disebutkan lagi pengaruh media massa terhadap seorang individu. Berita-berita yang dikemas dalam media audio visual (televisi), surat kabar cetak, internet, ataupun radio, yang berisikan perilaku pemerintah ataupun partai politik banyak mempengaruhi. Meskipun tidak memiliki

kedalaman, tetapi media massa mampu menyita perhatian individu oleh sebab itu sifatnya yang terkadang menarik atau cenderung berlebihan.

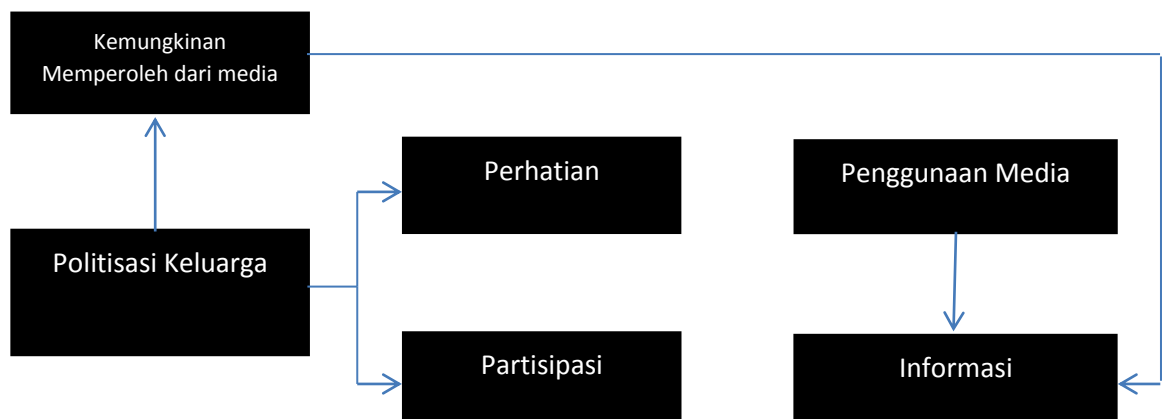
5. Pemerintah, pemerintah merupakan agen sosialisasi politik *secondary group*. Pemerintah merupakan agen yang mempunyai kepentingan langsung atas sosialisasi politik pemerintah yang menjalankan sistem politik dan stabilisasinya, pemerintah biasanya melibatkan diri dalam politik pendidikan, dimana beberapa mata pelajaran ditujukan untuk memperkenalkan siswa kepada sistem politik negara, pemimpin, lagu kebangsaan, dan sejenisnya. Pemerintah juga, secara tidak langsung, melakukan sosialisasi politik melalui tindakan-tindakannya. Melalui tindakan pemerintah, orientasi afektif individu bisa berpengaruh dan ini mempengaruhi budaya politiknya.
6. Partai politik, partai politik adalah agen sosialisasi politik *secondary group*. Partai politik biasanya membawakan kepentingan nilai spesifik dari warga negara, seperti agama, kebudayaan, keadilan, nasionalisme, dan sejenisnya. Melalui partai politik dan kegiatannya, individu dapat mengetahui kegiatan politik di negara, pemimpin-pemimpin baru, dan kebijakan-kebijakan yang ada.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Adi Nurpati, *Dilema Eksistensial Pendidikan Politik: Studi Atas Partisipasi Dalam Pemilu*, (Jakarta: Yasrif Watampone, 2013), hal. 43-45.



Agen sosialisasi politik memiliki peranan utama dalam keberhasilan proses sosialisasi politik. Dari enam agen sosialisasi politi terdapat dua agen yang utama yaitu, keluarga, dan kelompok bermain. Akan tetapi media merupakan sarana tambahan hal tersebut sejalan pendapat Lane bahwa dasar sosialisasi adalah keluarga dan media massa hanyalah bersifat tambahan.<sup>30</sup> Pendapat Lane tersebut jika digambarkan dalam bentuk bagan kurang lebih seperti ini:



**Gambar 2. 1**

Dengan demikian untuk mendeskripsikan agen sosialisasi politik, sesuai dengan pemaparan sebelumnya yang sudah mendeskripsikan apa itu sosialisasi politik dan apa itu agen sosialisasi politik. Dapat disintesisikan bahwa agen sosialisasi politik merupakan suatu perantara dalam memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai suatu sistem atau keadaan politik yang ada dan berlaku di

<sup>30</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Loc., Cit.*

dalam kehidupan masyarakat. Televisi sebagai salah satu media massa, dan media massa juga merupakan salah satu agen sosialisasi politik, maka secara otomatis televisi menjadi salah satu bagian dari agen sosialisasi politik. Dengan peranan televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik, dimana jika merujuk pada definisi agen sosialisasi politik, berarti televisi adalah salah satu alat perantara yang dapat dijadikan sebagai sarana masyarakat mendapatkan pembelajaran dan informasi mengenai sistem ataupun keadaan politik yang ada dan berlaku pada suatu masyarakat itu sendiri secara sempitnya, tetapi bisa juga secara lebih luas lagi mengenai sistem atau keadaan politik yang nasional atau kenegaraan, bahkan global, karena televisi memuat juga informasi-informasi yang cakupannya internasional dalam beberapa program siarannya.

### **C. Deskripsi Masyarakat Desa**

#### **1. Masyarakat**

Ralph Linton masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menanggapi diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang di rumuskan dengan jelas.<sup>31</sup>

Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.<sup>32</sup>

Selanjutnya Paul B. Horton, mengemukakan bahwa pengertian

---

<sup>31</sup> H.M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 29.

<sup>32</sup> *Loc.Cit.*

masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagaian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Menurut Max Weber, masyarakat merupakan suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Sementara itu Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa pada umumnya masyarakat mempunyai ciri-ciri:

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bercampur atau bergaul ndalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Merupakan suatu sitem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama akan menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Dari definisi-definisi diatas dapat disintesisakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu-individu yang sudah menjalani hidup bersama dan mentap di suatu tempat dengan jangka waktu yang sudah lama, dimana mereka telah memiliki rasa satu kesatuan dan darisanalah timbul sistem kehidupan bersama.

## **2. Desa**

Pengertian desa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa terdapat dalam BAB I Ketentuan

Umum, pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus-urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>33</sup> Desa sendiri dalam pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahannya sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan.<sup>35</sup> Desa menurut H.A.W Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratis dan pemberdayaan masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<sup>34</sup> Ibid, hal.6.

<sup>35</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Medan: Bitara Indonesia, 2013), hal. 2.

<sup>36</sup> Prof. Drs. Widjaja, *Pemerintah Desa/Marga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal.3.

Selanjutnya Koentjaraningrat memberikan pengertian mengenai desa kedalam dua jenis komunitas, pertama yaitu komunitas besar (seperti: kota, negara bagian, negara), dan yang kedua adalah komunitas kecil (seperti: desa, rukun tetangga, dan sebagainya). Sementara untuk definisinya Koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai ‘komunitas kecil yang menetap di suatu tempat’. Koentjaraningrat sendiri tidak menekankan bahwa kegiatan ekonomi komunitas desa secara khusus tergantung pada sektor pertanian, dengan demikian bahwa masyarakat desa sebagai komunitas kecil dapat memiliki ciri-ciri ekonomi yang beragam tidak semata-mata pada sektor pertanian saja. Sosiolog pedesaan asal Amerika yang bernama Paul Landis mengemukakan definisi desa dengan cara melakukan tiga pemilahan sesuai tujuan analisa, ketiga pemilahan tersebut antara lain:

Pertama untuk tujuan statistik desa di definisikan sebagai daerah yang anggota penduduknya kurang dari 2.500 orang. Kedua untuk tujuan sosial-psikologi desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab (*Gemeinschaft*) dan serba informal diantara sesama warganya. Dan yang terakhir yang ketiga untuk tujuan analisis ekonomi desa di definisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada pertanian.<sup>37</sup>

*Gemeinschaft* atau kata lainnya adalah paguyuban menurut Tonnies memiliki ciri-ciri, ciri pokoknya sebagai berikut: 1. *Intimate* yaitu hubungan menyeluruh yang mesra; 2. *Private* yaitu hubungan

---

<sup>37</sup> Wahyuni Refi & Ziyad Falahi, *Desa Cosmopolitan*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hal. 18-19.

yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja; 3. *Exclusive* yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk kita saja tidak untuk orang-orang di luar “kita”.<sup>38</sup> Dari beberapa penjelasan mengenai desa yang sudah di paparkan, dapat disintesis bahwa desa adalah suatu komunitas kecil yang berkedudukan di wilayah kabupaten/kota dengan lingkungan penduduknya yang memiliki hubungan kekerabatan yang erat, dan memiliki kegiatan ekonomi yang masih bergantung pada potensi alam. Untuk urusan pemerintahan desa sendiri sangat beranekaragam dengan otonomi asli, dan memberdayakan masyarakat secara maksimal sehingga demokratis.

Masyarakat dan pedesaan atau desa, dua kata yang mempunyai arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.<sup>39</sup> Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.<sup>40</sup>

Melihat penjelasan diatas, maka ketika mencari definisi atau pengertian mengenai masyarakat desa, harus dicari terlebih dahulu pengertian dari setiap kata, yaitu dari kata “Masyarakat” dan “Desa” itu sendiri. Dalam pembahasan sebelumnya sudah dibahas mengenai

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 118

<sup>39</sup> Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal. 47.

<sup>40</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144.

definisi dari masing-masing kata baik itu apa yang dimaksud dengan “masyarakat” dan apa yang dimaksud dengan “desa”. Jika di sintesiskan satu persatu terlebih dahulu, dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu-individu yang sudah menjalani hidup bersama dan menetap di suatu tempat dengan jangka waktu yang sudah lama, dimana mereka telah memiliki rasa satu kesatuan dan darisanalah timbul sistem kehidupan bersama. Sedangkan desa adalah suatu komunitas kecil yang berkedudukan di wilayah kabupaten/kota dengan lingkungan penduduknya yang memiliki hubungan kekerabatan yang begitu erat, dan masih menggantungkan kegiatan ekonominya pada potensi alam.

Setelah di sintesiskan dari masing-masing kata, yaitu kata “masyarakat” dan “desa”, selanjutnya baru disintesiskan apa itu yang dimaksud dengan masyarakat desa. Masyarakat desa dapat di definisikan sebagai penduduk dalam suatu komunitas kecil , berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota yang telah lama hidup bersama sehingga memiliki hubungan kekerabatan yang begitu dekat dan memiliki sistem kehidupan sebagai satu kesatuan, kegiatan kehidupannya khususnya dalam kegiatan ekonomi secara umum masih tergantung kepada potensi alam. Ciri-ciri masyarakat desa di Indonesia pada umumnya sebagai berikut:

### 1. Homogenitas Sosial

Ciri ini memberikan gambaran bahwa masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kerabat saja sehingga pola kehidupannya sehingga pola hidup tingkah laku sama maupun kebudayaan sama/homogen.

### 2. Hubungan Primer

Pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab semua kegiatan dilakukan secara musyawarah. Mulai dari masalah-masalah umum/masalah bersama sampai masalah pribadi

### 3. Kontrol sosial yang ketat

Adanya hubungan kekeluargaan yang sangat intim dan diutamakan seperti yang di paparkan ciri Hubungan Primer, sehingga setiap anggota masyarakat saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota lain.

### 4. Gotong Royong

Nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah kehidupan dilaksanakan secara gotong royong, baik dalam arti gotong royong murni maupun gotong royong timbal balik. Gotong royong murni dan sukarela misalnya: melayat, mendirikan rumah dan sebagainya. Sedangkan gotong royong timbal balik misalnya: mengerjakan sawah, nyumbang dalam hajat tertentu dan sebagainya.



#### 5. Ikatan sosial

Setiap anggota masyarakat diikat dengan nilai-nilai adat dan kebudayaan secara ketat. Bagi anggota yang tidak memenuhi norma dan kaidah yang sudah disepakati, akan dihukum dan dikeluarkan dari ikatan sosial dengan cara mengucilkan/memencilkan.

#### 6. Magis Religius

Kepercayaan kepada tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat desa sangat mendalam. Bahkan setiap kegiatan kehidupan sehari-hari dijiwai bahkan diarahkan kepadanya.

#### 7. Pola Kehidupan

Masyarakat desa bermata pencaharian di bidang agraris, baik pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Pada umumnya setiap anggota hanya mampu melaksanakan salah satu bidang kehidupan saja.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hatromo & Anicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal.246-248.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui data empiris mengenai televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik di masyarakat desa dan bagaimana televisi sebagai agen sosialisasi politik tersebut berperan dalam sosialisasi politik di masyarakat desa selama ini.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik dan bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat desa. Metode kualitatif sendiri menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

### C. Penentuan “Setting”

Penelitian ini dilakukan di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Penelitian telah dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Februari- April 2017.

### D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dan dirasa diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi menurut Patton adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian. Menurut Karl Welck sendiri observasi merupakan pencatatan, pemilihan, penyusunan, penandaan, penggantian dari serangkaian proses tingkah laku dan suasana yang memiliki hubungan dengan organisasi tertentu. Selanjutnya Gibson R.L dan Mitchell. M.H mengemukakan bahwa observasi yaitu teknik yang bisa dipergunakan untuk menyeleksi derajat dalam menentukan keputusan dan konklusi terhadap orang lain yang diamati, pengamatan seperti ini tidak bisa dilakukan sendiri, harus dibantu dengan metode penelitian yang lainnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Maulana, Ahmad, “*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum*”, diakses dari <http://www.informasibelajar.com/2015/09/pengertian-observasi-menurut-para-ahli.html?m=1#> , pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 03.30 WIB.

Seperti definisi yang telah disebutkan di atas, observasi sendiri dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan, dimana memiliki tujuan untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan dari suatu fenomena, kejadian, atau apapun itu yang sedang kita cari tahu, dengan catatan informasi-informasi tersebut harus objektif, sesuai fakta dan harus bisa di pertanggung jawabkan. Observasi dalam penelitian ini sangat penting sekali dikarenakan untuk mencari informasi-informasi mengenai suatu peranan televisi dan alat sosialisasi politik pada masyarakat desa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dilakukan mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain adalah :

Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, kebulatan merekonstruksi kebetulan-kebetulan demikian sebagai yangt dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy, *Op.Cit.*, hal. 186.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai seberapa besar peranan televisi sebagai alat sosialisasi politik pada masyarakat desa. Wawancara ini juga merupakan jenis wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan informan dan *key* informan guna keabsahan informasi dapat tercapai. Untuk lebih lanjutnya dalam penelitian ini maka ditetapkan bahwa :

- 1) Informan dalam penelitian adalah anggota masyarakat desa, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.
- 2) *Key* Informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dan menguasai kegiatan yang akan kita teliti.
- 3) *Expert opinion* adalah orang-orang yang dianggap sebagai *expert* dibidangnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai alat penunjang dan sebagai penguatan data dalam berbagai bentuk seperti foto-foto, video, dan rekaman wawancara.

## **E. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data**

Setelah data-data yang dibutuhkan dari lapangan terkumpul, kemudian data diolah dan dikaji, kemudian diperiksa keabsahannya dengan cara berikut ini:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disini adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.<sup>45</sup> Catatan tersebut dibuat dengan memasukan waktu pengamatan dan membuat laporan pengamatan.

2. *Member Check*

Pengecekan kembali sumber data adalah yang dimaksudkan dengan *member check* disini. Dengan demikian berarti disini peneliti melakukan pengumpulan data ulang, agar hasil yang diperoleh benar-benar mantap dan dapat di pertanggung jawabkan.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data disini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber. Prosesnya sendiri yaitu penulis kembali mencocokkan informasi data yang diperoleh melalui informasi data dari sumber lain mengenai pokok bahasan yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak agar tingkat kepercayaannya dapat terjamin. Selain itu juga dilakukan audit mengenai temuan di lapangan oleh dosen pembimbing, hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh saran sehingga dalam proses sampai dengan hasil dicapai hasil yang memuaskan.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 209.

#### 4. Wawancara dengan Ahli (*expert opinion*)

Proses ini adalah mengkonfirmasi kepada ahli dimana proses ini dibutuhkan untuk mendapatkan data dan mendukung temuan yang terdapat di lapangan. Proses ini bisa dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara dengan ahli. *Expert opinion* disini adalah seseorang yang ahli di bidang politik dan kemasyarakatan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup> Sementara itu adapula pendapat (Seiddel, 1998), proses berjalannya sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>47</sup>

Dari beberapa definisi dan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa dalam menganalisis data ada yang harus di perhatikan yaitu dalam proses dan komponen-komponen yang harus dipenuhi dan harus ada dalam suatu

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 248.

<sup>47</sup> *Ibid.*

analisis data, sehingga teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Display Data*

*Display data* merupakan suatu kegiatan dalam menyusun sekumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penentuan tindak lanjut. Kegiatan ini juga merupakan suatu kegiatan, mengurutkan data-data berdasarkan tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan penelitian, untuk selanjutnya dituliskan dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

2. Reduksi Data

Karena dalam penelitian akan mendapatkan data yang banyak dan beragam, maka reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dan berguna bagi penelitian. Karena mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah-milah hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema, pola, dan membuang yang dianggap tidak perlu.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah komponen data-data telah terpenuhi, dan proses-proses pengambilan data sudah selesai dilewati, kemudian data tersebut diolah dan hasilnya ditulis secara deskriptif, untuk selanjutnya penulisan dituliskan seperti apa adanya sesuai yang terdapat di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu bertempat di salah satu desa yang berada di Provinsi Jawa Barat. Desa tersebut adalah Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Sesuai dengan Permendagri No. 56 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Kabupaten Kuningan yang merupakan salah satu dari 27 Kabupaten/ Kota atau 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat.<sup>48</sup> Dalam peraturan tersebut juga dapat diketahui bahwa di Kabupaten Kuningan sendiri terdapat 361 Desa dan 15 Kelurahan yang tersebar di 32 Kecamatan. Dari 32 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Garawangi adalah salah satunya dengan jumlah desanya yaitu 17 desa, termasuk di dalamnya adalah Desa Karamatwangi itu sendiri.

Desa Karamatwangi sebenarnya adalah desa pemekaran dari Desa Garawangi yang mulai di mekarkan pada tahun 1982, dari pemekaran tersebut Desa Karamatwangi memiliki luas wilayah desa 91, 955 ha dan ditambah luas ladang sebesar 24 ha, di bagi kedalam dua dusun yaitu Dusun Godong dan Dusun Lapang, dari dua dusun tersebut selanjutnya

---

<sup>48</sup> Ditjen PUM Kemendagri, “*Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintah Per Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan Seluruh Indonesia*” diakses dari [www.kemendagri.go.id/pages/data-wilayah](http://www.kemendagri.go.id/pages/data-wilayah) , pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 03.33 WIB.

jika di jumlahkan Desa Karamatwangi memiliki 7 RT dan 2 RW. Batas wilayahnya sendiri untuk bagian Barat berbatasan dengan Desa Garawangi, bagian Utara dengan Desa Garawangi, bagian Timur dengan Desa Tambakbaya, dan bagian Selatan dengan Desa Pakembangan. Selanjutnya keadaan geografis, Desa Karamatwangi berada pada ketinggian 400 Mdpl, dengan curah hujan 2.883 mm/tahun, suhu udara rata-rata 23<sup>o</sup>C, dan termasuk tofografi dataran tinggi. Untuk Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan), jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan berjarak kurang lebih 1 Km, jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten berjarak kurang lebih 7 Km, dan jarak dari pusat pemerintahan Provinsi kurang lebih 325 Km.

Mengenai fasilitas dan pembangunan sarana dan prasarana, Desa Karamatwangi merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuningan yang tingkat pembangunannya cukup baik dan tidak tertinggal, bahkan rumah-rumah masyarakatnya sudah hampir semuanya permanen dan sudah tidak ada pula rumah yang tidak ter-aliri listrik, karena setiap tahunnya pemerintahan Desa Karamatwangi selalu mengadakan program bantuan untuk merenovasi rumah yang tidak layak huni dimana program tersebut lebih akrab disebut dengan program “Bedah Rumah”. Mengenai fasilitas umum Desa Karamatwangi memilik sarana-sarana yang lengkap sesuai bidangnya seperti ada bidang keamanan, kesehatan, pendidikan, agama, pengairan atau irigasi, kesenian, olahraga, dan kebudayaan, dan lain sebagainya. Berikut ini jumlah sarana dan prasarana sesuai bidangnya

masing-masing yang ada di Desa Karamatwangi, bidang keamanan di Desa Karamatwangi memiliki pos kamling sebanyak 3 buah yang tersebar di dua dusun, bidang keagamaan Desa Karamatwangi memiliki tempat beribadah yaitu masjid di Dusun Lapang 1 buah dan di Dusun Godong 1 buah sehingga total memiliki 2 buah dan mushola sebanyak 7 buah, di bidang kesehatan Desa Karamatwangi memiliki posyandu sebanyak 2 buah yang tersebar di dua dusun, di bidang pendidikan memiliki 2 buah Sekolah Dasar (SD) dan 1 buah Sekolah Menengah Atas (SMA), sarana pengairan atau irigasi sendiri memiliki 3 saluran irigasi dan 7 gorong-gorong, dan terakhir untuk sarana olahraga, kesenian, dan kebudayaan Desa Karamatwangi memiliki 1 buah lapangan sepak bola, dan 2 buah lapangan tenis meja. Selain itu untuk pembangunan di tahun 2017 pemerintahan Desa Karamatwangi sedang merencanakan untuk pembangunan gedung serbaguna.

Desa Karamatwangi memiliki jumlah penduduk diperkirakan sebanyak 1.739 orang, yang terdiri dari 907 orang laki-laki dan 832 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 526 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, agama mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan bermata pencaharian mayoritas sebagai petani. Potensi dari pertanian, perkebunan, dan peternakan cukup besar dikarenakan masih luasnya wilayah untuk di garap dan kondisi tanah yang cukup subur di dukung dengan ketersediaan air

yang banyak. Mengenai hasil pertanian dan peternakan yang di hasilkan oleh masyarakat Desa Karamatwangi sangatlah beragam, di bidang pertanian misalnya ada padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, cabe dan lain sebagainya, akan tetapi yang paling besar hasil paninnya adalah padi, sedangkan di bidang peternakan hasilnya juga cukup beragam ada ayam kampung, ayam petelor/pedaging, domba/kambing, dan kelinci, untuk bidang peternakan yang mendominasi adalah di ternak ayam kampung. Mengenai pendapatan, menurut data yang dikonfirmasi dari aparat pemerintahan desa, rata-rata pendapatan masyarakat Desa Karamatwangi diperkirakan sebesar Rp. 1.500.000 /bulan. Untuk masalah pendidikan, masyarakat di Desa Karamatwangi hampir rata-rata menyekolahkan anak-anaknya samapai jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sekarang sudah banyak anak-anak mudanya yang sedang menempuh bahkan sudah selesai di jenjang pendidikan perguruan tinggi.

## **B. Sumber Informasi**

Sumber informasi dalam penelitian ini terbagi atas informan, *key* informan, dan *expert opinion*. Informan sendiri adalah masyarakat asli Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Untuk *Key* informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, dan sekertaris desa atau sebutan lainnya di masyarakat Karamatwangi adalah juru tulis. Pemilihan kepala desa dan sekertaris desa sebagai *key* informan karena kepala desa dan sekertaris desa dianggap dapat membuka gambaran secara umum bagaimana masyarakat di Desa

Karamatwangi itu sendiri dan untuk menggali informasi lainnya yang di butuhkan terkait penelitian. Sementara *expert opinion* dalam penelitian ini dipilih salah satu ahli di bidang sosiologi yaitu Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri, M.Si. beliau merupakan salah satu dosen Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Beliau juga di pilih sebagai *expert opinion* karena diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait penelitian ini.

### **C. Temuan Penelitian Mengenai Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa.**

#### **1. Televisi di Masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.**

Sebagai sebuah media massa dan media komunikasi massa, televisi sampai sekarang di masyarakat Desa Karamatwangi masih menjadi media yang sangat populer digunakan. Bahkan sekarang ini televisi sangat mudah sekali ditemukan di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi karena hampir dalam satu rumah terdapat satu televisi. Selain media massa televisi, untuk sekarang media massa yang berbasis internet juga sudah mulai berkembang dan digunakan oleh masyarakat seperti komputer, laptop, dan smartpone, meskipun kepemilikan dan penggunaannya belum merata seperti televisi. Biasanya penggunaannya di dominasi oleh kalangan muda dimana media yang berbasis internet tersebut sangat dibutuhkan untuk

menunjang kebutuhan mereka sebagai pelajar atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas mereka.

Seperti yang di paparkan juga oleh *key* informan Bapak Sutardi dan Bapak Dodi dimana beliau merupakan Kepala Desa dan Sekertaris Desa, bahwa televisi sekarang di masyarakat Desa Karamatwangi sudah sangat umum dan banyak digunakan oleh masyarakat, selain televisi media massa lainnya yang sekarang berkembang di lingkungan masyarakat Karamatwangi adalah media yang berbasis internet meskipun penggunaannya belum merata seperti televisi.<sup>49</sup> Akan tetapi meskipun televisi merupakan media massa yang sangat populer di gunakan, dan media massa yang berbasis internet sudah mulai berkembang di lingkungan masyarakat, media massa seperti Koran dan Radio juga masih ada beberapa anggota masyarakat yang masih menggunakannya, sehingga media massa tersebut masih dapat dijumpai di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi.

Banyak sekali faktor mengapa televisi dapat dengan mudah ditemukan dan begitu populernya di masyarakat Desa Karamatwangi. Secara umum faktor-faktor tersbut diantaranya, pertama televisi bukanlah media massa atau teknologi baru di Indonesia kurang lebih sudah sejak tahun 1962 televisi mulai masuk dan berkembang di Indonesia dan Cina, sehingga tidak heran jika teknologi yang satu ini

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan *Key* Informan Bapak Sutardi dan Bapak Dodi Budiman, hari Senin 27 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

sudah umum di masyarakat.<sup>50</sup> Mengenai sudah umumnya keberadaan televisi juga di ungkapkan oleh *expert opinion* dalam penelitian ini yaitu Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri, beliau berpendapat bahwa desa pada hari ini sudah tidak sesederhana dahulu akan tetapi desa juga sudah maju, meskipun kemajuan tersebut belum bisa dikatakan merata, tetapi khusus di pulau Jawa sekarang ini untuk televisi sudah umum dan tidak hanya televisi internet juga sekarang sudah berkembang digunakan masyarakat, bahkan jika di perkirakan hampir dari skala 100%, di Indonesia 80% masyarakatnya sudah menggunakan televisi.<sup>51</sup> Faktor kedua yaitu adanya rasa membutuhkan dari masyarakat akan suatu media untuk mencari informasi, hiburan, pendidikan, pengetahuan, dan media tersebut salah satunya adalah televisi. Ketiga keadaan ekonomi masyarakat yang cukup baik dan harga televisi yang ekonomis, membuat masyarakat tidak memiliki kesulitan ketika ingin memiliki televisi, menurut keterangan Bapak Sutardi sebagai Kepala Desa dan *key informan* dalam penelitian ini rata-rata pendapatan masyarakat Desa Karamatwangi yaitu Rp. 1.500.000/bulan.<sup>52</sup> Faktor keempat yang terakhir adalah tipikal masyarakat Desa Karamatwangi yang sangat terbuka akan segala sesuatu, salah satunya teknologi sehingga televisi sebagai suatu

---

<sup>50</sup> Askurifai Baksin, *Loc., Cit.*

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri, hari Selasa 30 Mei 2017 di Universitas Negeri Jakarta.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Sutardi, hari Senin 27 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

teknologi tidak memiliki kesulitan untuk masuk dan membaur di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi.

Untuk penggunaannya masyarakat di Desa Karamatwangi sangat rutin sekali menggunakan media massa televisi dalam kehidupannya sehari-hari. Rata-rata masyarakat menggunakan televisi dalam satu hari kurang lebih 1-2 jam, dimana waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi itu sendiri adalah pagi sebelum beraktivitas dan malam hari ketika beristirahat setelah selesai beraktivitas. Sementara untuk siang hari biasanya mereka sibuk dengan pekerjaan mereka yang mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Karamatwangi yaitu bertani, berladang, dan berternak. Seperti yang di ungkapkan Bapak Suhandi yang pekerjaannya sebagai petani, beliau mengatakan bahwa waktu yang digunakan untuk menonton televisi dalam sehari tergantung pada sedang santai atau tidaknya beliau, jika sedang masa sibuk bercocok tanam maka jarang melihat televisi, dan biasanya waktu yang paling sering digunakan untuk menonton televisi yaitu jika siang setelah dzuhur karena biasanya dia di swah atau di ladang bekerja sampai dzuhur bahkan lebih, dan jika malam hari yaitu setelah maghrib.<sup>53</sup>

Tujuan utama mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi ketika menggunakan televisi yang dicari adalah untuk mencari hiburan, sehingga fungsi *entertaint* (hiburan) merupakan fungsi yang paling menonjol dari televisi untuk masyarakat di Desa Karamatwangi.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Suhandi, hari Kamis 30 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.



Ketika fungsi *entertain* lebih menonjol, tidak heran jika masyarakat sangat menyukai acara-acara seperti sinetron dan film. Ibu Iis dan Bapak Sakib Toha misalnya ketika ditanya apa tujuan utama yang dicari ketika memutuskan untuk melihat acara di televisi dan acara televisi apa yang menjadi favorit untuk mereka, mereka sama-sama menjawab untuk mencari hiburan, dan acara yang mereka favoritkan untuk Ibu Iis adalah Film India dan Bapak Sakib Toha adalah sinetron dengan judul sinetron Dunia Terbalik.<sup>54</sup> Selain film dan sinetron acara hiburan lainnya yang digemari oleh masyarakat di Desa Karamatwangi yaitu acara-acara musik, gosip selebriti, kartun, dan animasi, seperti jawaban dari informan lainnya yaitu saudari Riska Setiawaty dan saudara Ade Irfan Nugraha dimana mereka merupakan termasuk golongan muda di masyarakat.<sup>55</sup>

Meskipun fungsi *entertain* (hiburan) dari televisi lebih menonjol di masyarakat Desa Karamatwangi, akan tetapi selama memiliki dan menggunakan televisi masyarakat juga mengakui dan menyadari bahwa tidak selamanya mereka memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan saja melainkan terkadang mereka juga memanfaatkan televisi sebagai sarana untuk mencari informasi, berita, dan pengetahuan. Seperti yang disampaikan salah satu informan Bapak Edi Suryadi

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Sakib Toha dan Ibu Iis Sumiati, hari Rabu 29 Maret 2017 dan Senin 24 April 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Informan Saudara Ade Irfan Nugraha dan Saudari Riska Setiawaty, hari Jum'at 07 April 2017 dan Senin 10 April 2017, di Desa Karamatwangi Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

menurut beliau tujuan utama ketika memutuskan menggunakan televisi selain untuk mencari hiburan juga untuk mencari informasi sehingga acara televisi yang digemari beliau juga yaitu berita dan sinetron.<sup>56</sup> Ungkapan yang hampir sama juga disampaikan oleh informan Bapak Andi Juhandi beliau mengungkapkan bahwa ketika memutuskan untuk melihat acara televisi terkadang untuk mencari informasi terkini dalam bidang apapun baik itu perkembangan negara, sosial, ekonomi, politik dan lainnya.<sup>57</sup>

Selain informasi dan berita, tayangan televisi mengenai pendidikan dan pengetahuan juga terkadang masyarakat Desa Karamatwangi mencarinya dari televisi, seperti yang diungkapkan informan Bapak Dedi Ahmadi bahwa terkadang dirinya mencari tayangan religi atau pengajian guna menambah wawasan, pengetahuan, dan ilmu keagamaan.<sup>58</sup> Selanjutnya mengenai tayangan televisi yang bermuatan politik, hampir semua anggota masyarakat yang dijadikan informan dalam penelitian ini mengakui bahwa selama menggunakan televisi mereka pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, sekalipun ada beberapa diantara mereka yang tidak suka, tidak mengerti, atau menganggap politik tidak terlalu penting. Mereka juga menyadari dan mengetahui bahwa tayangan-tayangan televisi

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Edi Suryadi, hari Kamis 13 April 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa barat.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Andi Juhandi, hari Selasa 28 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Dedi Ahmadi, hari Senin 24 April 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

khususnya yang bermuatan politik sekarang ini sudah tercampuri oleh kepentingan-kepentingan sehingga sudah tidak *independent* lagi dan sulit untuk di percaya.

Seperti yang diungkapkan informan Ibu Sri Kusmiati, menurut beliau kekurangan televisi sekarang untuk masalah politik yaitu televisi sudah banyak dimiliki oleh tokoh-tokoh politik misalnya Tv One dimiliki ARB dengan demikian secara otomatis yang di tonjolkan pasti partai Golkar dan tokoh-tokohnya, Metro Tv dengan Nasdem, hingga intinya menurut beliau televisi sekarang sudah di ragukan netralitasnya khusus untuk acara yang bermuatan politik.<sup>59</sup> Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri selaku *expert opinion* dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa:

...dalam segi isu yang dimuat dalam acara-acara televisi sekarang ini khususnya mengenai politik sudah tidak senetral dahulu, artinya netralitasnya sudah di pertanyakan. Mungkin sekarang ini hanya tayangan sepakbola, beita-berita olahraga, yang tidak bisa di politisir, tapi jika masalah politik bahkan acara-acara iklan dan tayangan yang lainnya sekarang sudah terlihat banyak sekali di arahkan untuk suatu kepentingan politik. Sehingga menurut saya sekarang ini masyarakat juga sudah mampu menilai bahkan sekarang masyarakat mungkin sudah tidak sepenuhnya percaya terhadap berita-berita, isu, mengenai politik yang di muat dalam televisi...<sup>60</sup>

Meskipun acara bermuatan politik yang disajikan televisi sekarang ini sulit untuk di percaya dan di ragukan, akan tetapi masyarakat juga masih bisa menerima informasi, berita, tayangan, mengenai politik

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Informan Ibu Sri Kusmiati, hari Senin 10 April 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri, Selasa 30 Mei 2017, di Universitas Negeri Jakarta.

yang disajikan televisi selama tayangan, berita, informasi, tersebut terdapat liputannya secara langsung dan dalam kenyataan atau faktanya masyarakat tahu dan rasakan benar adanya. Seperti pendapat salah satu informan yaitu saudari Rahmi yang berpendapat bahwa meskipun dirinya tidak terlalu suka dengan politik dan terkadang politik yang disajikan televisi itu banyak bohongnya akan tetapi terkadang dia juga mempercayai jika berita dan informasi yang disajikan televisi mengenai politik tersebut terdapat liputannya secara langsung.<sup>61</sup>

Bagi mereka masyarakat di Desa Karamatwangi ketika sudah mendapatkan berita, informasi, mengenai politik dari televisi terkadang mereka menyimpannya sebagai pengetahuan apalagi jika informasi, atau berita tersebut mereka anggap penting, tidak hanya lewat hanya untuk sesaat saja. Setelah mereka simpan sebagai pengetahuan mereka juga tidak jarang membagikan informasi, berita, pengetahuan, khususnya mengenai politik tersebut kepada orang lain, minimalnya kepada anggota keluarga mereka dan masyarakat di lingkungan terdekat mereka. Maka dari itu tidak heran jika masyarakat di Desa Karamatwangi mengetahui beberapa isu politik yang sedang banyak di beritakan seperti kasus SARA di DKI Jakarta yang melibatkan Ahok, Pilgub DKI Jakarta, kasus mega proyek E-KTP yang banyak melibatkan pejabat dan tokoh politik, dan sampai isu-isu mengenai

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Informan Saudari Rahmi, hari Selasa 28 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

partai politik baru seperti Perindo. Selain isu-isu politik mereka juga mengetahui tokoh-tokoh politik, bahkan Ibu Menteri Susi Pudjiastuti dan Ridwan Kamil menjadi beberapa tokoh politik yang paling banyak di sukai dan di kenal oleh informan dalam penelitian ini.

Daya tarik masyarakat ketika mereka memiliki keinginan untuk melihat acara yang bermuatan politik di televisi sebenarnya cukup beragam. Bagi mereka yang suka dengan politik alasan utama mereka melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik adalah adanya rasa membutuhkan untuk mendapatkan suatu berita, informasi, atau pengetahuan. Seperti yang di ungkapkan salah satu informan yaitu Bapak Andi Juhandi yang mengatakan bahwa biasanya yang menjadi daya tarik sehingga ada keinginan untuk melihat acara yang bermuatan politik yaitu karena adanya rasa membutuhkan akan informasi.<sup>62</sup> Sementara untuk masyarakat yang tidak terlalu suka dan mengikuti politik biasanya yang menjadi daya tarik ketika melihat acara yang bermuatan politik tidak ada dan hanya sedang kebetulan saja.<sup>63</sup> Adapula alasan yang di berikan mayoritas informan ketika mereka memiliki keinginan untuk melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, alasan dan daya tarik tersebut adalah ketika ada informasi atau berita yang bermuatan politik dimana berita dan informasi mengenai politik tersebut sedang *tranding topic* dan banyak

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Andi Juhandi, hari Selasa 28 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Informan Saudari Rahmi, hari Selasa 26 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

di bicarakan sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin mengetahui. Televisi di mata masyarakat Desa Karamatwangi juga kaitannya dengan politik dari sepuluh informan, mereka mengakui dan menyetujui jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik untuk masyarakat atau mereka selama ini.

## **2. Sosialisasi Politik di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.**

Politik dalam benak masyarakat Karamatwangi sampai sekarang masih banyak yang beranggapan bahwa politik itu kotor, sulit di mengerti, ribet, dan bukan ranah mereka, intinya politik di sebagian besar masyarakat masih mempunyai label lebih banyak negatifnya di banding positifnya. Misalnya saja jawaban salah satu informan yaitu Ibu Sri Kusmiatai meskipun beliau memiliki anggota keluarga yang aktif di dunia politik, tetapi beliau berpendapat bahwa politik itu kotor, yang harampun bisa seketika halal.<sup>64</sup>

Uniknya disini meskipun masyarakat memiliki tanggapan negatif terhadap politik tapi semuanya tidak mempengaruhi cara mereka bersikap dalam kehidupan politik yang berlangsung di masyarakat. mengenai politik, secara umum keadaan politik di masyarakat Desa Karamatwangi dapat dikatakan sudah cukup baik. Selama ini belum pernah terjadi permasalahan, konflik, atau apapun itu yang diakibatkan oleh masalah politik. Seperti yang diungkapkan salah satu *key*

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Informan Ibu Sri Kusmiati, hari Senin 10 April 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

informan bapak Sutardi bahawa tidak pernah ada dan selama ini wajar-wajar saja, tidak pernah ada suatu peristiwa yang menggemparkan terjadi karena politik di Desa Karamatwangi.<sup>65</sup> Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu juga cukup baik dimana angka golput di Desa Karamatwangi sangat rendah, tidak hanya itu perolehan suara ketika pemilu juga setelah Orde Baru suara yang di dapat sangatlah beragam, tidak hanya salah satu partai saja atau calon saja yang mendominasi perolehan suara.<sup>66</sup>

Perkembangan politik selepas Orde Baru memang sangat terasa sekali di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi, menurut salah satu sesepuh desa dimana dalam penelitian ini beliau juga merupakan salah satu informan menyatakan bahwa sekarang ini masyarakat sudah menyadari apa yang dinamakan hak asasi termasuk mengenai politik, jika dulu ada beberapa sesepuh yang suka memaksakan pilihan kepada masyarakat untuk sekarang ini itu semua sudah tidak ada.<sup>67</sup>

Tidak cukup sampai disana perkembangan politik setelah masa Orde Baru juga terus menunjukkan progres yang cukup baik, dimana masyarakat sudah sangat mengerti akan hak politiknya, bagi mereka masalah politik merupakan hak asasi masing-masing tidak bisa di paksakan dan tidak bisa di seragamkan. Dari pengamatan dan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara *Key Informan* dengan Bapak Sutardi, hari Senin 27 Maret 2017 di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Dodi Budiman, hari Senin 27 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sakib Toha, hari Rabu 29 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

wawancara dengan beberapa informan msyarakat Desa Karamatwangi, mereka tidak mempermasalahkan perbedaan pandangan, pilihan mengenai politik baik itu di dalam lingkungan anggota keluarganya sendiri ataupun lingkungan masyarakat di sekitar mereka, karena mereka memiliki anggapan bahwa perbedaan pilihan, pandangan, pemahaman, dan lain sebagainya mengenai politik merupakan sesuatu yang wajar, karena itu merupakan salah satu hak pribadi, dan sebagai salah satu bentuk dari demokrasi.

Selain itu meskipun tidak banyak, sampai sekarang ada beberapa anggota masyarakat Desa Karamatwangi yang juga aktif di dunia politik, bahkan terakhir pada tahun 2014 terdapat dua calon anggota DPRD Kabupaten yang ikut dalam pemilihan umum yang berasal dari Desa Karamatwangi. Semuanya itu dapat menunjukkan bahwa keadaan dan perkembangan mengenai politik di masyarakat Desa Karamatwangi sudah cukup baik.

Semua sikap dan orientasi politik yang terbentuk di lingkungan masyarakat termasuk masyarakat di Desa Karamatwangi tentunya tidak terlepas dari proses sosialisasi politik yang selama ini mereka jalani. Ketika berbicara sosialisasi politik sudah pasti didalamnya terdapat agen sosialisasi politik yang berperan memberikan pengaruh terhadap individu atau masyarakat. Semua agen sosialisasi politik seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan sekolah atau pendidikan, teman bermain, media massa,



partai politik, dan agen sosialisasi politik lainnya sudah pasti memiliki peranan dalam mempengaruhi sikap dan orientasi politik masyarakat di Desa Karamatwangi, tinggal sekarang agen sosialisasi politik manakah yang paling besar memberikan pengaruh terhadap mereka.

Jika di cermati dari hasil pengamatan ketika penelitian, untuk agen sosialisasi politik yang sangat memberikan pengaruh untuk masyarakat di Desa Karamatwangi yaitu lingkungan terdekat seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan pendidikan atau sekolah, dan yang paling memberikan kontribusi mengenai sosialisasi politik bagi mereka dari beberapa lingkungan tersebut yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan kerja, karena di lingkungan tersebutlah mereka banyak menghabiskan waktu bersama-sama. Seperti jawaban salah satu informan ketika di ajukan pertanyaan mengenai agen sosialisasi politik mana yang paling memberikan pengaruh atau kontribusi kepada dirinya serta sebutkan alasannya, beliau menjawab selama ini yang paling besar memberikan pengaruh berhubungan dengan politik yaitu keluarga, dan teman-teman sesama petani atau satu pekerjaan, alasannya mungkin karena sering menghabiskan banyak waktu bersama.<sup>68</sup> Jawaban dari salah satu informan Bapak Suhandi tersebut merupakan jawaban yang sering ditemukan di informan lainnya dengan pertanyaan yang sama.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara *informan* dengan Bapak Suhandi, hari Kamis 30 Maret 2017 di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

Selain alasan karena sering menghabiskan waktu bersama, alasan lainnya mengapa lingkungan keluarga dan lingkungan kerja memiliki kontribusi besar untuk sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi yaitu karena kepala keluarga di setiap masyarakat sering memberikan arahan, informasi, berita-berita, mengenai salah satu calon, atau partai politik ketika akan menghadapi pemilihan umum meskipun mereka tidak pula memaksakan pilihan kepada anggota keluarganya yang lain. Dari jumlah sepuluh orang informan dalam penelitian ini lima diantaranya atau setengahnya adalah kepala keluarga, dan mereka menyatakan bahwa setiap akan menghadapi pemilu mereka selaku kepala keluarga suka memberikan arahan kepada anggota keluarga lainnya meskipun keesokan harinya ketika di tempat pemungutan suara (TPS) untuk masalah pilihan di serahkan kembali kepada pilihan masing-masing. Bahkan menurut salah satu informan yaitu Bapak Sakib Toha, beliau menyatakan bahwa keluarga beliau dimana yang tinggal bersama dalam satu rumah hanya dia dan istrinya, untuk masalah pilihan politik istrinya sudah secara otomatis mengikuti dirinya selaku suaminya.<sup>69</sup>

Sementara untuk agen sosialisasi politik seperti partai politik, dan pemerintah, tidak terlalu memiliki peranan besar untuk sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Partai politik memiliki kontribusi sosialisasi politik hanya untuk masyarakat-masyarakat yang

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara *informan* dengan Bapak Sakib Toha, Hari Rabu 29 Maret 2017 di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garwangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

dirinya atau keluarganya aktif di ranah politik saja, akan tetapi untuk masyarakat yang lain kontribusinya atau pengaruhnya tidak terlalu besar dan terasa. Seperti yang di ungkapkan beberapa informan yang dirinya atau keluarganya aktif di dunia politik, mereka mengungkapkan bahwa yang memberikan kontribusi besar untuk diri mereka untuk sosialisasi politik yaitu partai politik dan anggota keluarga yang aktif di dunia politik.<sup>70</sup> Sementara kontribusi pemerintah sebagai agen sosialisasi politik tidak begitu terasa oleh masyarakat, karena lembaga-lembaga yang berwenang hanya hadir di masyarakat ketika momen-momen tertentu saja seperti menjelang pemilu misalnya.

Selanjutnya agen sosialisasi politik lainnya yaitu media massa salah satunya adalah televisi. Sebenarnya televisi memiliki kontribusi dan berperan dalam sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Apalagi sekarang televisi sudah sangat umum digunakan masyarakat Desa Karamatwangi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa informan juga mengakui bahwa media massa dan salah satunya yaitu televisi, merupakan agen sosialisasi politik yang memberikan pengaruh untuk diri mereka mengenai politik, seperti jawaban Bapak Edi Suryadi dan Bapak Andi Juhandi selaku informan mereka mengatakan bahwa yang memberikan pengaruh besar mengenai politik untuk diri mereka yaitu dari media massa salah

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara Informan dengan Ibu Sri Kusmiati, Ibu Iis Sumiati, dan Bapak Sakib Toha, hari Senin dan Kamis tanggal 10 dan 24 April serta tanggal 30 Maret 2017 di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

satunya televisi, dan lingkungan kerja, bedanya sendiri jika Bapak Andi Juhandi menambahkan lingkungan masyarakat sebagai salah satu agen sosialisasi politik yang besar memberikan pengaruh untuk dirinya.<sup>71</sup>

Meskipun media massa televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik yang memberikan kontribusi dan berperan dalam sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, akan tetapi jika di bandingkan dengan agen sosialisasi politik lingkungan keluarga, dan lingkungan kerja, peran dan kontribusi televisi tidak terlalu menonjol dalam sosialisasi politik di masyarakat. Alasannya mungkin karena penggunaan televisi selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi lebih condong untuk media mencari hiburan, sehingga untuk sosialisasi politik kontribusinya hanya sampai pada pemberi atau sumber informasi saja, tetapi untuk sampai menentukan sikap dan tindakan dalam berpolitik televisi belum sampai kesana karena tetap lingkungan terdekatlah yaitu salah satunya keluarga yang paling besar memberikan banyak pengaruh sampai pada bagaimana masyarakat menentukan sikap dan tindakan untuk politik.

#### **D. Pembahasan**

Setelah melakukan pengamatan dan memperoleh sejumlah data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, penulis mencoba untuk memberikan sedikit pembahasan mengenai bagaimana keberadaan televisi

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Informan Bapak Edi Suryadi dan Bapak Andi Juhandi, hari Kamis 24 April 2017 dan Selasa 28 Maret 2017, di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

sebagai agen sosialisasi politik dan bagaimana pola sosialisasi politik selama ini di masyarakat desa di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Seperti yang telah disebutkan dalam perumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

### **1. Televisi Sebagai Salah Satu Agen Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa Karamatwangi**

Agen sosialisasi politik memiliki peranan yang sangat penting dalam sosialisasi politik, karena agen sosialisasi politik nantinya akan memberikan pengaruh kepada setiap individu yang selama hidupnya pasti melalui proses sosialisasi politik. Michael Rush dan Philph Althoff memberikan pendapat mengenai beberapa hal yang menentukan keberhasilan sosialisasi politik yaitu, pertama agen sosialisasi politik, kedua materi sosialisasi politik, ketiga mekanisme sosialisasi politik yang dibagi menjadi imitasi, intruksi, dan motivasi, dan yang keempat adalah pola sosialisasi politik yang berkesinambungan.<sup>72</sup> Dari beberapa hal yang menentukan keberhasilan sosialisasi politik, agen sosialisasi politik merupakan yang utama karena agen sosialisasi politik berperan sebagai perantara dalam menyampaikan materi sosialisasi politik kepada individu yang nantinya akan mempengaruhi individu tersebut.

Agen sosialisasi politik menurut Michael Rush dan Philph Althoff secara umum yang dapat diketahui ada enam yaitu, keluarga, sekolah, *peer group* atau teman sebaya, media massa, partai politik, dan

---

<sup>72</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Loc., Cit.*

pemerintah.<sup>73</sup> Dari keenam agen sosialisasi politik tersebut ada yang disebut agen sosialisasi politik yang utama (*primary group*) diantaranya adalah keluarga dan *peer group*, sedangkan sisanya yaitu sekolah, media massa, partai politik, dan pemerintah, termasuk pada agen sosialisasi politik tambahan (*secondary group*). Televisi sebagai bagian dari media massa berarti secara otomatis disini termasuk pada agen sosialisasi politik tambahan (*secondary group*).

Sesuai dengan fokus penelitian yang memfokuskan pembahasan kepada salah satu agen sosialisasi politik yaitu televisi, maka dalam pembahasan kali ini yang akan lebih di tonjolkan adalah agen sosialisasi politik televisi diantara agen sosialisasi politik lainnya. Televisi untuk sekarang ini sudah sangat umum digunakan di masyarakat Desa Karamatwangi. Selain televisi sekarang ini media massa lainnya seperti media massa yang berbasis internet sudah mulai ikut berkembang dan digunakan untuk mencari informasi, berita, pengetahuan dan lain sebagainya, meskipun dengan catatan belum merata dan tidak sepopuler televisi. Selain televisi dan media massa yang berbasis internet, media massa lainnya yang masih digunakan oleh masyarakat sampai saat ini dalam mencari informasi dan berita adalah media cetak (Koran) dan Radio masih dipergunakan meskipun sudah mulai di tinggalkan. Sebagai salah satu agen sosialisasi politik masyarakat mengetahui dan menyadari bahwa televisi sekarang ini

---

<sup>73</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Loc., Cit.*

sudah mulai di politisasi, apalagi semenjak beberapa stasiun-stasiun televisi dimiliki oleh tokoh-tokoh politik.

Populernya media massa televisi dapat dilihat mulai dari kepemilikan, di masyarakat Desa Karamatwangi hampir di satu rumah pasti memiliki satu televisi, bahkan bisa ada yang lebih dari satu. Penggunaannya cukup beragam, televisi di manfaatkan oleh masyarakat untuk banyak hal, mulai dari mencari hiburan, pengetahuan, berita, informasi, pendidikan, bahkan sampai digunakan untuk pelengkap penggunaan media lainnya seperti VCD atau DVD. Sebenarnya televisi sebagai suatu media massa memiliki beberapa fungsi seperti media massa lainnya, fungsi tersebut diantaranya untuk informasi (*to inform*), pendidikan (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan fungsi mempengaruhi (*to persuade*).<sup>74</sup> Sementara menurut Effendy secara umum fungsi komunikasi massa yaitu, fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi mempengaruhi.

Diantara penggunaannya yang beragam, masyarakat Desa Karamatwangi lebih condong memanfaatkan televisi sebagai sarana untuk mencari hiburan untuk itu tidak heran jika acara yang paling banyak yang di cari adalah film dan sinetron. Fungsi televisi yaitu fungsi menghibur (*to entertain*) lebih menonjol dibandingkan fungsi-fungsi lainnya. Keterbatasan mencari sarana dan media hiburan, serta rutinitas masyarakat yang begitu melelahkan karena mayoritas

---

<sup>74</sup> Rema Karyanti S, *Loc., Cit.*

masyarakat bermatapencaharian petani, tidak heran jika televisi menjadi pilihan favorit untuk menemani waktu istirahat masyarakat disana.

Meskipun penggunaannya lebih banyak untuk media hiburan, akan tetapi televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik tetap memiliki peran dalam sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Seperti jawaban *expert opinion* Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri beliau berpendapat bahwa:

Yang jelas sebagai sebuah media sosialisasi tentunya pasti ada perenannya dan sangat signifikan memberikan pengetahuan tentang politik termasuk carut marutnya politik kita hari ini, orang desa bahkan biasanya lebih saklek dalam menerima berita atau informasi....<sup>75</sup>

Masyarakat di Desa Karamatwangi selain mengandalkan televisi sebagai sarana untuk mencari hiburan memang benar adanya jika mereka juga memanfaatkan televisi sebagai sarana untuk mencari berita dan informasi. Meskipun di sisi lain untuk masalah politik masyarakat sebenarnya sekarang ini meragukan netralitas televisi sebagai agen sosialisasi politik karena mereka juga mengetahui bahwa tayangan televisi mengenai politik hari ini sudah lekat sekali dengan kepentingan. Meskipun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap televisi rendah tetapi masyarakat masih bisa mengandalkan televisi sebagai sarana tumpuan mereka untuk mencari informasi-informasi,

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Bapak Ahmad Tarmiji Alkhudri, Selasa 30 Mei 2017, di Universitas Negeri Jakarta.



berita, mengenai politik apalagi jika sedang ada berita yang *tranding topic* biasanya daya tarik masyarakat semakin meningkat.

Alasan mengapa masyarakat masih mempercayai televisi sebagai sumber berita dan informasi mengenai politik sebenarnya cukup beragam. Biasanya dengan adanya liputan langsung atau siaran langsung, dan juga terdapat fakta, apalagi jika di tambah ada bukti otentik yang masyarakat rasakan langsung, biasanya membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap apa yang di sajikan televisi mengenai politik masih bisa masyarakat terima. Beberapa masyarakat juga banyak yang mengandalkan televisi sebagai sumber mereka untuk mendapatkan informasi dan berita terkini. Selanjutnya meskipun netralitasnya di pertanyakan akan tetapi masyarakat percaya bahwa semua tayangan baik itu informasi, berita, yang disajikan oleh televisi sebelumnya pasti sudah melalui proses dan tahapan-tahapan yang panjang sehingga apa yang di sajikan dapat di pertanggung jawabkan.

Peranan televisi sebagai agen sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi dapat dibuktikan dengan beberapa fakta. Buktinya dan fakta tersebut dapat dilihat dengan hal-hal seperti, masyarakat tahu isu-isu politik terbaru seperti isu SARA yang melibatkan Ahok, Pilkada di DKI Jakarta, kasus mega proyek E-KTP yang melibatkan banyak pejabat negara, adanya partai baru, dan lain sebagainya. Tokoh-tokoh politik yang sedang banyak di bicarakan publik juga masyarakat di Desa Karamatwangi tahu, bahkan Menteri

Ibu Susi Pudjiastuti dan Ridwan Kamil merupakan tokoh-tokoh yang sangat familiar dan diketahui oleh mereka. Alasan Ibu Susi Pudjiastuti dan Ridwan Kamil sangat familiar dan banyak diketahui sangat beragam, mulai dari karena kinerjanya yang masyarakat anggap bagus, sampai pada alasan karena identitas dari mana mereka berasal yang sama-sama berasal dari Sunda. Dalam mengkonsumsi informasi mengenai politik yang di dapat dari televisi, masyarakat juga terkadang membagikan informasi atau berita tersebut kepada orang lain minimalnya kepada lingkungan terdekat mereka seperti keluarga. Apalagi jika informasi tersebut mereka anggap cukup bagus dan penting untuk diketahui.

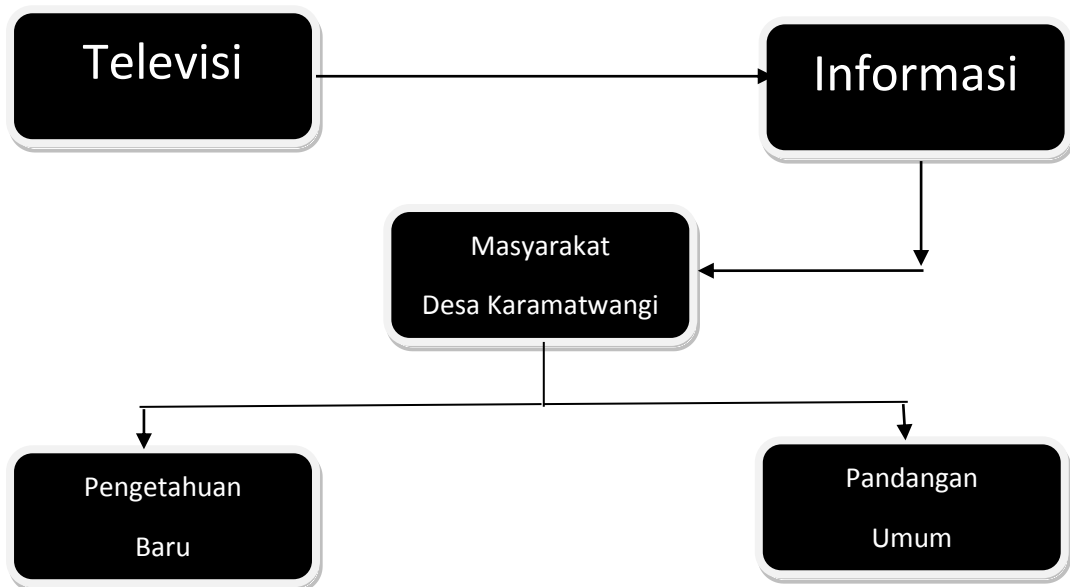
Tidak hanya memberikan informasi saja, televisi sebagai agen sosialisasi politik juga selama ini dirasa ikut andil dalam membentuk orientasi atau pandangan mengenai politik secara umum pada masyarakat di Desa Karamatwangi. Buktinya saja masyarakat di Desa Karamatwangi saat ini mayoritas menganggap bahwa politik itu lebih banyak negatifnya di bandingkan positifnya. Pandangan seperti itu jika disadari selaras dengan pemberitaan televisi mengenai politik sekarang dimana berita buruk itu merupakan berita yang bagus untuk di bahas atau istilahnya (*Bad News is Good News*). Bisa jadi pemberitaan buruk mengenai politik yang sering di sajikan dalam tayangan televisi sekarang ini secara tidak langsung menanamkan pandangan mengenai

politik bahwa politik itu kotor, jahat, sulit di mengerti, buruk, lebih banyak negatifnya di banding positifnya, dan lain sebagainya.

Meskipun televisi sebagai agen sosialisasi politik berperan dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan bahkan pandangan mengenai politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini. Akan tetapi peranannya tidak sebesar agen sosialisasi politik lainnya seperti lingkungan keluarga misalnya. Karena mungkin bisa saja televisi untuk sekarang ini menjadi sumber informasi dan dapat membentuk orientasi mengenai politik di masyarakat, tapi mungkin terbatas hanya sampai disitu saja. Sedangkan dalam sosialisasi politik tidak cukup sampai memberi informasi dan membentuk pengetahuan atau pandangan saja akan tetapi bagaimana individu tersebut bersikap dan bertindak itu merupakan bagian dari proses sosialisasi politik.

Penggunaan televisi yang lebih condong kepada hiburan bisa menjadikan alasan mengapa televisi sebagai agen sosialisai politik tidak terlalu banyak memiliki peranan yang cukup besar dalam sosialisai politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini. Sehingga peranannya baru samapai pemberi informasi dan pembeduk orientasi atau pandangan umum mengenai politik di masyarakat saja belum sampai pada mempengaruhi bagaimana masyarakat tersebut bersikap dan bertindak. Jika coba di gambarkan kurang lebih gambaran mengenai bagaimana televisi sebagai agen sosialisasi politik di

masyarakat Desa Karamatwangi selama ini, dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4. 1**

Setelah mengetahui bagaimana televisi berperan sebagai salah satu agen sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Pada intinya dapat dikatakan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik pastinya memiliki peranan dan berkontribusi dalam proses sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini. Meskipun peranannya sendiri tidak terlalu besar dan hanya sebatas pada pemberi informasi dan berpengaruh hanya untuk pemberi pengetahuan baru seperti isu-isu politik atau tokoh-tokoh politik saja, dan pembentukan pandangan umum mengenai politik. Semuanya dapat terjadi karena pemanfaatan televisi di masyarakat Desa Karamatwangi sampai sekarang lebih dominan sebagai media untuk mencari hiburan,

sehingga fungsi *entertaint* lebih menonjol di banding fungsi *education*, *inform*, dan *persuade*.

## **2. Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa Karamatwangi**

Berbicara mengenai politik di masyarakat Desa Karamatwangi, dari hasil pengamatan terdapat keunikan tersendiri. Keunikan tersebut terlihat ketika politik di dalam benak masyarakat selama ini sangat buruk, akan tetapi dalam bersikap untuk politik masyarakat justru dapat mewujudkan keadaan dan perkembangan politik yang cukup baik. Selama ini tidak pernah ada konflik atau permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang diakibatkan oleh masalah politik. Masyarakat juga sekarang ini sangat menyadari bahwa politik merupakan hak pribadi masing-masing tidak bisa menekan dan memaksakan untuk sama, sehingga tidak heran setelah masa Orde Baru suara yang di dapat ketika pemilu cukup beragam. Selain perolehan suara yang beragam tingkat pasrtisipasi politik di masyarakat juga tinggi, dimana dapat dilihat dengan angka golput yang begitu rendah di setiap pemilunya.

Beberapa anggota masyarakat juga sekarang banyak yang aktif di ranah politik praktis. Tercatat pada pemilu 2014 terdapat dua calon annggota DPRD Kabupaten yang berasal dari Desa Karamatwangi. Meskipun hasil akhirnya kedua calon tersebut gagal memperoleh suara maksimal, sehingga secara otomatis gagal menjadi anggota DPRD Kabupaten. Semua yang diperlihatkan masyarakat selama ini mengenai

politik di Desa Karamatwangi merupakan gambaran hasil proses sosialisasi politik yang selama ini di jalani oleh masyarakat.

Sosialisasi politik menurut Miriam Budiardjo mengatakan bahwa sosialisasi politik diartikan sebagai suatu proses yang di lalui seseorang untuk mendapatkan sikap dan orientasi terhadap fenomena-fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana seseorang itu berada.<sup>76</sup> Pendapat lainnya di sampaikan oleh Laurance Urdang beliau berpendapat bahwa sosialisasi politik yakni proses penyegaran nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan politik, kepada seluruh warga negara. Berlangsung seumur hidup sehingga dapat berpengaruh langsung kepada warga negara, dapat dilakukan melalui pendidikan, serta bersifat tidak langsung akibat latar belakang seseorang atau kelompok.<sup>77</sup>

Michael Rush dan Philph Althoff mengemukakan bahwa sosialisasi politik merupakan proses dengan mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, terhadap sistem politik.<sup>78</sup> Michael Rush dan Philip Althoff juga dalam bukunya memberikan definisi mengenai sosialisasi politik, dimana definisi tersebut berasal dari David Easton dan Jack Denis. David Easton dan Jack Denis memberikan pengertian bahwa sosialisasi

---

<sup>76</sup> Efriza, *Loc., Cit.*

<sup>77</sup> Trubus Rahardiansah P, *Loc., Cit.*

<sup>78</sup> Michael Rusah dan Philip Althoff, *Op., Cit.* hal. 118.

politik merupakan suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan orientasi-orientasi dan pola tingkah lakunya.<sup>79</sup>

Dalam proses sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi dari hasil pengamatan sangat di pengaruhi sekali oleh agen sosialisasi politik. Masyarakat merasakan bahwa di luar dari diri mereka ada yang ikut mempengaruhi dalam pembentukan pandangan dan cara mereka bersikap untuk masalah politik selama ini. Mereka merasakan selama ini yang paling besar memberikan pengaruh dalam menentukan pandangan dan sikap untuk masalah politik yaitu lingkungan terdekat terutama lingkungan keluarga.

Alasan mengapa mereka menganggap lingkungan terdekat terutama keluarga merupakan yang paling besar memeberikan pengaruh mengenai orientasi atau pandangan serta sikap untuk masalah politik selama ini karena dengan lingkungan terdekatlah mereka banyak menghabiskan waktu bersama, bercengkraman, bertukar pikiran, gagasan, informasi dan sebagainya. Bukti lainnya bahwa keluarga memiliki peranan besar dalam membentuk orientasi dan sikap masyarakat di Desa Karamatwangi untuk maslah politik yaitu, dari total sepuluh informan yang ada dalam penelitian ini ada 6 orang laki-laki dan lima diantaranya adalah kepala keluarga. Kelima kepala keluarga tersebut mengakui bahwa selama ini jika akan mengahdapi pemilu atau menjelang pemilu, mereka pasti memberikan

---

<sup>79</sup> Ibid., Hal. 36.

arahan, intruksi, kepada anggota keluarga lainnya entah itu malam harinya atau satu hari sebelum keesokan harinya mereka memilih di TPS. Meskipun untuk masalah pilihan dan lain sebagainya mereka kembalikan lagi kepada individu masing-masing dan tidak memksakan.

Lingkungan terdekat lainnya selain lingkungan keluarga yang selama ini banyak sekali mempengaruhi orientasi dan sikap politik di masyarakat Desa Karamatwangi adalah lingkungan kerja. Mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi bekerja sebagai petani, mereka mengakui bahwa ketika disela-sela pekerjaannya bekerja ketika di ladang atau sawah terkadang mereka membicarakan dan membahas mengenai politik entah itu isu-isu politik ataupun tokoh politik. Obrolan-obrolan mereka tersebut secara otomatis terkadang mempengaruhi pengetahuan, orientasi, cara pandang dan sampai pada bagaimana mereka bersikap nantinya mengenai politik. Jika dilihat maka selama ini agen sosialisasi politik yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan kerja merupakan agen sosialisasi politik yang sangat besar memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi.

Agen sosialisasi politik seperti partai politik dan pemerintah, juga tentunya berperan selama ini dalam proses sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Tetapi tetap saja peranannya tidak sebesar agen sosialisasi politik keluarga dan lingkungan kerja. Partai



politik memiliki peran yang besar hanya untuk anggota masyarakat yang aktif di dunia politik saja atau hanya kepada mereka yang anggota keluarganya aktif di partai politik. Selanjutnya pemerintah, yang masyarakat rasakan perenan pemerintah untuk masalah politik hadir biasanya hanya dalam momen-momen tertentu saja, seperti menjelang pemilu misalnya melalui intansi KPU terkadang pemerintah baru melakukan sosialisasi di masyarakat.

Sementara untuk agen sosialisasi politik lainnya yaitu media massa, masyarakat sebenarnya memiliki tumpuan besar terhadap media massa sebagai sarana mendapatkan informasi. Akan tetapi meskipun media massa memberikan mereka informasi, terkadang informasi tersebut hanya sekedar informasi dan tidak memiliki pengaruh terlalu kuat kedepannya dalam menentukan sikap mereka daalam politik. Seperti yang telah di gambarkan sebelumnya mengenai salah satu agen sosialisasi politik yaitu televisi.

Dalam proses sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi tipe sosialisasi politik informal merupakan tipe sosialisasi politik yang kuat dan berkembang selama ini. Tipe sosialisasi politik sendiri menurut Syarbani dapat digolongkan menjadi dua tipe. Pertama sosialisasi formal yang merupakan jenis sosialisasi yang dilakukan melalui lembaga-lembaga berwenang menurut ketentuan negara atau melalui lembaga-lembaga yang dibentuk menurut undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Kedua adalah sosialisasi informal yaitu sosialisasi yang bersifat kekeluargaan, pertemanan, atau sifat tidak resmi.<sup>80</sup>

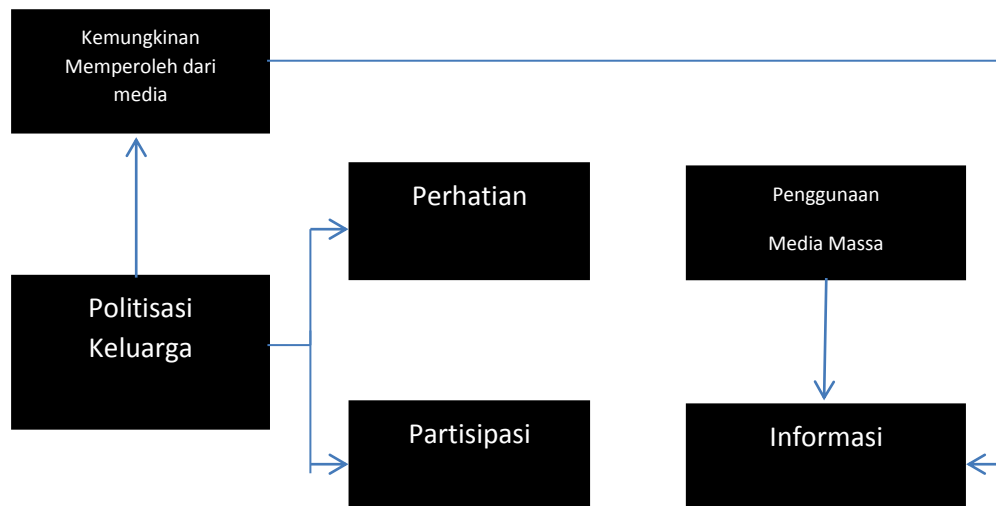
Jadi intinya, semua tentang politik yang masyarakat Desa Karamatwangi bangun baik itu keadaan politik, perkembangan politik, orientasi politik, pandangan politik, dan sikap mereka dalam berpolitik, merupakan hasil dari proses sosialisasi politik. Dimana dalam proses tersebut terdapat agen sosialisasi politik, yang memberikan peranan penting dalam mempengaruhi orientasi politik, pengetahuan politik, sikap berpolitik, di masyarakat Desa Karamatwangi. Dari sekian banyak agen sosialisasi politik, lingkungan terdekat terutama lingkungan keluarga, dan lingkungan kerja merupakan lingkungan yang paling besar dan kuat memberikan pengaruh terhadap mereka. Sedangkan agen sosialisasi politik lainnya seperti media dan salah satunya adalah televisi, meski berperan cukup penting dalam memberikan informasi yang di butuhkan oleh masyarakat, tapi dari peranan tersebut pengaruhnya tidak sebesar agen sosialisasi politik keluarga dan lingkungan kerja.

Gambaran mengenai bagaimana sosialisasi politik yang terjadi di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini dirasa sangat tergambarkan oleh pendapatnya Lane mengenai agen sosialisasi politik di masyarakat yang di muat dalam buku Michael Rush dan Philip Althoff. Edward William Lane berpendapat bahwa dasar dari sosialisasi politik adalah

---

<sup>80</sup> Syarbaini, Syahrial Dkk., *Loc., Cit.*

keluarga dan media massa hanyalah bersifat tambahan.<sup>81</sup> Pendapat Edward William Lane tersebut jika di gambarakan dalam bentuk skema kurang lebih seperti berikut ini:



**Gambar 4. 2**

### **3. Faktor-Faktor yang Menunjuka Televisi Merupakan Bagian dari Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa Karamatwangi**

Meskipun televisi sebagai agen sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi peranannya tidak sebesar agen sosialisasi politik seperti agen sosialisasi politik keluarga dan lingkungan kerja. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat menunjukan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik merupakan bagian dari sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut :

<sup>81</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Op., Cit.* hal. 37.

1. Televisi merupakan salah satu media audio visual yang bisa di manfaatkan sebagai sarana saluran politik guna mempengaruhi masyarakat.
2. Untuk sekarang keberadaan televisi di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi sudah sangat populer dan hampir di setiap rumah terdapat televisi, dengan demikian berita dan informasi mengenai politik yang biasa di sajikan di televisi dapat dengan mudah sampai kepada masyarakat.
3. Selain sudah lama memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat di Desa Karamatwangi juga selama menggunakan televisi di dalam kehidupan sehari-hari mayoritas pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, meskipun itu hanya suatu kebetulan ataupun memang sengaja melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik tersebut.
4. Tipe masyarakat yang tidak memiliki batasan dalam menerima perkembangan media massa dan teknologi, membuat masyarakat juga sangat mudah dan terbuka dalam menerima berita dan informasi dari luar lingkungan mereka, termasuk berita dan informasi mengenai politik.
5. Adanya pemahaman pada masyarakat di Desa Karamatwangi bahwa memiliki televisi bukan hanya tuntutan dalam mengikuti perkembangan teknologi, akan tetapi masyarakat juga memahami

bahwa dengan memiliki televisi kebutuhan akan hiburan, berita, dan informasi, dapat mereka akses dengan mudah, meskipun kebanyakan masyarakat dalam penggunaan media massa televisi lebih kepada mencari kebutuhan akan hiburan.

6. Terkadang berita dan informasi yang mereka dapatkan dari televisi mengenai politik, mereka simpan sebagai pengetahuan apalagi jika berita tersebut mereka anggap penting dan memang sedang populer. Bahkan tidak jarang mereka bagikan berita, informasi, pengetahuan yang mereka sudah dapatkan tersebut kepada orang lain, minimalnya kepada anggota keluarga sendiri dan lingkungan masyarakat terdekat.
7. Meskipun media massa televisi bukanlah media atau agen sosialisasi politik satu-satunya dalam kehidupan mereka dan bukanlah yang paling mempengaruhi pandangan politik untuk mereka, akan tetapi masyarakat setuju dan mengakui jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat, alasannya bermacam-macam mulai dari televisi yang sudah bukan hal asing lagi bagi mereka, televisi juga mereka anggap sebagai salah satu media paling efektif dalam menyebar luaskan berita dan informasi, sampai masyarakat sendiri merasakan bahwa televisi merupakan salah satu sumber informasi dan berita bagi mereka selama ini.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, dapat dilihat kembali bagaimana televisi sebagai agen sosialisasi politik merupakan bagian dari sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi.

#### **E. Keterbatasan Studi**

Penelitian ini telah menjelaskan mengenai bagaimana televisi yang merupakan salah satu agen sosialisasi politik berperan sebagai salah satu media untuk sosialisasi politik di masyarakat desa tepatnya di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Akan tetapi dengan penuh kesadaran bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak sekali memiliki keterbatasan yang kedepannya masih harus di evaluasi dan di perbaiki. Ketidakterbatasan, keterbatasan tersebut terjadi dikarenakan banyak hal, mulai dari pengalaman peneliti dalam membuat karya ilmiah, kapasitas keilmuan dan pengetahuan peneliti yang terbatas, dan hal lainnya yang berasal dari diri peneliti dimana masih harus terus belajar lebih banyak lagi. Selanjutnya ada keterbatasan waktu, keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh informan maupun *key informan* untuk menggali informasi banyak dari mereka, dan lain sebagainya.

Meskipun penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan-kelemahannya, baik yang disadari oleh peneliti maupun luput dari pandangan peneliti atau tidak disadari oleh peneliti. Akan tetapi dalam proses penelitiannya, peneliti selalu bekerja dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membahas permasalahan yang sedang diteliti, dan

mencari hasil penelitian sebaik mungkin. Selain itu secara metodologis, penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, didapatkan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Televisi sebagai media massa yang secara otomatis sebagai agen sosialisasi politik selama ini memiliki peranan dalam proses sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Televisi merupakan media massa tumpuan masyarakat dalam mendapatkan berita dan informasi, termasuk salah satunya informasi dan berita mengenai politik. Akan tetapi dalam sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, televisi sebagai agen sosialisasi politik selama ini hanya mempengaruhi masyarakat sampai pada pembentuk orientasi atau pandangan saja terhadap politik, karena selain televisi terdapat agen sosialisasi politik lain yang lebih memiliki peranan dan pengaruh yang lebih besar yang masyarakat rasakan.
2. Sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini dapat dikatakan cukup baik, dimana masyarakat mampu menciptakan keadaan dan situasi politik yang baik di lingkungan mereka. Dalam proses sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama



ini terdapat agen sosialisasi politik yang sangat berperan membentuk orientasi dan sikap masyarakat mengenai politik. Agen sosialisasi politik yang paling besar berperan dalam membentuk orientasi dan sikap untuk politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi yaitu lingkungan terdekat mereka terutama keluarga dan lingkungan kerja, karena dengan lingkungan terdekat tersebut masyarakat banyak menghabiskan waktu bersama untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pikiran dan sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, terdapat berbagai saran yang ingin di sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, saran tersebut yaitu :

1. Dalam memanfaatkan suatu teknologi atau media massa yang perkembangannya sekarang begitu pesat diharapkan masyarakat Desa Karamatwangi lebih bisa bijaksana lagi. Banyak sekali fungsi dari media massa dan teknologi, jangan sampai dari sekian banyak fungsi yang paling menonjol hanyalah fungsi hiburannya (*entertain*) saja sehingga manfaat dari sebuah media massa atau teknologi tersebut tidak maksimal untuk masyarakat selaku penggunanya.
2. Masyarakat di Desa Karamatwangi juga diharapkan kedepannya agar bisa lebih terbuka dan mempunyai motivasi lebih tinggi lagi untuk mengikuti dan mengetahui politik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007.
- Asnawir dan Basriyudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Badjuri, Adi. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Baskin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Bungin, H.M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Efendy, Uchijana Onong. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003.
- Ghaffar, Afan. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hartomo dan Anicum Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kartono, Kartini. *Pendidikan Politik: Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2009.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Maleong, Lexy.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa McQuali*. Jakarta: Salemba Humanika, 1995.

- Mufid, Muhammad. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Nurpati, Adi. *Dilema Eksistensial Pendidikan Politik: Studi Atas Partisipasi Dalam Pemilu*. Jakarta: Yasrif Watampone, 2013.
- Prof. Dr. Widjaja. *Pemerintah Desa/Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Refi, Wahyu dan Ziyad Fallahi. *Desa Cosmopolitan*. Jakarta: Change Publication, 2014.
- Rush, Michael dan Phillip Althof. *Pengantar Sosiologi Politik-Terj. Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Karyanti, Rema. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Sahid, Komarudin. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Susanto. *Pengantar Sosialisasi*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Sutisno, P.C.S. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syarbaini dan Syahril Dkk. *Sosiologi dan Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Efriza. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: ALFABET, 2012.
- P. Rahardiansah, Trubus. *Pengantar Ilmu Politik Konsep Dasar, Paradigma dan Pendekatan*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2012.

**Sumber Undang-Undang:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

**Sumber Internet:**

<http://degorontalo.co/produk-informasi-rcti-tv-one-dan-metrotv-tercemar-kepentingan-politik-pemilik-media/>, di akses pada tanggal 09 Desember 2016 pukul 16.50 WIB.

[http://m.kompasiana.com/luthfiahsh/metro-tv-dan-kompas-tv-diusir-massa-aksi-damai-bela-al-qur-an-4-november\\_581dc30226b0bdb81a0e57fc](http://m.kompasiana.com/luthfiahsh/metro-tv-dan-kompas-tv-diusir-massa-aksi-damai-bela-al-qur-an-4-november_581dc30226b0bdb81a0e57fc) , di akses pada tanggal 11 Desember 2016 pukul 22.00 WIB.

<http://www.zonasiswa.com/2014/07/pengertian-sosialisasi.html?m=1> , pada tanggal 21 Desember 2016, pukul 17.30 WIB.

<http://www.informasibelajar.com/2015/09/pengertian-observasi-menurut-para-ahli.html?m=1#> , pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 03.30 WIB.

[www.kemendagri.go.id/pages/data-wilayah](http://www.kemendagri.go.id/pages/data-wilayah), pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 03.33 WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Subjek Penelitian	Teknik Penelitian
1.	Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?	Televisi sebagai agen sosialisasi politik dan sosialisasi politik di masyarakat desa.	Televisi sebagai agen sosialisasi politik di masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perkembangan media massa televisi di masyarakat desa selama ini?</li> <li>2. Selain media massa televisi, teknologi atau media massa apakah yang sekarang ini berkembang dan sering digunakan di masyarakat desa?</li> <li>3. Ketika memutuskan untuk menggunakan dan melihat acara televisi, tujuan utama</li> </ol>	Masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

				<p>apakah yang di cari dari televisi?</p> <p>4. Setelah sekian lama memiliki dan menggunakan televisi apakah pernah melihat acara yang bermuatan politik?</p> <p>5. Biasanya apakah yang menjadi daya tarik, sehingga ada kemauan untuk melihat atau mengikuti acara yang bermuatan politik di televisi?</p> <p>6. Apakah berita, informasi, pengetahuan yang disajikan oleh televisi khususnya mengenai politik dapat di percaya begitu saja?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>7. Apakah setelah mendapatkan informasi, berita, pengetahuan, khususnya mengenai politik yang di dapat dari televisi di simpan sebagai pengetahuan dan berpengaruh untuk pandangan politik atau lewat begitu saja?</p> <p>8. Setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu agen sosialisasi politik di masyarak?</p>		
2.	Bagaimana pola sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan	Televisi sebagai agen sosialisasi politik dan sosialisasi politik di masyarakat desa.	Sosialisasi politik di masyarakat.	<p>1. Bagaimana keadaan dan perkembangan politik di masyarakat desa selama ini?</p> <p>2. Bagaimana politik dalam benak masyarakat desa selama ini?</p>	Masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan,	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

	Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?			<p>3. Bagaimana anda menanggapi perbedaan pandangan, pilihan, mengenai politik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota masyarakat lainnya?</p> <p>5. Diantara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan sekolah atau pendidikan, partai politik, media massa atau televisi, manakah yang</p>	Provinsi Jawa Barat.	
--	---	--	--	--	----------------------	--



				paling besar memberikan pengaruh dalam memberikan informasi, berita, sampai dengan pengaruh untuk diri anda dalam urusan politik?		
3.	Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukkan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada pola sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?	Televisi sebagai agen sosialisasi politik dan sosialisasi politik di masyarakat desa.	Faktor televisi merupakan bagian dari sosialisasi politik di masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televsi dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Selama memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari apakah pernah mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik?</li> <li>3. Alasan apakah yang membuat anda memiliki kemauan untuk melihat dan</li> </ol>	Masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

				<p>mengikuti acara yang bermuatan politik?</p> <p>4. Apakah setelah mendapatkan informasi, berita, pengetahuan, khususnya mengenai politik yang di dapat dari televisi di simpan sebagai pengetahuan dan berpengaruh untuk pandangan politik atau lewat begitu saja?</p> <p>5. Apakah anda setuju jika televsi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik pada masyarakat?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara *Key Informan, Informan, dan Expert Opinion*

### Pedoman Wawancara *Key Informan!*

**Hari/Tanggal** :

**No. Key Informan** :

**Nama** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

**Profesi** :

1. Menurut anda bagaimanakah perkembangan teknologi media massa televisi di masyarakat Desa Karamatwangi?
2. Menurut anda faktor apakah yang menyebabkan mudah atau sulit berkembangnya media massa televisi di masyarakat Desa Karamatwangi?
3. Selain media massa televisi, media massa apa saja yang sudah ada dan sudah berkembang di masyarakat Desa Karamatwangi?
4. Apakah masyarakat di Desa Karamatwangi, merupakan masyarakat yang terbuka menerima kemajuan teknologi, informasi, berita, dan hal-hal baru lainnya yang datang dari luar lingkungannya? atau bahkan sebaliknya mereka masih tradisional dan tertutup?
5. Selain perkembangan media massa televisi, menurut anda bagaimana perkembangan politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini?
6. Selama ini bagaimana partisipasi politik masyarakat di Desa Karamatwangi, misalnya partisipasi ketika pemilu, pemilihan kepala desa dan lain sebagainya?
7. Apakah di Desa Karamatwangi, terdapat masyarakatnya yang menggeluti ranah politik secara aktif? Baik itu menjadi anggota partai politik, pengurus harian partai politik, anggota organisasi dari salah satu partai politik, dan lain sebagainya.
8. Selama ini jika ada pemilihan umum (Pemilu) yang dilaksanakan di Desa Karamatwangi, bagaimanakah perolehan suara yang di dapat dari masyarakat, apakah cukup beragam atau hanya beberapa partai dan calon saja yang mendominasi perolehan suara?
9. Sampai saat ini adakah peranan tokoh masyarakat, sesepuh, tokoh agama, dalam memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial khususnya mengenai politik untuk masyarakat di Desa Karamatwangi?
10. Sepengetahuan anda apakah selama ini pernah terjadi suatu peristiwa atau momen tertentu yang berkaitan dengan politik di masyarakat Desa Karamatwangi, misalnya seperti sengketa hasil perolehan suara, politik uang (*money politic*), kampanye hitam (*black campaign*), atau lain sebagainya?

### **Pedoman Wawancara Informan!**

**Hari/Tanggal** :

**No. Informan** :

**Nama** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

**Profesi** :

1. Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?
2. Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?
3. Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?
4. Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?
5. Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?
6. Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?
7. Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik? Jika pernah mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik, acara politik apa yang paling di ingat sampai saat ini?
8. Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?
9. Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?
10. Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?
11. Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?
12. Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh

untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?

13. Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?
14. Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu channel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di channel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?
15. Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?
16. Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?
17. Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?
18. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!
19. Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?
20. Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?
21. Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?
22. Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?
23. Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!
24. Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?
25. Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?

**Pedoman Wawancara *Expert Opinion!*****Hari/Tanggal** :**Nama** :**Jenis Kelamin** :**Usia** :**Profesi** :

---

---

1. Menurut anda bagaimana perkembangan televisi sebagai salah satu media massa pada akhir-akhir ini khususnya di lingkungan masyarakat desa?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai kepemilikan stasiun-stasiun televisi oleh tokoh-tokoh politik, dan tayangan-tayangan yang di muat dalam televisi khususnya mengenai politik?
3. Selama ini menurut anda bagaimana perkembangan politik di masyarakat desa?
4. Menurut anda apakah selama ini terdapat peranan televisi sebagai media sosialisasi politik untuk masyarakat di desa?
5. Seberapa besar peranan televisi dalam memberikan informasi, pengetahuan, pengaruh, mengenai politik pada masyarakat desa di bandingkan dengan media atau agen sosialisasi politik lainnya?
6. Bagaimanakah peranan televisi selama ini dalam mempengaruhi pengetahuan politik masyarakat desa?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi televisi bisa disebut media sosialisasi politik untuk masyarakat desa

**Lampiran 3 Hasil Wawancara *Key Informan, Informan, dan Expert Opinion*  
Hasil Wawancara Informan!**

**Hari/Tanggal** : Rabu, 29-03-2017

**No. Informan** : 01

**Nama** : Sakib Toha

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Usia** : 72 Tahun

**Profesi** : Petani

---

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Punya, dari semenjak listrik masuk desa, yaitu sekitar dari tahun 1986, karena sejak saat itulah listrik mulai masuk Desa Karamatwangi.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Media cetak atau koran.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Tidak lama paling setelah shalat isya.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Setelah shalat isya.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Untuk hiburan.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Sinetron kalau dulu ada sinetron Haji Muhidin, sekarang ada judulnya Dunia Terbalik, itu sinetron-sinetron yang menurut saya sangat menghibur dan sering saya lihat.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah apalagi saya juga aktif di politik sejak tahun 1962 saya sudah menjadi ketua GP Ansor tingkat Kecamatan.

P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

J : Tidak ada, jadi secara rasa manusiawinya saya sendiri tidak ada yang terlalu di sukai dan di idolakan.

P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?

J : Isu penistaan agama yang melibatkan Ahok di Jakarta.

P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?

J : Secara pribadi tidak ada, sekarang jika memilih menonton televisi karena kebetulan begitu saja.

P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?

J : Tidak, tidak percaya. Jadi begini mengapa tidak percaya, mohon maaf sebelumnya sekarang di kenyataannya politik itu lebih banyak bohongnya.

P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?

J : Tidak sesaat juga, pasti di simpan sebagai pengetahuan.

P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?

J : Kadang-kadang suka saya bagikan apa yang saya tahu meskipun sedikit mengenai politik kepada orang lain, apalagi saya juga pernah dan sampai ini masih aktif di politik.

P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

J : Pasti tidak di terima begitu saja pasti di bandingkan terlebih dahulu, misalkan mendapat informasi atau berita dari televisi kebetulan masih suka



membaca surat kabar biasanya di bandingkan dari surat kabar juga seperti Radar Cirebon, dan koran-koran atau media massa lainnya.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Partai politik soalnya saya juga aktif di politik jadi selama ini paling lingkungan partai yang memberikan pengaruh banyak.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setujunya ada, tidak setuju ada. Tidak setuju karena kurang perca, suatu contoh berita hari ini A berita keesokan harinya bisa jadi B susah di percaya, dan kadang membuat bingung.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Terus terang saja banyak bohongnya, dan terus terang saja yang di percaya dari dulu sampai sekarang itu omongan Soekarno, mengapa demikian karena apa yang di ucapkan beliau sampai sekrang kenyataannya benar dan terjadi seperti itu.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Pernah dan sampai sekarang juga masih aktif sebagai penasihat partai Golkar tingkat Kecamatan.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Saya sendiri selaku kepala keluarga suka meberikan arahan-arahan atau pendapat-pendapat mengenai politik kepada anggota keluarga lainnya, tapi selebihnya bebas, apalagi sekarang di rumah tinggal berdua anak-anak sudah besar jadi kalau istri pasti ikut suami.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Bebas, suatu contoh anak saya sudah besar dan tinggal di Depok menjadi guru mereka lebih suka partai PKS, meskipun saya selaku orang tuanya yang suka dengan partai Golkar berbeda dengan anak saya yaitu bebas saja, karena dalam politik ada hak asasi.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

- J : Tidak ada, tapi dulu paling ada Bapak Haji di Godong selaku salah satu sesepuh memang dia mah rada suka menekankan ke masyarakat, tapi dulu itu jaman partai masih tiga jumlahnya jaman Orde Baru, sebelum ada kalimat Hak Asasi kalo jaman sekarang berbeda tentunya sudah lain.
- P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?
- J : Di bebaskan saja soalnya masalah politik apalagi saya orangnya tidak suka menekan, dan memaksakan ke masyarakat lain meskipun saya aktif di partai Golkar tapi itu terserah saja jika ingin mengikuti silahkan jika tidakpun tidak apa-apa, pilihan di politik itukan hak asasi masing-masing.
- P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!
- J : Memang sudah turun lama di politik, bahkan pernah menjadi ketua umum Partai Golkar tingkat kecamatan, soalnya dulu yang menjadi ketua itu tidak seperti sekarang, dulu jaman Orde Baru yang menjadi ketua itu bukan yang mempunyai banyak uang dan pendidikan yang menunjang tapi cukup dengan mempunyai keberanian. Sampai sekarang juga masih aktif sebagai penasihat Partai Golkar tingkat Kecamatan, alasannya sekarang turun di politik karena secara pribadi yang dirasakan sangat suka sekali dengan Partai Golkar karena dulu apalagi di jaman Orde Baru partai ini yaitu partai yang paling memberikan pengaruh banyak di masyarakat meskipun di atasnya katanya ada korupsi atau apa, yang penting di kenyataannya aman, dan sejahtera.
- P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?
- J : Paling terkadang televisi itu hari ini memberitakan A keesokan harinya beda, susah di percaya pokoknya dan kadang membingungkan itu mungkin kekurangannya.
- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Untuk kelebihanannya televisi juga kadang memberikan kita tambahan pengetahuan dan informasi.

### Hasil Wawancara Informan!

**Hari/Tanggal** : Kamis, 13-04-2017

**No. Informan** : 02

**Nama** : Edi Suryadi

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Usia** : 51 Tahun

**Profesi** : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru

---

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Kurang lebih dari tahun 80-an akhir, berarti sekitar sudah 22 tahunan.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Selama ini televisi paling dominan, karena hiburannya ada informasinya juga ada.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : 2 jam.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Pagi dan malam hari.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Mencarari hiburan dan informasi.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Liputan 6, redaksi sore, dan sinetron.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah.

P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

- J : Ada, Megawati alasannya jadi bisa menyejukan suasana, selain Megawati adapula yaitu yang sudah Almarhum dari NU Kiyai Hasim Muzadi, mengapa karena saya rasa beliau nasionalis dan menghargai keanekaragaman agama dan budaya.
- P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?
- J : Isu SARA, terus Pilkada DKI.
- P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?
- J : Ingin mengetahui ketinggian pemahaman politik negara, dan bagai mana kinerja wakil rakyat dalam menyapaikan aspirasi masyarakat selama ini.
- P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?
- J : Tidak semua bisa di terima kadang-kadang harus di saring. Alasannya karena tidak semua isu politik yang disajikan di televisi benar dan dapat di percaya.
- P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?
- J : Ya tentunya di ingat dan disimpan sebagai pengetahuan.
- P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?
- J : Jelas, pasti mencari perbandingan dari sumber lain.
- P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?
- J : Jelas, pasti mencari perbandingan dari sumber lain.
- P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

- J : Yang paling memberikan pengaruh yaitu pengetahuan dari televisi, media massa lainnya, dan rekan kerja.
- P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?
- J : Setuju, karena mayoritas sekarang masyarakat memiliki televisi.
- P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?
- J : Politik itu salah satunya adalah menyalurkan aspirasi masyarakat melalui wakil-wakilnya.
- P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!
- J : Tidak pernah, karena saya PNS.
- P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?
- J : Selama ini saya selaku kepala keluarga hanya bisa memberikan kebebasan dalam menentukan hak pilih dan menyalurkan pendapat, asal tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.
- P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?
- J : Memberikan arahan saran dan pendapat agar selalu mengikuti aturan yang berlaku.
- P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?
- J : Tidak ada karena saya pribadi pasti selalu mempunyai pegangan pendapat sendiri.
- P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?
- J : Kalau saya sendiri, memberikan arahan agar selalu menjaga keharmonisan antar warga, tetap menjaga persatuan, karena saya juga sebagai anggota dan ketua PPS selalu memberikan informasi, sosialisasi ketika akan pemilu untuk selalu menjaga kerukunan jangan sampai perbedaan pendapat menjadi hal yang tidak di inginkan.
- P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

- J : Tidak ada, alasannya kurang memiliki hasrat dan minat untuk mendalami dunia politik, dan politik saya anggap hanya sebagai hak pribadi saya selaku warga negara dan pengetahuan mengenai kenegaraan saja karena saya adalah warga negara.
- P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?
- J : Kadang-kadang suka pemberitaannya agak memprovokatif masyarakat bukan menyejukan dan menunjukkan sikap dewasa berpolitik.
- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Dengan adanya tayangan mengenai politik di televisi masyarakat yang lain atau saya sendiri bisa mengetahui calon pemimpin, wakil rakyat, yang memiliki kompetensi, kemampuan, kinerja, dan wawasan, dalam memilih pemimpin yang berkualitas, selain itu jadi mengetahui bagaimana perkembangan politik dalam kehidupan bernegara.

### Hasil Wawancara Informan!

**Hari/Tanggal** : **Senin, 10-04-2017**

**No. Informan** : **03**

**Nama** : **Sri Kusmiati**

**Jenis Kelamin** : **Perempuan**

**Usia** : **47 Tahun**

**Profesi** : **Ibu Rumah Tangga**

---

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Paling untuk sekarang ini handphone.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Kurang lebih 5 jam dalam sehari.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Malam hari.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Biasanya berita dan sinetron.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Berita.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah tapi tidak terlalu suka jika masalah politik.

P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

- J : Ahok paling, karena dia sekarang ini juga sering muncul di televise dan pemberitaan.
- P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?
- J : Isu mengenai penistaan agama.
- P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?
- J : Tidak ada, karena jika sekarang melihat acara yang bermuatan politik jarang-jarang.
- P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?
- J : Tidak, alasannya karena sekarang berita yang bermuatan politik di televise menurut saya sudah di sisipkan kepentingan masing-masing.
- P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?
- J : Kadang-kadang suka di simpan sebagai pengetahuan dan biasanya di obrolkan kembali bersama anggota keluarga yang lainnya.
- P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?
- J : Suka akan tetapi paling di lingkungan keluarga sendiri saja.
- P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?
- J : Iya kadang-kadang suka, jadi tidak dari salah satu chanel saja.
- P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?



J : Ada kakak yang aktif di salah satu partai politik jadi dari beliau saja, berartikan dari lingkungan keluarga.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setuju karena menurut saya televisi itu media paling efektif sekalian share berita atau informasi langsung se-Indonesia bisa langsung tahu.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Politik paling menurut saya tidak jauh dari partai politik.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Tidak pernah

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Biasa saja, suami saya mebebaskan jika masalah politik tidak pernah memaksakan kepada anggota keluarga yang lainnya.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Pernah dan itu bebas-bebas saja jika masalah politik dikembalikan saja lagi kepada masing-masing saja.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

J : Kalo di lingkungan masyarakat kita saya rasa masih ada.

P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?

J : Di bebaskan saja jika masalah politik.

P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

J : Tidak tertarik, karena menurut saya politik itu jika dengar-dengar jahat dan yang haram saja bisa di anggap halal.

P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?

J : Menurut saya, televisi sekarang sudah banyak di miliki oleh tokoh politik misalnya Tv One tvnya ARB pasti yang di tonjolkan Golkar atau golongan dia

saja, begitu juga Metro Tv tvnya Nasdem pasti kebanyakan yang di tonjolkan Nasdem dan tokoh-tokohnya saja, pokoknya menurut saya intinya televisi sekarang ini netralitasnya sudah di ragukan.

- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Sementara untuk kelebihannya menurut saya misalkan sekrang ada partai baru Perindo dengan begitu banyak programnya di masyarakat seperti baksos, pemberdayaan masyarakat dan lain sebagainya, itu semua juga menurut saya jadi bagus, jadi ada sosialisasinya di masyarakat.

### Hasil Wawancara Informan!

**Hari/Tanggal** : Selasa. 28-03-2017

**No. Informan** : 04

**Nama** : Rahmi

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Usia** : 18 Tahun

**Profesi** : Pelajar

---

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama sekali.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Handphone, komputer, laptop, pokoknya yang berbasis internet tapi yang paling sering yaitu handphone.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Kalo saya jarang nonton televisi, paling ketika nonton karena ingin menonton televisi saja dan sedang bosan dengan handphone.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Gimana maunya saja, tapi paling sering biasanya malam hari.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Jika sekarang menonton televisi karena lebih ingin mencari film, sinetron dan sambil menemani Ibu nonton saja, soalnya untuk mencari informasi, berita atau apapun itu saya rasa lebih simpel di internet soalnya kan tinggal searching saja.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Film dan sinetron alasannya karena ketika menonton televisi pasti bareng dengan Ibu jadi apa yang di lihat ibu saya jadi ikut lihat.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah meski tidak terlalu sering.

P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

J : Tidak ada soalnya saya anggap tidak terlalu penting.

P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?

J : Pilkada di Jakarta yang saya tahu akhir-akhir ini.

P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?

J : Daya tarik tidak ada, tapi misalkan sekarang menonton acara yang bermuatan politik di televisi, paling karena Ayah suka dengan politik dan sering nonton, jadi jika kebetulan baru nonton.

P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?

J : Tidak, soalnya televisi palsu banyak boongnya apalagi jika masalah politik, seperti di ada-ada.

P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?

J : Kadang-kadang saja, misalkan penting baru di simpan sebagai pengetahuan, tapi misalkan tidak penting yasudah sesaat waktu itu saja.

P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?

J : Selama ini belum pernah soalnya tidak suka membicarakan hal yang seperti itu.

P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

J : Tidak, paling ketika sudah dapat dari salah satu chanel yasudah yang itu saja, kecuali jika memang kebetulan chanel lainnya beritanya sama baru suka membandingkan.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Ayah, berarti lingkungan keluarga.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setuju.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Pasti berhubungan dengan pemerintah.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Belum pernah, alasannya karena tidak terlalu penting.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Peranannya cukup besar apalagi Ayah, dia juga kerja di pemerintahan dan suka mengikuti politik.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Yasudah bebas saja untuk masalah politik.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

J : Tidak, untuk saya mereka ya mereka saya ya saya pokoknya bebas politik itu.

P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?

J : Cara menanggapi ya di serahkan kepada masing-masing saja soalnya itu kan hak pribadi.

P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan

aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

J : Belum tahu, karena masih muda paling jika sekarang inginnya kuliah dulu saja masuk Perguruan Tinggi Negeri sesuai jurusan yang diinginkan.

P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?

J : Palsu masih suka di ragukan kebenarannya apalagi kalau sekarang masalah korupsi belum tentu orang tersebut korupsi bisa saja orang tersebut korban dari atasannya.

P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?

J : Meski kadang seperti di ada-ada tapi terkadang televisi juga jika ada liputannya secara langsung itu juga dapat di percaya dan menjadikan kita punya pengetahuan baru.

**Hasil Wawancara Informan!****Hari/Tanggal** : Selasa, 28-03-2017**No. Informan** : 05**Nama** : Andi Juhandi**Jenis Kelamin** : Laki-laki**Usia** : 53 Tahun**Profesi** : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Inspektorat

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah dari lama sudah dari dahulu.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Semua media kita pakai, cuma untuk berita terkini kita memakai handphone yang terhubung dengan internet.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Tidak terlalu lama sekitar 2-4 jam jika sedang santai.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Waktu yang sering di pakai untuk menonton televisi itu biasanya pagi dan malam hari, kalau siang jarang karena kerja.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Informasi terkini baik itu permasalahan perkembangan negara khususnya Indonesia, terus yang sedang trending topik baik itu sosial, ekonomi.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Berita.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah.

- P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?
- J : Tokoh politik, figure untuk tingkat Provinsi Ridwan Kamil menurut saya dia sangat berpotensi karena dia ini punya visi dan terbukti bahwa penyelenggaraan pemerintahan itu harus transparansi, akuntabel, profesional, dan Ridwan Kamil konsisten akan pelaksanaan pemerintahan seperti itu sehingga produk-produk penyelenggaraan pemerintah ini di buktikan. Nasional presiden juga bagus secara politik Pak Jokowi kan visinya bagus kedepan bagaimana mensejahterakan masyarakat contoh yang sangat konkrit yaitu bagaimana dia mensejahterakan masyarakat desa dengan dana desanya, tidak semua presiden berani seperti itu dan Jokowi membuktikan bahwa dia mampu.
- P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?
- J : Isu politik yang akhir-akhir ini sering muncul di televisi, disamping isu Pilkada di Jakarta terus ada lagi yang terbaru mengenai kasus korupsi mega proyek E-KTP.
- P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?
- J : Karena ada suatu kebutuhan akan informasi.
- P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?
- J : Media kan salah satu sumber informasi jadi tingkat kepercayaan terhadap media kan tidak harus selalu 100% karena media juga kan menyapaikan berita atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda. Tapi paling tidak saya meyakini bahwa media menginformasikan itu di pertanggungjawabkan, apalagi media televisi sangat terbuka justru saya tidak percaya berita-berita di sosmed soalnya dari sanalah awal mula hoax, tapi kalo media televisi ini dipertanggungjawabkan di awasi oleh KPI, oleh undang-undang, oleh pemerintah, beda dengan dari sosmed yang dirasa kurang di pertanggungjawabkan. Jadi dibandingkan sosmed (sosial media) lebih percaya televisi.
- P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?
- J : Iyah pasti itu kita simpan sebagai pengetahuan kita.



P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri?

J : Kalo sering tidak tapi kita terkadang suka berdiskusi dengan anggota masyarakat yang lain jika kebetulan ingin membicarakan hal yang mengenai politik.

P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

J : Kita pasti melihat bagaimana Metro Tv menyiarkan suatu permasalahan, Tv One, Kompas Tv dan lain sebagainya, tapi yang jelas dari sudut berita itu produsernya selalu meberikan berita tersebut dari sudut pandang yang berbeda-beda. Sekarang misalkan Tv One lebih kepada ke arah proses pribadinya lebih pada pribadinya kalau Tv One, kalau Metro dia selalu menyampaikan menggali berita itu kepada prosesnya kenapa terjadi ini kalau Tv One dia nyerang orangnya nah sehingga contoh pemberitaan Ahok penistaan agama pemberitaan Tv One, Metro Tv, Kompas Tv, pasti berbeda, berbeda dari sudut pandang beritanya Tv One lebih kepada Ahoknya, tapi kalo Metro Tv lebih kepada proses latar belakang kenapa terjadi penistaan agama, jadi orang-orang yang demo itu tidak senang dengan Metro Tv karena suka menohok yang bersalah itu Tv One jadi sebetulnya cara pengemasannya sangat berbeda, sehingga setiap televisi itu mempunyai produk khas pemberitaannya tersendiri.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Media salah satunya televisi, terus lingkungan kerja, lingkungan masyarakat itu setidaknya memberikan pengaruh.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setuju.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Menurut saya ketika mendengar kata politik image kita pasti langsung berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan baik itu di eksekutif maupun legislatif. Kemudian yang ingin saya lihat maslah politik ini di Indonesia di harapkan terus menuju ke arah yang lebih baik lagi baik dari sisi etika berpolitik, sisi proses berpolitik, karena politik disini adalah suatu proses untuk menggapai tujuan bersama.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Tidak soalnya saya PNS, sehingga tidak di perbolehkan untuk mengikuti kegiatan politik.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Iya kalau mengarahkan memilih ke seseorang atau ke salah satu partai politik tidak juga, paling mengajak untuk ikut berpartisipasi tidak golput saya orangnya tidak suka memaksakan pokoknya bebas.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Biasa saja bukan suatu masalah karena itu kan bebas hak sendiri-sendiri.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

J : Ada pengaruhnya tapi tidak signifikan.

P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?

J : Bebas-bebas saja wajar.

P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

J : Belum kepikiran, kalau yang minta banyak tapi kalo saya belum kepikiran soalnya saya kan pegawai negeri jadi fokus aja ke pekerjaan sebagai pegawai negeri saja dulu untuk sekarang.

P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?

J : Saya kira unsur pendidikan, unsur budaya, agama, sosial, ekonomi itu perlu lebih di munculkan oleh televisi karena saya rasa televisi sekarang ini tergantung pada situasi, situasi ini misalkan sedang hangat di bicarakan maka itulah yang muncul sehingga televisi ini kadang menjadi alat untuk menjatuhkan seseorang sehingga saya harap televisi ini harus menjadi media yang lebih Independen siarkanlah hal-hal yang dapat membangun karakter bangsa ini dari sisi budaya, pendidikan, agama, etika, benar kata Pak Jokowi demokrasi kita di Inonesia ini sudah kebablasan, banyak orang pandai ngomong tapi dalam segi kinerja belum tahu belum teruji dan televisi sekarang lebih menyoroti itu apalagi industri televisi itu kan juga lumayan kencang.

- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Setidaknya kita bisa mengetahui informasi berita mengenai keadaan negara kita minimalnya.

**Hasil Wawancara Informan!****Hari/Tanggal : Senin, 24-04-2017****No. Informan : 06****Nama : Dedi Ahmadi****Jenis Kelamin : Laki-laki****Usia : 47 Tahun****Profesi : Wirausaha**

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama, sudah semenjak menikah pokoknya kurang lebih sudah dari tahun 1995.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Paling laptop dan internet.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Tidak lama paling hanya setengah jam dalam satu hari.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Pagi hari biasanya, dan hari minggu melihat acara Damai Indonesiaku yang di Tv One.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Pertama karena mengikuti jaman, kedua karena untuk mencari hiburan.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Acara keagamaan paling, seperti acara ceramah-ceramah.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah tetapi kadang-kadang.

- P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?
- J : Jika dulu ada Abdurahman Wahid atau Gusdur yang sudah almarhum, karena bagi saya meskipun beliau mempunyai keterbatasan tetapi beliau hebat.
- P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?
- J : Aksi 212 dimana ada aksi jalan kaki juga santri dari Ciamis ke Jakarta.
- P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?
- J : Biasanya karena ada rasa ingin menambah pengetahuan saja, supaya tidak terlalu ketinggalan informasi dan berita.
- P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?
- J : Kadang-kadang dapat di percaya dan kadang-kadang juga tidak dapat di percaya. Biasanya jika percaya karena berita tersebut memang benar ada bukti dan faktanya, tapi jika tidak dapat di percaya itu ketika politik hanya menggembor-gemborkan janji saja sedangkan bukti dan faktanya tidak ada.
- P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?
- J : Lewat begitu saja, karena bagi saya yang penting sudah tahu jadi kedepannya tidak menjadi pikiran jadi sewaktu itu saja.
- P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?
- J : Jika orang lain di luar keluarga itu tidak suka akan tetapi jika sebatas di lingkungan keluarga itu masih suka membagikannya.
- P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?
- J : Iya suka kadang-kadang.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Jika untuk masalah politik, bagi saya yang paling memberikan pengaruh adalah dari masyarakat sekitar kita, biasanya berawal dari obrolan-obrolan masyarakat yang lain kita jadi tambah tahu.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setuju, alasannya karena menurut saya televisi sekarang di setiap rumah ada jadi sangat cepat sekali ketika menyebarkan informasi dan berita.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Menurut saya politik itu kejam.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Pernah kemarin, dan itu juga sekali-kalinya karena rekan saya menyalonkan menjadi anggota dewan jadi saya selaku teman membantu dia dengan cara menjadi tim suksesnya dia, jadi alasannya waktu itu karena pertemanan saja.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Saya sendiri selaku kepala keluarga selama ini bebas-bebas saja tidak pernah menekan kepada anggota keluarga lain untuk memilih salah satu partai atau tokoh.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Selama ini meskipun tidak pernah janji sebelum berangkat ke TPS untuk masalah pilihan di anggota keluarga belum pernah terjadi perbedaan-perbedaan.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

J : Berpengaruh, dan menurut saya sampai sekarang masih ada.

P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?

J : Masing-masing saja dan tidak menganggapnya sbagai sebuah permasalahan.

P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan

rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

J : Tidak karena kesibukan terus jika masalah politik saya merasa diri saya bukan bidangnya.

P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?

J : Saya rasa selama ini tayangan televisi lebih banyak hiburannya saja seperti acara sinetron, dangdut, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk masalah pengetahuan, pendidikan, informasi, berita, masih sangat terbatas apalagi acara-acara keagamaan seperti ceramah-ceramah, pendidikan agama, untuk saat ini jarang sekalinya ada hanya sebentar saja.

P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?

J : Kelebihan dari acara-acara televise terkadang ada juga acara yang membuat kita termotivasi seperti acara hafizh qur'an meskipun acaranya satu tahun sekali ketika Ramadhan saja tetapi saya sendiri suka karena ada motivasi disana melihat anak-anak kecil sudah hafal Al-Qur'an dari sana kita termotivasi bagaimana caranya anak-anak kita juga di ushakan di didik agar bisa seperti itu.

### Hasil Wawancara Informan!

**Hari/Tanggal** : **Senin, 24-04-2017**

**No. Informan** : **07**

**Nama** : **Iis Sumiati**

**Jenis Kelamin** : **Perempuan**

**Usia** : **30 Tahun**

**Profesi** : **Ibu Rumah Tangga**

---

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama pokoknya lupa sudah berapa tahun.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Untuk sekarang, sekali-kali suka melalui facebook atau internet, sekali-kali tapi itu juga jika ada yang memberitahu berita yang heboh coba lihat di youtube atau apa gitu, jadi tidak sekarang terlalu sering, karena yang lebih sering yaitu dari televisi tiap hari juga.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Dalam satu hari, sekitar 6 jam tapi sekarang beda-beda misalkan pagi 2 jam, sore 2 jam, malam 2 jam seperti itu jadi tidak terus-terusan 6 jam.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Pagi dari mulai setengah delapan, sore dari jam setengah empat, dan malam sekitar jam tujuh.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Hiburan , film,dan sinetron.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Film India yang pagi-pagi.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Sering.



P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

J : Ada, itu menteri yang perempuan Ibu Susi.

P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?

J : Itu saja pejabat-pejabat korupsi, terus yang ingin jadi anggota dewan, ingin jadi pejabat.

P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?

J : Itu saja model sekarang korupsi yang E-KTP pantasan kita susah membuat KTP jadi kita jadi tahu, jadi ingin tahu informasi intinya.

P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?

J : Percaya, karena kenyataannya ada contohnya saja yang sekarang E-KTP kita dalam faktanya susah membuat KTP ternyata sekarang tahu bahwa biayanya di korupsi oleh pejabatnya sendiri.

P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?

J : Iya, di simpan jadi pengetahuan karena kita juga jadi tahu.

P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?

J : Iya suka terutama kepada suami, contohnya jika suami tidak bekerja terus ngobrol gitu, dari kasus sekarang saja mengenai E-KTP misalnya kita suka ngobrol pantasan selama ini kita membuat KTP sulit ternyata biayanya di korupsi oleh pejabatnya itu sendiri.

P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

- J : Oh jika yang dianggap meyakinkan ada yaitu Tv One, dan suka membandingkan dengan chanel lain, tapi yang saya rasa yang paling jelas adalah Tv One karena kadang-kadang orangnya juga suka di undang.
- P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?
- J : Dari televisi.
- P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?
- J : Setuju, apalagi sekarang tidak seperti dahulu, jika dulu berita maka hanya beritanya saja tapi kalau sekarang beda di undang juga orangnya, pejabatnya, langsung di bahas, di pertanyakan saat itu juga, jadi suka sekarang televisi itu.
- P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?
- J : Yaitu pejabat, dan pemerintah.
- P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!
- J : Iya sudah pernah, alasannya mewakili dan mengikuti mertua soalnya mertua juga aktif sebagai kader partai politik, terus juga agar ada kegiatan.
- P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?
- J : Tidak soalnya suami sibuk kerja, paling nanti dia suka memberi ijin jika saya ikut orang tuanya aktif di salah satu partai politik.
- P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?
- J : Tidak, belum pernah jika sekarang beda-beda pilihan seperti itu soalnya suka sama, paling jika suatu hari berbeda juga silahkan saja terserah.
- P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?
- J : Jika disini dilihat bebas-bebas saja, cuek-cuek saja.
- P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?
- J : Bebas-bebas saja terserah.
- P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan

rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

- J : Sebenarnya sudah pernah karena ikut mertua itu, dan kesannya sendiri seru juga kita jadi ada kegiatan, terus jadi tahu juga visi-misi partai kita pemimpin kita kedepannya seperti apa, dan bagaimana.
- P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?
- J : Kekurangannya paling secara tidak langsung memberikan contoh yang tidak baik, misalkan jika debat suka sampai berantem padahal mereka pejabat, pemimpin, terus lagi rapat saling lempar ini itu, padahal karena tidak sepaham atau sependapat sampai lempar kursi segala macam kan dengan hal seperti itu secara tidak langsung memberikan contoh yang tidak baik, terlalu terbuka kalau sekarang televisi itu jadi itu salah satu kekurangannya.
- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Kalau kelebihan televisi sekarang dalam pemberitaannya itu sampai detail, misalnya salah satu tokoh akan mencalonkan jadi presiden atau apa lantas profile orang tersebut di jabarkan mulai dari penjelasan asal-usul keluarganya, kekayaannya segala macam sampai kita masyarakat tahu, itu jadi salah satu positif dari televisi kadang terbuka juga bagus jadi kita banyak tahu, tapi kadang terlalu terbuka juga jelek soalnya ada saja hal-hal yang kadang-kadang tidak sepatutnya di tayangkan jadi di tayangkan.

**Hasil Wawancara Informan!****Hari/Tanggal : Kamis, 30-03-2017****No. Informan : 08****Nama : Suhandi****Jenis Kelamin : Laki-laki****Usia : 47 Tahun****Profesi : Buruh Tani**

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama, sudah dari dahulu

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Tidak ada, karena saya memiliki handphone juga handphone jaman dahulu yang bisa dipakai hanya untuk SMS dan telpon saja.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Tergantung sekarang sedang santai atau tidak, jika sedang musim bercocok tanam siangnya sibuk di sawah otomatis hanya sebentar, tetapi jika sedang santai seperti sekarang tidak banyak pekerjaan, lumayan lama juga dalam satu hari.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Biasanya siang setelah dzuhur, atau malam hari setelah maghrib.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Ketika memutuskan menonton televisi keseringannya yaitu untuk mencari hiburan, film, sinetron, karena jika masalah politik jujur saja saya tidak mengerti.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Yaitu yang penting bagi saya untuk hiburan seperti sinetron, film, yang seperti itu saja.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah akan tetapi tidak terlalu sering dan mengikuti, paling jika sekarang melihat informasi atau berita keseringan melihatnya di acara patrol yang siang hari.

P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

J : Tidak tahu, tapi meskipun tidak tahu jika di tanya presidennya siapa, gubernurnya siapa, bupatinya siapa, saya masih bisa jawab dan tahu meski hanya sekedar tahu saja.

P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?

J : Tidak tahu, paling tahu sedikit mengenai Pilkada di Jakarta dan itu juga tahunya dari teman-teman sesame petani dan teman-teman yang suka ngopi bareng di sore hari terus malam juga suka ada jadwal siskamling.

P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?

J : Sebenarnya tidak ada daya tarik, hanya sekedar kebetulan saja jika sekarang melihat acara yang bermuatan politik di televisi.

P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?

J : Percaya saja, alasannya karena informasi dan berita di televisi juga terkadang ada liputannya dengan demikian berarti ada faktanya.

P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?

J : Hanya sesaat saja.

P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?

J : Jika cakupannya hanya di lingkungan keluarga saja masih suka dan berani, akan tetapi jika untuk lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan masyarakat kadang-kadang saja karena takut salah dalam menyampaikan.

P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

J : Untuk tayangan televisi yang bermuatan politik pokoknya jika hanya sedang kebetulan saja.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Selama ini yang paling besar memberikan informasi, pengetahuan, berita yang berhubungan dengan politik yaitu keluarga, dan teman-teman sesama petani atau satu pekerjaan, alasannya mungkin karena sering menghabiskan waktu bersama.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setuju saja karena televisi terkadang memberikan informasi dan berita mengenai politik.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Tidak mengerti dan menurut saya ribet berbelit-belit.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Pernah, waktu itu ikut kampanye tapi itu juga ketika umur saya masih remaja dan alasannya karena ikut-ikutan orang yang lebih dewasa saja.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Selama ini saya sendiri selaku kepala keluarga terkadang suka memberikan arahan kepada anggota keluarga yang lainnya mengenai politik, meskipun ketika pencoblosan di bebaskan kembali kepada pilihan masing-masing.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Selama ini tidak pernah, tapi jika suatu saat terjadi pasti saya menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa-biasa saja karena masalah politik itu bebas dan hak masing-masing pribadi.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

- J : Ada saja saya rasa, tapi kembali lagi jika masalah politik itu bebas dan hak asasi jadi tetap jika hari pencoblosan terserah kita masing-masing.
- P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?
- J : Diam saja karena takut salah dalam berbicara dan bertindak.
- P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!
- J : Tidak, karena terus terang saja jika masalah politik saya tidak mengerti.
- P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?
- J : Tidak tahu saya tidak bisa berkomentar jika masalah kekurangan televise selama ini khususnya mengenai acara yang bermuatan politik karena melihat acara yang bermuatan politiknya juga jarang.
- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Jika positifnya menurut saya dengan adanya informasi, berita, mengenai politik setidaknya kita sedikit-sedikit tahu bagaimana keadaan negara kita sekarang.

**Hasil Wawancara Informan!****Hari/Tanggal** : **Senin, 10-04-2017****No. Informan** : **09****Nama** : **Riska Setiawaty****Jenis Kelamin** : **Perempuan****Usia** : **22 Tahun****Profesi** : **Mahasiswa**

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama, kurang lebih sudah semenjak saya duduk di kelas 4 SD.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Handphone, laptop, akan tetapi itu juga diutamakan untuk mencari dan mengerjakan tugas-tugas kuliah, sementara untuk mencari berita, informasi, dan hiburan, tetap dominan dari televisi.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Jika dikira-kira kurang lebih 4 jam dalam satu hari.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Untuk sekarang ini karena sedang skripsi keseringan malam hari, akan tetapi biasanya jika sedang tidak skripsi seperti ini siang hari juga biasanya nonton.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Saya sendiri biasanya mencari acara mengenai berita selebritis, sinetron, dan film kartun.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Yang paling saya sukai yaitu acara gosip selebriti.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?



- J : Saya sendiri kadang-kadang saja dimana jika sedang ada berita dan informasi yang populer dan saya juga ingin tahu maka barulah melihat acara yang bermuatan politik.
- P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?
- J : Ada, menteri Susi menurut saya beliau meskipun perempuan tapi kuat, tegas, berwibawa, pokoknya bagus dalam kinerjanya.
- P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?
- J : Mengenai penggelapan uang E-KTP dan Pilkada di Jakarta.
- P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?
- J : Biasanya karena ada rasa ingin tahu.
- P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?
- J : Kadang-kadang iya dapat di percaya dan kadang-kadang juga tidak dapat di percaya. Alasannya jika sekarang tidak dapat di percaya karena adanya berita-berita hoax, sedangkan jika sekarang dapat di percaya karena apa yang sedang di beritakan benar-benar ada bukti dan faktanya.
- P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?
- J : Saya sendiri menganggapnya hanya untuk informasi sesaat dan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk kedepannya.
- P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?
- J : Terkadang berani untuk menceritakannya kepada orang lain, biasanya jika membagikannya kepada orang lain karena informasi yang di dapat saya anggap penting.
- P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi

mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

J : Kadang-kadang saja, jika memang saya sendiri ingin tahu lebih banyak mengenai informasi dan berita tersebut barulah mencari dan membandingkannya dari chanel televisi lain atau sumber lainnya.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Saya rasa yang paling banyak mempengaruhi mengenai politik untuk diri saya adalah lingkungan kampus, teman-teman di kampus.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Setuju

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Politik menurut saya hanya banyak menceritakan kesalahan-kesalahan pejabat saja.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Tidak pernah, alasannya karena pertama tidak ada yang mengajak, dan kedua tidak ada minat juga dari diri saya sendiri.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Selama ini orang tua saya suka memberikan arahan dan kadang-kadang selama ini sepaham-sepaham saja.

P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?

J : Abaikan saja, anggap saja sebagai kewajaran.

P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?

J : Jika tokoh agama saya rasa ada.

P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?

J : Abaikan saja dan bebas.

P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!

J : Tidak, dan tidak tertarik dengan politik, tidak suka, dan menurut saya politik lebih banyak uang haramnya sepertinya.

P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?

J : Ketegasan dalam hal pengawasan dari pemerintah mengenai acara-acara televisi.

P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?

J : Nilai positifnya menurut saya setidaknya televisi memberikan informasi mengenai politik kepada kita sehingga kita tidak terlalu bodoh dan tidak tahu sama sekali mengenai politik.

**Hasil Wawancara Informan!****Hari/Tanggal : Jum'at, 07-04-2017****No. Informan : 10****Nama : Ade Irfan Nugraha****Jenis Kelamin : Laki-laki****Usia : 21 Tahun****Profesi : Mahasiswa**

P : Sudah berapa lama anda memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari?

J : Sudah lama, kira-kira sudah dari tahun 1995 karena menurut orang tua juga sejak dari lahirnya saya keluarga sudah memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari.

P : Dibandingkan dengan media massa lainnya yang dimiliki selain daripada televisi, media massa apakah yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, atau hiburan?

J : Untuk sekarang ini media yang sering digunakan dalam mencari informasi, berita, hiburan, lebih banyak dari internet, alasannya karena lebih update dan di internet itu suka ada perspektif tersendiri dari penulisnya.

P : Dalam satu hari kira-kira berapa lama waktu yang di gunakan untuk menonton televisi?

J : Semenjak SMA sampai sekarang sudah jarang menonton tv, alasannya karena waktu itu ketika pemilihan presiden tersebar isu bahwa terdapat manipulasi data hasil pemilu sehingga sudah semakin tidak percaya dengan televisi.

P : Kapan waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi apakah pagi hari, siang hari, atau malam hari?

J : Biasanya saya lebih sering pagi hari.

P : Ketika memutuskan untuk menonton televisi, apa tujuan utama yang dicari dari acara televisi? apakah untuk mencari informasi, berita, pendidikan, atau hanya untuk mencari hiburan saja?

J : Hanya untuk mencari hiburan saja.

P : Dari sekian banyak jenis acara televisi, acara apa yang paling disukai dan sering di lihat?

J : Acara yang sering dilihat bagi saya paling acara-acara anime, dan acara-acara musik.

P : Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya, pernah tidak melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik?

J : Pernah tentunya, untuk acara yang masih di ingat yaitu Indonesia Lawyers Club (ILC), selain itu juga yang di ingat sampai sekarang mungkin yang kemarin Pilkada DKI dan debatnya saya nonton.

P : Banyak sekali tokoh politik yang sering muncul di televisi, dari sekian banyak tokoh politik yang sering muncul di televisi adakah tokoh yang diidolakan, di sukai, atau diketahui sampai sekarang?

J : Tokoh politik yang saya kagumi saat ini ada, yaitu Ahok dan Ridwan Kamil.

P : Isu politik apakah yang anda ketahui dimana isu tersebut pada akhir-akhir ini sering muncul di televisi?

J : Yang di ketahui oleh saya selain Pilkada serentak khususnya di Jakarta untuk saat ini yaitu kasus korupsi mega proyek E-KTP.

P : Biasanya hal apa yang menjadi daya tarik sehingga anda mempunyai keinginan untuk menonton acara yang bermuatan politik?

J : Daya tarik ketika memutuskan menonton acara politik di tv, karena acara tersebut tidak ada di internet atau secara langsung tidak di siarkan di internet.

P : Apakah berita atau informasi mengenai politik yang di sajikan dalam media massa televisi dapat di percaya begitu saja? Jika dapat di percaya, apa alasan yang membuat berita atau informasi yang disajikan televisi itu dapat di percaya dan begitu juga sebaliknya jika informasi dan berita politik yang disajikan di televisi tidak dapat di percaya apakah alasan yang membuat berita atau informasi mengenai politik yang disajikan dalam televisi tidak dapat dipercaya?

J : Tidak, alasannya karena waktu itu ada kasus yang membuat saya tidak percaya dengan televise, kasus tersebut yaitu mengenai pemilihan umum presiden tahun 2014 dimana dari hasil quic count bagi saya membingungkan, dari sejak itulah saya lebih hati-hati lagi dalam melihat dan memilih berita dari televisi, sehingga sekarang sering di cek kembali setelah mendapatkan informasi dan berita yang di dapat dari televise dan membandingkannya dengan informasi dan berita dari media massa lainnya.

P : Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa televisi apakah berita atau informasi tersebut disimpan di dalam pikiran sebagai pengetahuan baru, dan mencoba menganalisisnya sehingga berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari, atau menganggapnya hanya sebagai informasi atau berita sesaat saja?

J : Bagi saya tidak lewat begitu saja, akan tetapi pasti di simpan sebagai pengetahuan dan terkadang suka saya obrolkan dengan teman-teman jika memang informasi atau berita tersebut sedang hangat di bicarakan.

P : Setelah mendapat informasi dan berita mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan politik baru, adakah upaya untuk membagikan pengetahuan baru

mengenai politik tersebut kepada anggota keluarga, teman, anggota masyarakat, atau cukup untuk diri sendiri saja?

J : Jika masalah di bagikan ke orang lain, itu di lihat terlebih dahulu bagaimana orangnya, ketika saya mempunyai pandangan sendiri terkadang jika ingin membagikan informasi, berita, dan pengetahuan dilihat dulu orangnya kira-kira sepemikiran tidak gunanya untuk menghindari kesalahpahaman atau berbenturan dalam berargumen, jadi pokoknya di lihat dulu orangnya tidak sembarangan langsung share.

P : Setelah mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari salah satu chanel di televisi, apakah anda suka mencoba mencari berita dan informasi mengenai politik yang sama di chanel televisi lain, atau media massa lainnya sebagai bahan perbandingan?

J : Iyah itu suka saya lakukan.

P : Jika coba di bandingkan, diantara keluarga, teman, lingkungan sekolah/tempat kerja, lingkungan masyarakat sekitara tempat tinggal, tokoh masyarakat/sesepuh, partai politik, dan media massa dalam hal ini televisi, manakah yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri anda?

J : Yang paling memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri saya, yang paling saya rasakan yaitu media massa dan diskusi-diskusi dengan kawan ketika sedang di lingkungan kampus atau ketika sedang bermain.

P : Menurut anda selaku pengguna televisi setuju atau tidak jika televisi dikatakan sebagai salah satu alat sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat?

J : Saya setuju alasannya karena televise hari ini sudah banyak sekali menyebar di masyarakat maka secara otomatis masyarakat juga banyak yang melihat dan menonton.

P : Selama ini bagaimana tanggapan anda ketika mendengar kata “Politik” ?

J : Menurut saya politik itu merupakan suatu sistem untuk mencapai kepentingan sendiri pada intinya, dan pasti politik tidak jauh dari partai politik.

P : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif, baik itu ikut kampanye, jadi pengurus partai politik, tim sukses salah satu calon pemimpin, atau lain sebagainya? Jika pernah sebutkan alasannya begitupun sebaliknya!

J : Belum pernah karena saya merasa saya ini orangnya rada idealis, jadi tidak gampang ikut kesana- kemari.

P : Bagaimanakah peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik kepada anggota keluarga yang lain?

J : Peranan keluarga selama ini menurut saya cukup besar karena ayah saya juga sering menjadi ketua TPS jadi beliau suka memberikan arahan-arahan kepada saya dan anggota keluarga yang lain.

- P : Jika mendapatkan perbedaan pendapat mengenai politik, atau misalnya perbedaan pilihan ketika akan pemilu di dalam anggota keluarga, bagaimana cara anda menanggapi permasalahan tersebut?
- J : Tanggapan saya yaitu berusaha untuk shareing informasi dan pendapat terlebih dahulu, ketika mendapatkan titik temu untuk pilihan yang sama pasti pilihannya sama, akan tetapi jika sebaliknya maka di kembalikan kembali kepada pilihan masing-masing bebas.
- P : Adakah peranan besar tokoh masyarakat atau sesepuh masyarakat dalam menentukan pandangan politik pada diri anda?
- J : Untuk saya pribadi tidak ada, tapi tidak tahu jika orang lain karena jika di lihat terkadang orang lain masih banyak yang suka terbawa kesana-kemari apalagi orang partai pasti untuk mendapatkan suara di suatu wilayah atau desa akan mendekati tokoh masyarakat, sesepuh, yang ada di wilayah atau desa tersebut.
- P : Bagaimana cara anda menanggapi perbedaan pandangan politik, di lingkungan masyarakat?
- J : Bagi saya bebas-bebas saja tidak harus memaksakan untuk memaksakan kepada orang lain karena itu menyangkut hak asasi masing-masing.
- P : Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik entah itu sebagai pengurus partai politik, dicalonkan sebagai anggota dewan perwakilan rakyat, atau calon pemimpin, apakah anda memiliki kemauan untuk berperan aktif dalam politik tersebut? jika memiliki kemauan maka sebutkan apa alasannya, begitu juga sebaliknya!
- J : Tidak, karena saya tidak suka dengan politik maksud tidak suka disini yaitu ketika membicarakan politik selama ini terlepas dari baik dan buruknya saya selalu merasakan politik itu bertentangan terus dengan diri saya sendiri.
- P : Selama ini kekurangan apakah yang sering ditemukan dalam acara televisi khususnya acara yang bermuatan tentang politik?
- J : Kejujuran menurut saya, mungkin karena sekarang stasiun televisi banyak di miliki oleh tokoh-tokoh politik membuat mereka merasa bebas untuk mengatur arah berita jadi kejujuran sudah di ragukan.
- P : Selain kekurangan, kelebihan apakah yang dirasakan oleh anda dari acara yang bermuatan tentang politik yang disajikan oleh stasiun-stasiun televisi selama ini?
- J : Menurut saya positifnya terkadang televisi juga membuat kita menambah wawasan, memberikan informasi, berita, terbaru mengani keadaan negara dan politiknya meski terkadang diragukan juga kebenarannya, makanya saya rasa penting ketika mendapatkan informasi, berita, pengetahuan baru dari televisi untuk selalu mencari perbandingannya dari media massa lainnya seperti dari internet, artikel-artikel, dan lain sebagainya.

### Hasil Wawancara *Key Informan!*

**Hari/Tanggal** : **Senin, 27-03-2017**

**No. *Key Informan*** : **01**

**Nama** : **Sutardi**

**Jenis Kelamin** : **Laki-laki**

**Usia** : **65 Tahun**

**Profesi** : **Kepala Desa**

---

P : Menurut anda bagaimanakah perkembangan teknologi media massa televisi di masyarakat Desa Karamatwangi?

J : Perkembangan televisi di masyarakat Desa Karamatwangi tidak menemui kesulitan dan sangat cepat.

P : Menurut anda faktor apakah yang menyebabkan mudah atau sulit berkembangnya media massa televisi di masyarakat Desa Karamatwangi?

J : Salah satu faktor yang menyebabkan pesatnya perkembangan televisi di masyarakat Desa Karamatwangi yaitu perkembangan ekonomi yang sangat baik, sehingga masyarakat tidak menemui kesulitan dalam membeli atau memiliki televisi. Faktor lainnya menurut saya karena ada rasa membutuhkan dari masyarakat itu sendiri terhadap televisi guna mendapatkan informasi, berita, dan hiburan, karena sekarang masyarakat sudah sangat melek terhadap media massa dan teknologi.

P : Selain media massa televisi, media massa apa saja yang sudah ada dan sudah berkembang di masyarakat Desa Karamatwangi?

J : Selain televisi media massa lainnya yang akhir-akhir ini berkembang di masyarakat yaitu teknologi dan media yang berbasis internet seperti smartphone, laptop, komputer, dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena masyarakat sekarang sangat membutuhkan media dan teknologi seperti itu apalagi pelajar dan mahasiswa pasti sangat membutuhkan sekali media-media dan teknologi yang berbasis internet seperti itu.

P : Apakah masyarakat di Desa Karamatwangi, merupakan masyarakat yang terbuka menerima kemajuan teknologi, informasi, berita, dan hal-hal baru lainnya yang datang dari luar lingkungannya? atau bahkan sebaliknya mereka masih tradisional dan tertutup?

J : Dalam menanggapi kemajuan teknologi masyarakat Desa Karamatwangi merupakan tipe masyarakat yang sangat terbuka menerimanya sebagai suatu tuntutan dan kebutuhan.

P : Selain perkembangan media massa televisi, menurut anda bagaimana perkembangan politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini?



- J : Perkembangan politik di masyarakat Desa Karamatwangi menurut saya sangat terbuka dan bebas, masyarakat di bebaskan untuk memilih dan menyukai partai politik manapun dan sangat terbuka menerimanya.
- P : Selama ini bagaimana partisipasi politik masyarakat di Desa Karamatwangi, misalnya partisipasi ketika pemilu, pemilihan kepala desa dan lain sebagainya?
- J : Mengenai partisipasi politik masyarakat selama ini biasa-biasa saja dan wajar-wajar saja, sehingga tidak pernah terjadi hal-hal yang aneh dan di luar aturan.
- P : Apakah di Desa Karamatwangi, terdapat masyarakatnya yang menggeluti ranah politik secara aktif? Baik itu menjadi anggota partai politik, pengurus harian partai politik, anggota organisasi dari salah satu partai politik, dan lain sebagainya.
- J : Ada saja meskipun tidak terlalu banyak, karena mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi setiap harinya disibukan oleh kegiatan bertani dan berladang.
- P : Selama ini jika ada pemilihan umum (Pemilu) yang dilaksanakan di Desa Karamatwangi, bagaimanakah perolehan suara yang di dapat dari masyarakat, apakah cukup beragam atau hanya beberapa partai dan calon saja yang mendominasi perolehan suara?
- J : Suara yang di dapat jika sedang Pemilu di Desa Karamatwangi selama ini setelah Orde Baru sangatlah beragam tidak ada partai politik atau calon tertentu yang mendominasi.
- P : Sampai saat ini adakah peranan tokoh masyarakat, sesepuh, tokoh agama, dalam memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial khususnya mengenai politik untuk masyarakat di Desa Karamatwangi?
- J : Pengaruh tokoh masyarakat, agama, sesepuh, menegani politik tidak terlalu muncul karena jika masalah politik masyarakat di bebaskan dengan pilihannya, dan masyarakat juga sudah memahami jika masalah politik merupakan hak asasi masing-masing.
- P : Sepengetahuan anda apakah selama ini pernah terjadi suatu peristiwa atau momen tertentu yang berkaitan dengan politik di masyarakat Desa Karamatwangi, misalnya seperti sengketa hasil perolehan suara, politik uang (*money politic*), kampanye hitam (*black campaign*), atau lain sebagainya?
- J : Tidak pernah ada dan selama ini aman-aman saja, wajar-wajar saja, tidak pernah ada suatu peristiwa yang menggemparkan yang terjadi karena politik di Desa Karamatwangi.

### Hasil Wawancara *Key Informan!*

**Hari/Tanggal** : **Senin, 27-03-2017**

**No. *Key Informan*** : **02**

**Nama** : **Dodi Budiman**

**Jenis Kelamin** : **Laki-laki**

**Usia** : **43 Tahun**

**Profesi** : **Sekretaris Desa**

---

P : Menurut anda bagaimanakah perkembangan teknologi media massa televisi di masyarakat Desa Karamatwangi?

J : Untuk masyarakat Desa Karamatwangi hampir di setiap rumah sekarang ini sudah memiliki media elektronik khususnya televisi. Meskipun media elektronik yang lainnya seperti handphone masih relatif akan tetapi untuk televisi hari ini sudah umum di setiap rumah ada.

P : Menurut anda faktor apakah yang menyebabkan mudah atau sulit berkembangnya media massa televisi di masyarakat Desa Karamatwangi?

J : Faktor utama mudah berkembangnya media massa televisi di masyarakat dikarenakan kebutuhan akan hiburan, meskipun sekarang beberapa masyarakat sudah menyadari selain dari kebutuhan hiburan ada juga kebutuhan akan informasi dan berita.

P : Selain media massa televisi, media massa apa saja yang sudah ada dan sudah berkembang di masyarakat Desa Karamatwangi?

J : Media massa lainnya yang sudah ada dan berkembang di masyarakat sekarang ini, yaitu handphone dan media massa lainnya yang berbasis internet.

P : Apakah masyarakat di Desa Karamatwangi, merupakan masyarakat yang terbuka menerima kemajuan teknologi, informasi, berita, dan hal-hal baru lainnya yang datang dari luar lingkungannya? atau bahkan sebaliknya mereka masih tradisional dan tertutup?

J : Sudah jelas untuk masyarakat Desa Karamatwangi sangat terbuka, tidak pernah ada pembatasan mengenai penggunaan media massa atau teknologi.

P : Selain perkembangan media massa televisi, menurut anda bagaimana perkembangan politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini?

J : Politik di masyarakat Karamatwangi cukup baik dan masyarakat sudah mengerti akan demokrasi, terus terang saja di sini belum pernah terjadi kesalah pahaman akibat politik, pada intinya politik di Desa Karamatwangi sudah cukup baik dan demokrasi.

- P : Selama ini bagaimana partisipasi politik masyarakat di Desa Karamatwangi, misalnya partisipasi ketika pemilu, pemilihan kepala desa dan lain sebagainya?
- J : Partisipasi politik masyarakat sudah tinggi dan angka golput di Desa Karamatwangi cukup rendah.
- P : Apakah di Desa Karamatwangi, terdapat masyarakatnya yang menggeluti ranah politik secara aktif? Baik itu menjadi anggota partai politik, pengurus harian partai politik, anggota organisasi dari salah satu partai politik, dan lain sebagainya.
- J : Ada banyak, termasuk saya sendiri pernah menjadi salah satu kader partai politik meskipun hanya untuk tingkat Kecamatan.
- P : Selama ini jika ada pemilihan umum (Pemilu) yang dilaksanakan di Desa Karamatwangi, bagaimanakah perolehan suara yang di dapat dari masyarakat, apakah cukup beragam atau hanya beberapa partai dan calon saja yang mendominasi perolehan suara?
- J : Jika di Desa Karamatwangi hampir setiap partai politik ada suaranya, meskipun ada beberapa partai yang memiliki perolehan suara signifikan, terus terang saja di Desa Karamatwangi lebih dominan suara untuk partai politik di kuasai oleh Golkar di setiap pemilunya.
- P : Sampai saat ini adakah peranan tokoh masyarakat, sesepuh, tokoh agama, dalam memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial khususnya mengenai politik untuk masyarakat di Desa Karamatwangi?
- J : Tidak terlalu ada pengaruhnya, masalahnya sekarang jika masalah pilihan politik sudah di serahkan kepada masyarakat sepenuhnya itu hak pribadi.
- P : Sepengetahuan anda apakah selama ini pernah terjadi suatu peristiwa atau momen tertentu yang berkaitan dengan politik di masyarakat Desa Karamatwangi, misalnya seperti sengketa hasil perolehan suara, politik uang (*money politic*), kampanye hitam (*black campaign*), atau lain sebagainya?
- J : Terus terang saja sampai sekarang saya sendiri belum pernah melihat hal-hal seperti itu terjadi di masyarakat Desa Karamatwangi.

### Hasil Wawancara *Expert Opinion!*

**Hari/Tanggal** : Selasa, 30-05-2017  
**Nama** : Ahmad Tarmiji Alkhudri, M.Si  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Profesi** : Dosen (Sosiologi UNJ)

---

P : Menurut anda bagaimana perkembangan televisi sebagai salah satu media massa pada akhir-akhir ini khususnya di lingkungan masyarakat desa?

J : Di desa pada hari ini sudah tidak bicara lagi televisi, akan tetapi sudah masuk internet dan lain sebagainya. Desa hari ini sudah tidak sesederhana seperti yang kita bayangkan, eksotis seperti dahulu tetapi desa sekarang sudah maju, meskipun berbicara kemajuan tadi pasti belum sepenuhnya merata. Khusus desa di pulau Jawa sebagian besar sekarang sudah memiliki televisi bahkan tidak hanya televisi, internet juga sekarang sudah umum apalagi di desa yang ada di pulau Jawa, bahkan begitu juga di Kalimantan, Sumatra, di Kalimantan sebagian besar sudah masuk televisi, bahkan jika berbicara persentase dari 100% mungkin perkembangan televisi sekarang 80% masyarakat sudah tidak asing lagi. Dengan begitu artinya perkembangan televisi sekarang ini di masyarakat sudah hampir menyeluruh di Indonesia.

P : Bagaimana tanggapan anda mengenai kepemilikan stasiun-stasiun televisi oleh tokoh-tokoh politik, dan tayangan-tayangan yang di muat dalam televisi khususnya mengenai politik?

J : Yang jelas dalam segi isu yang dimuat dalam acara-acara televisi sekarang ini khususnya mengenai politik sudah tidak senetral dahulu, artinya netralitasnya sudah di pertanyakan. Mungkin sekarang ini hanya tayangan sepakbola, beita-berita olahraga, yang tidak bisa di politisir, tapi jika masalah politik bahkan acara-acara iklan dan tayangan yang lainnya sekarang sudah terlihat banyak sekali di arahkan untuk suatu kepentingan politik. Sehingga menurut saya sekarang ini masyarakat juga sudah mampu menilai bahkan sekarang masyarakat mungkin sudah tidak sepenuhnya percaya terhadap berita-berita, isu, mengenai politik yang di muat dalam televisi. Bahkan jika di masyarakat kota televisi sekarang ini sudah mulai ketinggalan karena masyarakat kota sekarang lebih sering live streaming, dan memaksimalkan penggunaan internet untuk berita-berita dan sejenisnya, karena dianggap televisi sekarang terlalu monoton. Di masyarakat desa juga yang sudah memakai parabola atau sinyal digital, seperti saya waktu itu riset di daerah Garut mereka yang memakai parabola tidak mengoptimalkan tv nasional tetapi memakai chanel-chanel luar, mereka lebih senang tayangan-tayangan film kartun dari luar yang tidak ada tendensius politik dan sebagainya.

P : Selama ini menurut anda bagaimana perkembangan politik di masyarakat desa?

- J : Di masyarakat desa sejauh ini untuk masalah politik sangat terpolarisasi dalam artian basis partai politik yang berkuasa di desa tersebut pasti berangkat dari basis siapa tokoh yang kharismatik yang ada di partai tersebut, dan itu masih seperti itu, apalagi desa tipe tradisional dimana paguyuban masih tampak peranan seorang tokoh yang mereka anggap sudah memberikan pengaruh dan andil pasti mereka akan dukung dan itu akan berlanjut, tapi untuk desa pinggiran yang sudah mulai kritis mereka sudah menggunakan rasionalitasnya, apa sih yang di hasilkan partai politik ini, makanya jangan heran ada beberapa desa yang tingkat apatismenya lebih tinggi dari pada di kota, bukan karena mereka tidak paham politik akan tetapi mereka merasa di kecewakan oleh politik itu sendiri jadi jika di kota masih bisa menyaring atau menimbang-nimbang akan tetapi jika di desa ketika masyarakat sudah merasa kecewa yasudah selesai. Makanya di desa itu mereka melihat orangnya bukan partainya, jadi meskipun mereka kecewa dengan PDIP tapi tokohnya baik kekerabatannya tinggi pasti dia akan tetap kuat, contoh lain mislkan partai baru Nasdem karena yang di angkat tokohnya orang yang baik, yang memiliki potensi, kekerabatannya kuat, pasti tokoh tersebut mampu mendulang suara banyak. Jadi di desa itu basisnya bukan partai akan tetapi tokoh, atau di sebut patron. Konkritnya di Bali mereka lihat Soekarno makanya di Bali itu PDIP kuat, begitu juga di Jawa Timur PKB kuat itu disana karena Gusdurnya, jadi begitu untuk masyarakat desa.
- P : Menurut anda apakah selama ini terdapat peranan televisi sebagai media sosialisasi politik untuk masyarakat di desa?
- J : Yang jelas sebagai sebuah media sosialisasi tentunya pasti ada perenannya dan sangat signifikan memberikan pengetahuan tentang politik termasuk carut marutnya politik kita hari ini, orang desa bahkan biasanya lebih saklek dalam menerima berita atau informasi jika kita di kota masih menimbang-nimbang rasionalitasnya masih bisa berbagi dan masih lebih adil menghakimi. Jadi masyarakat desa itu sentimennya sangat cepat, dalam menilai situasi mereka sangat responsif, kasus Ahok saja misalnya menurut saya lebih banyak orang dari desa yang merespon buktinya aksi-aksi itu banyak sekali mayarakat daerah sedangklan orang kotanya masih menimbang-nimbang dan lebih bijak tapi disini bukan berarti orang desa tidak bijak akan tetapi orang kota masih bisa menimbang dalam melihat sesuatu sedangkan orang desa itu sangat saklek istilahnya karena sisi emosionalnya lebih kuat, jadi jika di katakana suatu fans masyarakat desa itu fans yang sangat fanatik bukan fans rasionalistik. Jadi jika dikatakan televisi memiliki perana dalam sosialisasi politik, tentunya sangat memiliki peranan televisi dan internet itu sangat memiliki.
- P : Sebarapa besar peranan televisi dalam memberikan informasi, pengetahuan, pengaruh, mengenai politik pada masyarakat desa di bandingkan dengan media atau agen sosialisasi politik lainnya?
- J : Secara umum menurut saya televisi sangat mempengaruhi pokoknya begini secara nasional dan dunia bisa benar-benar terlihat dengan real disna di televisi dari bangun tidur sampai tidur lagi mereka tidak terlepas dari itu sedangkan kontrol keluarga, masyarakat, itu tidak terlalu melekat seperti

televisi sekarang ini dimana mereka sudah memiliki dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi jika menurut sudut pandang tadi sudah pasti televisi lebih besar pengaruhnya terhadap sikap, tindakan, pilihan seseorang. Lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh akan tetapi yang paling cepat mengubah cara pandang, cara tidak, mengubah dalam proses pengambilan keputusan itu menurut saya tetap televisi. Contohnya saja begini untuk suatu lingkungan yang tidak ada ulamanya misalkan saat penentuan ramadhan kemarin mereka bingung bagaimana cara mengetahui itu akan tetapi dengan adanya televisi mereka bisa mengetahui itu.

P : Bagaimanakah peranan televisi selama ini dalam mempengaruhi pengetahuan politik masyarakat desa?

J : Peranannya menurut saya sangat besar karena menurut saya televisi hari ini sudah sangat melekat sekali dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai dari bangun tidur dan tidur lagi, bahkan bukan hanya televisi, internet juga hari ini sama sudah mulai meyelimuti keseharian masyarakat desa.

P : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi televisi bisa disebut media sosialisasi politik untuk masyarakat desa?

J : Faktor salah satunya menurut saya saluran politik itu biasa melalui saluran audio visual salah satu media audio visual itu yaitu televisi. Sehingga darisanalah adanya pemanfaatan dari tokoh-tokoh politik, aktor politik, partai politik untuk memanfaatkan televisi sebagai salah satu alat saluran untuk kampanye, mempengaruhi masyarakat, mengarahkan masa. Kita sudah tidak aneh sekarang ini misalkan Tv One lebih condong ke Golkar, Metro Tv ke Nasdemnya, kemudian Tv-tv yang lain lebih condong kemana begitu. Itulah menurut saya salah satu faktornya

#### **Lampiran 4 Catatan Lapangan**

1. Pada tanggal 17 Januari 2017, penulis telah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus melalui BAAK Universitas Negeri Jakarta dengan diterbitkannya surat nomor 0218/UN39.12/KM/2017 perihal permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi yang diajukan kepada Kepala Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.
2. Pada tanggal 30 Januari 2017, penulis mengunjungi Kantor Kepala Desa Karamatwangi untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada aparatur pemerintahan Desa Karamatwangi, membahas mengenai kemungkinan-kemungkinan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi.
3. Pada tanggal 13 Februari 2017, penulis kembali berkunjung ke Kantor Kepala Desa Karamatwangi membawa berkas-berkas perijinan dari kampus untuk meminta izin kepada Kepala Desa sebagai pemegang wewenang tertinggi pemerintahan di Desa Karamatwangi dan sebagai wakil dari masyarakat, karena penulis akan segera melakukan penelitian di lingkungan masyarakat setempat.
4. Pada tanggal 14 Februari 2017, penulis mulai melakukan observasi di tengah-tengah masyarakat guna mencari gambaran mengenai topik penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu mengenai bagaimana peranan atau kontribusi televisi sebagai media sosialisasi politik pada masyarakat desa.
5. Pada tanggal 13 Maret 2017, penulis kembali ke Jakarta dan menemui dosen pembimbing untuk menyiapkan instrumen penelitian yaitu pedoman

wawancara. Pedoman wawancara di buat sesuai kebutuhan pertanyaan penelitian dan apa saja yang ingin diketahui setelah melakukan observasi sebelumnya.

6. Pada tanggal 21 Maret 2017, penulis bertemu kembali dengan dosen pembimbing untuk memeriksa kembali pedoman wawancara yang sudah di buat. Pada tanggal tersebut juga pedoman wawancara penulis langsung di setujui dan disarankan oleh dosen pembimbing untuk langsung melakukan penelitian.
7. Pada tanggal 27 Maret 2017, sesuai saran dosen pembimbing penulis mulai menemui *key informan* yaitu Bapak Sutardi selaku Kepala Desa dan Bapak Dodi Budiman selaku Sekertaris Desa. Mereka berdua di jadikan *key informan* untuk membuka gambaran secara umum bagaimana keadaan masyarakat, sosialisasi politik, perkembangan media massa, perkembangan teknologi, dan lain sebagainya di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi, yang butuhkan penulis sebagai pembuka sebelum mencari tahu langsung dan bertanya di masyarakat. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Desa Karamatwangi.
8. Pada tanggal 27 Maret 2017, penulis juga langsung menemui informan pertama yaitu Bapak Sakib Toha, untuk melakakukan wawancara. Bapak Sakib Toha ini merupakan salah satu sesepuh di Desa Karamatwangi, yang sampai sekarang masih aktif di dunia politik sebagai dewan penasihat partai di tingkat Kecamatan, dan beliau juga pernah mengemban jabatan di Pemerintahan Desa sebelumnya. Wawancara dilakukan dikediamannya.



9. Pada tanggal 28 Maret 2017, penulis menemui dua *informan* sekaligus yaitu Bapak Andi Juhandi dan Rahmi. Bapak Andi Juhandi merupakan salah satu tokoh masyarakat beliau memegang jabatan sebagai Ketua BPD dan Rahmi merupakan *informan* yang mewakili kalangan pelajar dan baru saja akan menjadi pemilih pemula. Wawancara dilakukan di warung Bapak Akum.
10. Pada tanggal 30 Maret 2017, penulis bertemu dengan *informan* selanjutnya yaitu Bapak Suhandi. Beliau merupakan anggota masyarakat yang setiap harinya berprofesi sebagai petani. Wawancara dilakukan dikediamannya.
11. Pada tanggal 7 April 2017, penulis dirasa membutuhkan data dari golongan muda atau pemuda dari masyarakat setempat, akhirnya pada tanggal tersebut penulis bertemu dengan *informan* selanjutnya yaitu saudara Ade Irfan Nugraha yang berprofesi sebagai mahasiswa. Wawancara dilakukan dikediamannya.
12. Pada tanggal 10 April 2017, penulis menemui dua *informan* sekaligus yaitu Ibu Sri Kusmiati selaku wirausahawan dan ibu rumah tangga, selain itu ada juga saudara Riska Setiawaty yang berstatus sebagai mahasiswa.
13. Pada tanggal 13 April 2017, penulis menemui Bapak Edi Suryadi untuk menambah informasi yang di butuhkan khususnya mengenai politik di masyarakat Desa Karamatwangi. Bapak Edi Suryadi juga di rasa banyak mengetahui mengenai politik di masyarakat Desa Karamatwangi karena beliau merupakan mantan Ketua Panitia Pemungutan Suara (PPS) pada pemilu 2014.

14. Pada tanggal 20 April 2017, penulis berkomunikasi melalui aplikasi whatsapp dengan Bapak Dodi Budiman untuk mencari info lebih banyak mengenai Desa Karamatwangi.
15. Pada tanggal 22 April 2017, penulis kembali mengunjungi kantor Kepala Desa untuk mengikuti acara sosialisasi kesehatan dari RS. Juanda sekaligus mencari informasi yang di butuhkan mengenai Desa Karamatwangi.
16. Pada tanggal 24 April 2017, penulis mengunjungi dua *informan* terakhir yaitu salah satu tokoh agama Bapak Dedi Ahmadi, dan seorang Ibu Rumah tangga yaitu Iis Sumiati, dan melakukan wawancaranya di kediaman masing-masing.
17. Pada tanggal 26 April 2017, penulis menemui kembali dosen pembimbingan guna memberitahu hasil yang telah di dapat dari observasi dan wawancara. Selanjutnya dosen pembimbing juga memberi intruksi mengenai proses pengolahan data yang harus dilalui. Selain itu dosen pembimbing juga memberikan rekomendasi untuk *expert opinion* untuk penelitian ini.
18. Pada tanggal 30 Mei 2017, penulis menemui Bapak Ahmad Tamiji sebagai *expert opinion* dalam penelitian ini beliau merupakan salah satu dosen sosiologi UNJ yang di rekomendasikan oleh Bapak Mohammad Maiwan sebagai dosen pembimbing untuk di jadikan *expert opinion*. Wawancara dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

19. Pada tanggal 8 Juni 2017, penulis bertemu dosen pembimbing Bapak Sarkadi sebagai dosen pembimbing 1 untuk membahas data yang sudah di dapatkan.
20. Pada tanggal 14 Juni 2017, penulis kembali bertemu Bapak Sarkadi untuk bimbingan membahas BAB IV dan BAB V, bimbingan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
21. Pada tanggal 5 Juli 2017, penulis kembali bertemu dosen pembimbing untuk mempersiapkan menghadapi Seminar Hasil Penelitian (SHP).

**Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian**



**Kantor Desa Karamatwangi**



**Fasilitas Posyandu**



**Mesjid**



**Fasilitas Siskamling**



**Kegiatan Santai Masyarakat**



**Jalan dan Jembatan Desa**



Aktivitas Bertani Masyarakat



Wawancara *Key Informan 2* Bapak Dodi Budiman



Bersama *Key Informan 1* Bapak Sutardi selaku Kepala Desa



Bersama Bapak Sakib Toha selaku *Informan 1* sekaligus salah satu sesepuh Desa



Wawancara bersama *Informan 2* Bapak Edi Suryadi selaku mantan Ketua PPS di Pemilu 2014



Bersama Bapak Andi Juhandi sebagai *Informan 5* sekaligus menjabat sebagai Ketua DPM (Dewan Perwakilan Masyarakat)



Bersama Ibu Sri Kusmiati sebagai *Informan 3*



Bersama Ibu Iis Sumiati sebagai *Informan 7* yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga



Bersama Rahmi *Informan 4* yang masih berstatus pelajar



Bersama Riska Setiawaty sebagai *Informan 9* berstatus sebagai Mahasiswa



Bersama *Informan 10* Ade Irfan Nugraha teman penulis dan berstatus sebagai Mahasiswa



Bersama Bapak Ahmad Tamiji sebagai *Expert Opinion* dalam penelitian

## Lampiran 6 Reduksi Data

### Jawaban Key Informan

No	Pertanyaan Penelitian	Nomor Key Informan	Jawaban Key Informan
1.	Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?	01	Perkembangan televisi di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, tidak menemui kesulitan dan sangatlah cepat. Faktor yang mempengaruhi pesatnya perkembangan televisi di masyarakat adalah perkembangan ekonomi yang sangat baik di masyarakat yang membuat masyarakat tidak menemui kesulitan dalam membeli televisi. Selain itu faktor lainnya adalah karena masyarakat sendiri memiliki rasa membutuhkan terhadap televisi guna mendapatkan informasi berita, dan hiburan, karena untuk saat ini masyarakat sudah sangat melek terhadap media massa atau teknologi. Selain televisi media massa dan teknologi yang berkembang di masyarakat adalah media massa dan teknologi yang berbasis internet seperti handphone, komputer, laptop, dan sejenis lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena khususnya kalangan remaja yang bersekolah dan kuliah sangat membutuhkan sekali media-media, dan teknologi tersebut. Dalam

		<p>menanggapi kemajuan teknologi masyarakat di Desa Karamatwangi merupakan tipe masyarakat yang terbuka dan menerima hal tersebut sebagai suatu kebutuhan dan tuntutan. Perkembangan politik di Desa Karamatwangi, sangat terbuka dan bebas, masyarakat di bebaskan untuk memilih atau menyukai partai manapun dan sangat terbuka. Untuk partisipasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini wajar-wajar saja dan biasa-biasa saja, sehingga tidak pernah terjadi hal-hal yang aneh dan di luar kewajaran. Masyarakat yang berperan aktif di ranah politikpun ada saja akan tetapi tidak banyak, karena mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi setiap harinya disibukan dengan kegiatan bertani dan berladang. Ketika sedang berlangsung pemilihan umum (Pemilu) suara yang di dapat ketika pemungutan suara di Desa Karamatwangi selama ini setelah Orde Baru selesai sangatlah beragam dan tidak ada partai politik atau calon tertentu yang mendominasi. Selanjutnya pengaruh tokoh masyarakat, agama, sesepuh, mengenai politik tidak terlalu muncul karena jika berbicara politik masyarakat di bebaskan untuk memilih dan masyarakat juga sudah tahu bahwa politik merupakan hak asasi masing-masing. Selanjutnya jika berbicara masalah politik di Desa Karamatwangi dari dahulu samapai sekarang tidak pernah ada situasi atau peristiwa yang mengemparkan yang terjadi karena politik, semuanya aman-aman saja dan wajar-wajar saja.</p>
--	--	---



		02	<p>Televisi di masyarakat Desa Karamatwangi hampir di setiap rumah hampir ada dan memiliki. Dalam mencari berita atau informasi dari televisi masyarakat di Desa Karamatwangi belum merata memiliki tujuan tersebut, akan tetapi masyarakat memiliki televisi lebih untuk mencari hiburan, jadi dapat dikatakan faktor utama dalam penggunaan televisi di masyarakat adalah kebutuhan akan hiburan. Selain media massa televisi, media massa lainnya yang sekarang sudah ada dan berkembang di masyarakat Desa Karamatwangi adalah Handphone dan media massa lainnya yang berbasis internet. Masyarakat Desa Karamatwangi juga masyarakat yang sangat terbuka dalam menanggapi kemajuan teknologi, media massa, informasi, berita dan lain sebagainya yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, tidak pernah ada pembatasan mengenai perkembangan teknologi, media massa. Untuk masyarakat Desa Karamatwangi, penggunaan televisi lebih dominan untuk mencari hiburan, jika untuk mencari informasi atau berita mungkin iya juga benar adanya, tapi penggunaannya yang paling dominan yaitu untuk mencari hiburan.</p>
2.	Bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi,	01	<p>Perkembangan politik di Desa Karamatwangi, sangat terbuka dan bebas, masyarakat di bebaskan untuk memilih atau menyukai partai manapun dan sangat terbuka. Untuk partisipasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini wajar-wajar saja dan biasa-biasa saja, sehingga tidak pernah terjadi</p>

	Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?		hal-hal yang aneh dan di luar kewajaran. Masyarakat yang berperan aktif di ranah politikpun ada saja akan tetapi tidak banyak, karena mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi setiap harinya disibukan dengan kegiatan bertani dan berladang. Ketika sedang berlangsung pemilihan umum (Pemilu) suara yang di dapat ketika pemungutan suara di Desa Karamatwangi selama ini setelah Orde Baru selesai sangatlah beragam dan tidak ada partai politik atau calon tertentu yang mendominasi. Selanjutnya pengaruh tokoh masyarakat, agama, sesepuh, mengenai politik tidak terlalu muncul karena jika berbicara politik masyarakat di bebaskan untuk memilih dan masyarakat juga sudah tahu bahwa politik merupakan hak asasi masing-masing. Selanjutnya jika berbicara masalah politik di Desa Karamatwangi dari dahulu samapai sekarang tidak pernah ada situasi atau peristiwa yang mengemparkan yang terjadi karena politik, semuanya aman-aman saja dan wajar-wajar saja.
		02	Politik di masyarakat Desa Karamatwangi sudah sangat demokrasi, belum pernah terjadi selama ini kesalah pahaman di masyarakat yang di akibatkan karena politik. Partisipasi masyarakat dalam pemilu juga sudah tinggi dan jarang sekali yang golput, untuk masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif di politik juga cukup banyak termasuk saya juga pernah menjadi salah satu anggota kader dari salah satu anggota partai politik. Mengenai perolehan suara di setiap

			<p>pemilunya, di Desa Karamatwangi secara keseluruhan hampir setiap partai politik memiliki suara, meskipun ada beberapa partai politik yang memiliki suara signifikan, salah satunya untuk Desa Karamatwangi biasanya partai politik Golkar yang mendominasi. Kaitannya dengan sesepuh, tokoh agama, tokoh masyarakat, di Desa karamatwangi masih ada peranannya dalam menentukan pandangan politik masyarakatnya akan tetapi tidak terlalu besar, mengapa demikian karean berkaitan dengan pilihan politik maka semuanya telah di serahkan kepada masyarakat masing-masing.</p>
3.	<p>Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat</p>	01	<p>Masyarakat di Desa Karamatwangi merupakan tipe masyarakat yang sangat terbuka dan menerima sekali perkembangan media massa dan teknologi. Dalam menanggapi kemajuan teknologi masyarakat di Desa Karamatwangi menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan dan tuntutan. Selain itu masyarakat sudah melek akan media massa dan teknologi, sehingga masyarakat memiliki rasa membutuhkan terhadap televisi sebagai salah satu media untuk mendapatkan informasi, berita, dan hiburan.</p>
		02	<p>Kepemilikan televisi yang sudah umum, dimana setiap rumah masyarakat di Desa Karamatwangi hampir ada dan memiliki televisi. Selain itu tipe masyarakatnya yang terbuka dan tidak pernah ada batasan mengenai penggunaan media massa dan teknologi.</p>

	selama ini?		
--	-------------	--	--

### Jawaban Informan

No	Pertanyaan Penelitian	Nomor Informan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?	01	<p>Semenjak listrik masuk desa Karamatwangi dari tahun 1986, saya sudah memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari. Selain televisi media massa yang sering digunakan sampai sekarang dalam mencari informasi, berita, itu paling koran. Dalam satu hari waktu yang digunakan untuk menonton televisi tidak lama, waktu yang sering digunakannya paling setelah shalat isya. Ketika memutuskan untuk melihat televisi tujuan utama yang di cari sendiri yaitu lebih kepada hiburan, acara yang di sukai dan sering di lihat sinetron jika dulu ada sinetron Haji Muhidin, sekarang sendiri ada lagi judulnya Dunia Terbalik. Melihat dan mengikuti acara di televisi yang bermuatan politiki tentunya pernah apalagi saya sudah aktif di politik dari tahun 1962 dimana saya sudah menjadi ketua GP Ansor. Acara politik yang masih di ingat dari dahulu sampai sekarang yaitu mengenai Golkar, waktu itu Orde Baru soalnya jika saya pribadi merasa jaman tersebut itu paling terasa, listrik masuk desa di jaman Orde Baru, jalanan di desa mulai bagus jaman Orde Baru, meskipun kita sekarang tidak tahu dana untuk itu semua berasal dari mana entah korupsi atau</p>

		<p>apa yang terpenting yaitulah yang dirasakan, tapi meskipun demikian itu pendapat pribadi, pendapat orang lain tidak tahu. Isu politik yang saya ketahui dimana sekarang ini sering di beritakan yaitu isu Ahok di Jakarta. Tokoh politik yang di sukai sekarang tidak ada, jadi secara rasa saya rasa tidak ada yang di sukai. Pendapat saya ketika televisi disebut sebagai media sosialisasi politik di masyarakat, ada setujunya dan ada juga tidak setujunya, tidak setujunya karena kurang percaya, suatu contoh hari ini beritanya A besoknya bisa berubah ceritanya menjadi B. Ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utama saya sendiri yang di cari dari acara televisi adalah untuk hiburan, tapi selama ini juga pernah melihat acara yang bermuatan politik di televisi apalagi saya juga sudah aktif di politik sejak tahun 1962 saya sudah menjadi ketua GP Ansor. Secara pribadi tidak ada daya tarik apapun ketika memutuskan untuk menonton acara yang bermuatan politik di televisi, hanya saja jika sekarang melihat acara yang bermuatan politik karena kebetulan begitu saja. Berita dan informasi yang di sajikan televisi yang bermuatan politik bagi saya tidak, tidak dapat di percaya begitu saja, alasannya karena di kenyataannya lebih banyak bohongnya. Informasi dan berita yang di dapat dari televisi tidak lewat sesat begitu saja akan tetapi pasti di simpan sebagai pengetahuan. Dan kadang-kadang berita, informasi, pengetahuan tersebut kepada orang lain apalagi saya juga pernah dan</p>
--	--	---

			<p>masih aktif sampai sekarang di politik. Membandingkan informasi atau berita yang di dapat dari televisi itu pasti, tidak menerimanya begitu saja dibandingkan terlebih dahulu, misalkan mendapat informasi atau berita dari televisi kebetulan masih suka membaca surat kabar biasanya di bandingkan dari surat kabar Radar Cirebon, dan koran-koran lainnya. Jika coba di bandingkan yang paling besar memberikan pengaruh pada diri saya mengenai politik adalah partai politik soalnya saya juga aktif di politik jadi selama ini paling lingkungan yang memberikan pengaruh banyak.</p>
		02	<p>Memiliki dan menggunakan televisi untuk kehidupan sehari-hari sudah lama sekali, kurang lebih dari tahun 1980-an akhir itu sudah menggunakan, sekitar sudah 22 tahun. Bagi saya televisi sampai sekarang masih sangat dominan dalam mencari berita, informasi dan hiburan dibandingkan dari media mssa dan teknologi lainnya, alasannya karena televisi hiburan dapat, informasi juga dapat. Waktu yang digunakan untuk menonton televisi biasanya pagi dan malam hari, jika di rata-rata satu hari biasanya menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam untuk menonton televisi. Tujuan utama ketika memutuskan untuk menonton televisi yang di cari adalah hiburan dan informasi, acara yang di sukai dan sering di tonton adalah liputan 6 dan redaksi sore. Setelah sekian lama menonton televisi saya juga pastinya pernah melihat acara televisi yang bermuatan politik,</p>

		<p>biasanya yang menjadikan daya tarik menonton televisi yang bermuatan politik adalah adanya rasa ingin tahu mengenai pemahaman politik negara dan bagaimana kinerja wakil-wakil rakyat selama ini dalam menyamapaikan aspirasi. Acara politik dan isu politik yang saya pernah ikuti dan saya tahu adalah debat pilkada DKI Jakarta serta isu SARA di pilkada DKI Jakarta. Mengenai tokoh politik yang sering muncul di televisi saya sendiri mengidolakan Megawati dan Kiyai Hasim Muzadi dari NU yang sudah almarhum. Saya setuju jika televisi disebut sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan politik pada masyarakat desa alasannya karena mayoritas masyarakat sekarang memiliki televisi. Jika televisi di bandingkan dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah atau kerja, teman, rekan kerja, sesepuh, tokoh masyarakat, atau agama, yang paling besar memberikan pengaruh menegani politik pada diri saya kalau yang saya rasakan adalah televisi dan media massa lainnya serta rekan kerja. Setelah sekian lama memiliki dan menggunakan televisi saya juga pernah mengikuti atau melihat acara yang bermuatan politik, alasan untuk mengikuti acara politik sendiri biasanya saya ingin lebih mengetahui ketinggian pemahaman politik negara dan mencari tahu bagaimana kinerja wakil rakyat selama ini. Sedangkan tujuan utama jika sekarang menonton televisi adalah untuk mencari hiburan dan</p>
--	--	---



			<p>informasi. Menurut saya berita dan informasi mengenai politik yang disajikan di televisi tidak semuanya dapat diterima begitu saja, kadang-kadang kita juga harus menyaringnya, karena isu politik yang disajikan di televisi terkadang tidak semuanya benar dan dapat di percaya. Selanjutnya ketika mendapat berita atau informasi mengenai politik dari media massa televisi saya sendiri pasti menyipannya, mengingatnya sebagai pengetahuan, setelah itu pasti saya akan selalu mencoba membagikan pengetahuan yang saya dapat tersebut kepada minimalnya anggota keluarga dan anggota masyarakat terdekat. Yang memiliki peranan besar dalam memberikan pengaruh politik bagi saya adalah televisi, media massa lainnya, dan rekan kerja.</p>
		03	<p>Menggunakan dan memiliki televisi untuk kehidupan sehari-hari sudah lama. Media massa atau teknologi lain yang sering digunakan selain dari televisi untuk mendapatkan informasi, berita, atau hiburan bagi saya paling handphone. Dalam satu hari waktu yang di luangkan untuk menonton televisi paling 5 jam dan waktunya sendiri biasanya malam hari. Tujuan utama yang di cari dari acara televisi yaitu berita dan sinetron. Jenis acara televisi yang paling saya sukai paling berita, dan sela menggunakan televisi saya juga pernah mengikuti atau melihat acara yang bermuatan politik. Acara mengenai politik yang saya ingat sampai sekarang paling yang kemarin itu mengenai debat pilkada DKI Jakarta.</p>

			<p>Tokoh politik dan isu politik yang saya ketahui yang sekarang banyak di beritakan yaitu Ahok dan masalah penistaan agama. Menurut saya setuju ketika televisi dikatakan sebagai media sosialisai politik di masyarakat, alasannya karena televisi merupakan media yang efektif sekali share berita atau informasi se-Indonesia bisa langsung tahu. Selama memiliki dan menggunakan televisi pernah mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik, biasanya tapi tujuan utama jika sekarang memutuskan untuk menonton televisi yang dicari adalah hiburan dan berita. Daya tarik jika sekarang menonton acara yang bermuatan politik sebenarnya tidak ada soalnya sekarang jarang-jarang melihat acara yang bermuatan politik. Berita atau informasi yang bermuatan politik di televisi menurut saya tidak dapat di percaya begitu saja karena menurut saya berita atau informasi yang bermuatan politik di televisi seperti sudah di sisipkan kepentingan-kepentingan. Ketika mendapatkan informasi atau berita mengenai politik dari televisi kadang-kadang suka disimpan sebagai pengetahuan dan membagikannya kepada anggota keluarga. Membandingkan berita dari salah satu chanel televisi dengan chanel lain iyah suka saya lakukan biasanya jika sudah mendptkan berita dari RCTI terus pindah ke Tv One jadi tidak dari salah satu chanel saja. Jika coba di bandingkan diantara televisi, keluarga, lingkungan masyarakat, teman, rekan kerja, tokoh masyarakat, sesepuh, tokoh agama, yang</p>
--	--	--	---

			memberikan pengaruh besar pada diri saya mengenai politik adalah kakak saya sendiri karena beliau aktif di politik di partai politik, berarti keluarga.
		04	Sudah lama memiliki dan menggunakan televisi, selain televisi media massa atau teknologi yang digunakan dalam mencari hiburan, berita, dan informasi, di kehidupan sehari-hari yaitu handphone, komputer, laptop, pokoknya yang berbasis internet tapi yang paling sering tetap handphone. Menonton televisi jarang dan bagaimana maunya saja, tapi waktu yang biasanya di pakai untuk menonton televisi biasanya malam hari. Yang dicari pertama kali ketika memutuskan untuk menonton televisi karena ingin lebih mencari film, sinetron dan sambil menemani Ibu saja, soalnya sekarang jika untuk mencari berita dirasa cukup mudah di internet, tinggal searching saja. Melihat acara yang bermuatan politik pernah tapi tidak terlalu sering, dan berita atau informasi yang di ingat sampai saat ini tidak ada jika mengenai politik paling yang di ingat itu kasusnya Mirna yang racun sianida. Isu politik yang sekarang diketahui ada mengenai pilkada di Jakarta itu tahu. Daya tarik ketika memutuskan melihat acara yang bermuatan politik sebenarnya tidak ada, karena jika sekarang malihat acara yang bermuatan politik itu hanya kebetulan saja karena ayah suka nonton jadi suka dibawa-bawa ikut nonton. Tokoh politik yang di idolakan atau di sukai tidak ada soalnya saya rasa tidak penting. Ketika televisi dikatakan sebagai

		<p>media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik menurut saya setuju saja. Ketertarikan untuk menonton acara yang bermuatan politik sebenarnya tidak ada, karena jika sekalipun menonton itu hanya kebetulan saja. Tujuan utama yang di cari ketika memutuskan menonton televisi yaitu lebih untuk menonton, film, sinetron. Selama menggunakan televisi pernah meskipun tidak sering melihat acara yang bermuatan politik. Berita dan informasi yang disajikan televisi menurut saya tidak bisa di percaya begitu saja, alasannya karena menurut saya televisi itu palsu banyak bohongnya apalagi mengenai politik terkesan di ada-ada. Berita dan informasi yang di dapat dari televisi terkadang jika itu dianggap penting maka biasanya suka di simpan sebagai pengetahuan, tapi jika misalkan dianggap tidak penting maka yasudah sesaat waktu itu saja. Membagikan berita atau informasi yang di dapat dari televisi mengenai politik ke orang lain selama ini belum pernah karena tidak terlalu suka membicarakan hal yang seperti itu. Membandingkan berita atau informasi yang di dapat dari salah satu chanel ke chanel lain tidak pernah, jika sudah dapat dari salah satu chanel maka sudah itu saja, kecuali jika kebetulan chanel yang lain beritanya sama baru suka membandingkan. Yang paling besar memberikan pengaruh jika masalah politik untuk diri saya, yang saya rasakan yaitu dari ayah, berarti keluarga.</p>
--	--	---

		05	<p>Sudah lama dan dari dahulu saya menggunakan dan memiliki media massa televisi, dalam mencari informasi, berita, dan hiburan, semua media kita pakai, akan tetapi untuk berita terkini kita menggunakan handphone dengan terhubung ke internet. Waktu yang sering di gunakan untuk menonton televisi itu biasanya pagi dan malam hari, jika siang hari jarang karena kerja. Dalam satu hari waktu yang di luangkan untuk menonton televisi tidak terlalu lama sekitar 2-4 jam jika sedang santai. Tujuan utama yang di cari ketika memutuskan untuk menonton televisi yaitu untuk informasi terkini baik itu permasalahan perkembangan negara khususnya Indonesia, terus yang sedang trending topik baik itu sosial atau ekonomi. Acara yang sering di lihat dari sekian banyak acara televisi yaitu berita, termasuk melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik itu juga pernah. Acara politik dan isu politik yang di ketahui sekarang- sekarang ini yaitu yang sedang hangat di bicarakan seperti persidangan kasus korupsi mega proyek E-KTP, dan isu pilkada di Jakarta. Tokoh politik atau figure yang saya sukai ada di tingkat Jawa Barat atau Provinsi misalnya Ridwan Kamil dia sangat berpotensi karena dia mempunyai visi dan sudah terbukti bahwa penyelenggaraan pemerintahan itu harus transparan, akuntabel, profesional, dan Ridwan Kamil konsisten akan pelaksanaan pemerintahan seperti itu sehingga produk-produk penyelenggaraan pemerintah ini di buktikan. Di tingkat nasional</p>
--	--	----	---

		<p>saya rasa Presiden Jokowi juga bagus secara politik dia visinya bagus kedepan bagaimana mensejahterakan masyarakat contoh yang sangat konkrit yaitu bagaimana dia mensejahterakan masyarakat desa dengan dana desanya, tidak semua presiden berani seperti dia dan Jokowi membuktikannya bahwa dia mampu. Saya sendiri selaku pengguna televisi setuju jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik pada masyarakat. Tujuan utama yang dicari ketika sekarang memutuskan menonton televisi adalah untuk mencari informasi terkini baik itu permasalahan perkembangan negara khususnya Indonesia, terus yang sedang trending topik baik itu sosial atau ekonomi. Setelah sekian lama memiliki dan menggunakan televisi pernah tentunya melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik. Alasan atau daya tarik ketika memutuskan untuk menonton televisi bagi saya yaitu karena ada suatu kebutuhan akan informasi. Berita dan informasi mengenai politik yang di dapat dari televisi menurut saya media itu salah satu sumber informasi jadi tingkat kepercayaannya terhadap media tidak harus selalu 100% karena media juga dalam menyampaikan berita atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda. Tapi paling tidak saya menyakini bahwa media menginformasikan itu di pertanggungjawabkan, apalagi media televisi sangat terbuka justru saya tidak percaya berita-berita di sosmed soalnya dari sanalah</p>
--	--	--

		<p>awal mula berita hoax, akan tetapi jika televisi ini di pertanggungjawabkan di awasi oleh KPI, oleh undang-undang, oleh pemerintah, beda dengan dari sosmed yang dirasa kurang bisa di pertanggungjawabkan. Jadi di bandingkan sesial media lebih percaya televisi. Alasannya kenapa lebih percaya televisi dibandingkan informasi yang di sajikan sosial media karean dari pertanggungjawaban televisi lebih jelas, dan berita atau informasi itu di publikasikan pasti sebelumnya sudah melalui proses verifikasi di cek oleh produser dan lain sebagainya jadi pertanggungjawabannya lebih jelas. Ketika mendapatkan berita atau informasi dari televisi pasti iayah sudah jelas kita terima sebagai pengetahuan kita. Membagikan pengetahuan baru dari informasi, berita, yang di dapat dari televisi mengenai politik ke orang lain, kalo sering tidak tapi kita sering berdiskusi dengan anggota masyarakat lain jika memang kebetulan ingin membicarakan hal-hal yang mengenai politik. Membandingkan berita, atau informasi yang di dapat dari salah satu chanel dengan chanel lain, kita pasti melihat bagaimana Metro Tv menyiarkan suatu permasalahan, Tv One, Kompas Tv, dan lain sebagainya, tapi yang jelas dari sudut berita itu prosedurnya selalu memberikan berita tersebut dari sudut pandang yang berbeda-beda. Sekarang misalkan Tv One lebih kepada arah prosesnya pribadinya lebih kepada pribadinya jika Tv One, sedangkan Metro Tv dia selalu</p>
--	--	---

			<p>menyampaikan menggali berita atau informasi kepada prosesnya kenapa terjadinya dan sebagainya, Contoh pemberitaan Ahok penistaan agama pemberitaan Tv One, Metro Tv, Kompas Tv, pasti berbeda-beda, berbeda dari sudut pandang beritanya Tv One lebih kepada Ahoknya, tapi jika Metro Tv itu lebih kepada proses atau latar belakang kenapa terjadi penistaan agama, jadi orang yang demo itu tidak senang dengan Metro Tv karena yang lebih suka menohok bersalah itu Tv One jadi sebetulnya cara pengemasan sangat berbeda, sehingga setiap chanel televisi mempunyai produk khas pemberitaannya sendiri-sendiri.</p>
		06	<p>Memiliki dan menggunakan televisi sudah lama, semenjak dari menikah saja sekitar dari tahun 1995. Untuk sekarang selain televisi media atau teknologi yang digunakan untuk mencari informasi atau berita paling dari laptop, internet, seperti itu. Waktu yang digunakan dalam sehari untuk menonton televisi tidak lama paling setengah jam. Waktu yang sering di gunakannya sendiri biasanya pagi melihat acara Ustad Maulana, hari minggu itu suka ada acara Damai Indonesiaku di Tv One. Sekian banyak acara televisi yang paling di sukai paling acara keagamaan seperti ceramah. Ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utama yang di cari pertama untuk mengikuti jaman, kedua untuk mencari hiburan. Setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakannya kadang-</p>



		<p>kadang pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, acara politik yang di ingat sampai sekarang dan isu politik yang di ketahui mengenai pilkada di Jakarta, ada aksi santri dari Ciamis ke Jakarta untuk aksi 212. Tokoh politik yang di sukai ada, dulu itu ada Abdurahman Wahid atau Gusdur, dia menurut saya hebat mohon maaf meskipun dia mempunyai keterbatasan tapi dia salah satu orang hebat. Daya tarik sehingga kita ada kemauan untuk menonton acara televisi yang bermuatan politik menurut saya karena untuk menambah pengetahuan agar tidak ketinggalan informasi. Ketika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan politik di masyarakat saya sendiri setuju alasannya karena televisi sekarang hampir di setiap rumah ada jadi cepat televisi dalam menyebarkan informasi atau berita. Ketika memutuskan menonton televisi tujuan utama yang di cari dari tayangan televisi, pertama mengikuti jaman, kedua yaitu untuk mencari hiburan. Setelah sekian lama mempunyai dan menggunakan televisi tentunya pernah mengikuti atau melihat acara yang bermuatan politik meskipun itu kadang-kadang. Daya tarik sehingga terdapat kemauan untuk melihat dan mengikuti acara politik biasanya karena untuk menambah pengetahuan supaya tidak ketinggalan informasi. Informasi dan berita yang di dapatkan dari televisi mengenai politik kadang-kadang dapat di percaya dan kadang-kadang juga tidak dapat di percaya, alasannya seperti</p>
--	--	--

			<p>kemarin ada aksi yang dari Ciamis itu ada liputannya berarti benar, sedangkan jika tidak dapat di percayainya yaitu ketika mengobar-ngobar janji itu. Ketika mendapatkan informasi atau berita mengenai politik dari televisi bagi saya lewat begitu saja yang penting sudah tahu jadi kedepannya tidak jadi pemikirannya pokoknya seketika itu saja. Menyampaikan atau berbagi informasi mengenai politik yang di dapat dari televisi untuk orang lain selama ini tidak pernah, tapi jika hanya sebatas kepada keluarga itu suka. Membandingkan berita atau informasi dari salah satu chanel ke chanel lain juga itu suka, kadang-kadang ada isu I News tv suka bohong terus ganti cari dari stasiun lain. Jika mengenai politik yang paling banyak mempengaruhi untuk diri saya adalah masyarakat dari obrolan-obrolan anggota masyarakat lain jadi terkadang kita tambah tahu.</p>
		07	<p>Memiliki dan menggunakan televisi sudah lama, dalam mencari informasi, berita, hiburan, selain dari media massa televisi untuk sekarang sesekali suka melalui facebook atau internet, tapi itu juga sekali-kali jika ada yang memberi tahu berita yang sedang heboh baru coba buka di you tube atau apa gitu jadi tidak sekarang terlalu sering, karena yang lebih sering dari televisi tiap hari juga. Di dalam satu hari waktu yang di luangkan untuk menonton televisi sekitar 6 jam tapi beda-beda waktunya misalkan pagi 2 jam, sore 2 jam, malam 2 jam, seperti itu jadi tidak terus-terusan 6 jam. Waktu yang sering digunakan untuk</p>

		<p>menonton televisi yaitu bagi saya pagi hari mulai setengah delapan, sore dari jam setengah empat, dan malam sekitar jam tujuh. Tujuan utama yang dicari ketika sekarang menonton televisi adalah untuk mencari hiburan, film, sinetron, dan untuk acara favorit yang disukai film India yang pagi-pagi. Melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik selama menggunakan televisi selama ini tentunya sering, dimana sekarang ada beritanya, ada talkshownya, terus dimana pejabat-pejabatnya juga di undang ngobrol-ngobrol, isu politik yang diketahui menurut saya itu saja mengenai pejabat-pejabat yang korupsi, tokoh-tokoh yang ingin menjadi pejabat. Tokoh politik yang di idolakan ada yaitu menteri yang perempuan Ibu Susi. Saya setuju jika sekarang televisi disebut sebagai salah satu media sosialisasi politik pada masyarakat, apalagi sekarang tidak seperti dulu kalau dulu jika berita pasti beritanya saja tetapi sekarang beda di undang juga orangnya, pejabatnya, langsung di bahas, di pertanyakan saat itu juga. Ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utama yang dicari dari acara televisi yaitu hiburan, film, sinetron. Setelah sekian lama menggunakan media massa televisi sering juga melihat acara yang bermuatan politik, yang menjadi daya tarik sehingga mempunyai keinginan untuk menonton televisi adalah ingin tahu informasi, misalkan sekarang membuat KTP itu pantesan sulit dan lama ternyata ada korupsi disana mengenai E-KTP. Apa yang disajikan oleh</p>
--	--	--

			<p>televisi mengenai informasi dan berita, saya sendiri percaya karena kenyataannya ada contoh yang sekarang E-KTP kita kesulitan dan lama membuatnya ternyata biayanya di korupsi oleh pejabatnya itu sendiri, jadi intinya dapat di percaya karena ada faktanya. Berita dan informasi yang di dapat dari televisi bagi saya iyah di simpan menjadi pengetahuan karena kita juga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Membagikan pengetahuan tersebut kepada orang lain iyah suka terutama kepada suami contohnya ketika suami tidak sedang bekerja terus ngobrol, dari kasus sekarang saja contohnya mengenai E-KTP kita suka ngobrol pantesan selama ini kita membuat KTP sulit ternyata biayanya di korupsi oleh pejabatnya. Jika di anggap meyakinkan menurut saya ada yaitu Tv One, meskipun begitu saya juga suka membandingkan dengan chanel lain, tapi yang saya rasa paling jelas Tv One karean kadang-kadang orangnya juga suka di undang. Menurut saya yang di rasakan oleh saya , televisi memiliki pengaruh besar bagi diri saya mengenai politik jika di bandingkan lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja atau sekolah, teman, sesepuh, tokoh masyarakat, tokoh agama.</p>
		08	<p>Sudah lama dan sudah dari dahulu saya menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari. Selain media massa televisi, yang digunakan untuk mencari hiburan, informasi, dan berita, tidak ada sepertinya karena memiliki handphone saja</p>

		<p>handphone jaman dahulu jika di pakai hanya bisa untuk SMS dan telpon saja. Lamanya waktu untuk menonton televisi dalam satu hari itu tidak menentu, tergantung sekarang sedang santai atau tidaknya, kalau misalkan sekarang sedang musim bercocok tanam siangnya sibuk di sawah berarti untuk menonton televisi sebentar, tapi jika sekarang sedang santai tidak banyak pekerjaan lumayan lama. Waktu yang sering digunakan untuk menonton televisi biasanya siang setelah dzuhur, jika tidak malam hari setelah maghrib. Keseringan ketika memutuskan untuk menonton televisi yaitu untuk mencari hiburan, film, sinetron, karena jika masalah politik jujur saja tidak mengerti. Acara televisi yang paling disukai dan sering di lihat yaitu yang penting untuk hiburan, film, sinetron, itu saja. Mengikuti, melihat, acara yang bermuatan politik selama ini pernah tapi tidak terlalu mengikuti, paling sekarang jika melihat berita keseringan melihat acara Patroli yang siang hari. Mengenai isu politik dan acara politik jujur saja saya jika masalah politik tidak tahu, apalagi saya jarang di rumah sekarang jika siang hari paling di luar rumah bekerja, bertani. Tentang pilkada di Jakarta saja saya tahu sedikit, itupun tahu dari teman-teman sesama petani jika sekarang sedang ngobrol di sawah, atau teman-teman yang suka ngopi bareng sore-sore nongkrong dan malam itukan suka ada jadwal siskamling. Tokoh politik juga sama saya tidak tahu, tapi meskipun demikian jika di tanya presidenya,</p>
--	--	---

		<p>gubernur, bupati, siapa dan yang mana itu masih tahu sebatas tahu saja. Saya setuju jika televisi dikatakan sebagai media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat, alasannya karena televisi sekarang terkadang memberikan informasi, berita, mengenai politik juga. Keseringan saya ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utama yang dicari yaitu untuk mencari hiburan, film, sinetron, karena jika sekarang masalah politik jujur saja tidak mengerti. Pernah setelah sekian lama meskipun tidak terlalu sering, sesekali melihat acara televisi yang bermuatan politik, meskipun tidak terlalu mengikuti paling jika sekarang melihat berita keseringan melihat berita di acara Patroli yang siang itu. Sebenarnya tidak ada daya tarik untuk melihat acara televisi yang bermuatan politik, hanya saja sekedar kebetulan. Berita dan informasi yang di sajikan televisi menurut saya percaya saja karena ada faktanya ada liputannya berarti informasi dan berita tersebut benar adanya. Bagi saya mendapatkan informasi, berita dari televisi mengenai politik itu hanya sesaat saja. Memberi tahu orang lain atau membagikan informasi, berita yang kita dapat dari televisi mengenai politik jika cakupannya hanya keluarga saja itu masih suka dan berani, tapi jika untuk masyarakat yang lebih luas atau ke orang lain itu kadang-kadang saja soalnya takut salah dalam menyampaikan. Selama ini yang paling besar memberikan informasi, pengaruh, berita yang berhubungan</p>
--	--	--

			dengan politik yaitu keluarga, dan teman-teman sesama petani soalnya pasti sering menghabiskan waktu bersama dan mengobrol kesana-kemari.
		09	Memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari sudah lama, sekitar dari SD kelas 4 kurang lebih. Media massa lainnya selain televisi jika dibandingkan yang sering digunakan untuk mencari informasi, berita, dan hiburan, yaitu laptop, handphone, itupun diutamakan untuk mencari dan mengerjakan tugas kuliah sedangkan untuk hiburan, berita, dan informasi, tetap dari televisi. Dalam satu hari waktu yang di luangkan untuk menonton televisi biasanya kurang lebih sekitar 4 jam, dan waktu yang sering digunakan adalah malam hari untuk sekarang ini, biasanya jika sedang mengerjakan skripsi , pagi hari, dan siang hari juga sering nonton. Tujuan utama yang di cari ketika memutuskan menonton televisi adalah untuk melihat acara mengenai gosip selebriti, sinetron, dan film kartun, sedangkan untuk acara yang disukai atau favorit yaitu berita selebriti. Sekian lama menggunakan televisi sebenarnya pernah mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik akan tetapi kadang-kadang saja jika sedang ada yang tranding topik dan saya juga ingin tahu baru melihat acara politik-politik. Acara politik yang di ingat sampai sekarang adalah debat pilkada DKI Jakarta, sampai waktu itu salah satu calon yaitu Agus kebingunganpun saya tahu. Tokoh politik yang saya idolakan ada menteri Ibu

		<p>Susi beliau itu perempuan tapi kuat, tegas, berwibawa, baguslah kerjanya. Isu politik yang saya ketahui akhir-akhir ini yaitu mengenai penggelapan uang E-KTP dan Pilkada DKI Jakarta. Selaku pengguna televisi saya juga setuju jika televisi dikatakan sebagai media sosialisasi atau pengenalan politik di masyarakat. Ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utama yang di cari dari acara televisi bagi saya yaitu acara berita selebriti. Mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik selama memiliki televisi saya juga pernah, yang membuat saya ingin melihat acara yang bermuatan politik biasanya karena ada rasa ingin tahu dari diri saya sendiri. Berita dan informasi mengenai politik yang disajikan media massa televisi, menurut saya kadang-kadang iyah dapat di percaya, dan kadang-kadang iyah tidak dapat di percaya, alasannya karena ketika percaya yang membuat percaya itu kadang apa yang di beritakan memang benar ada bukti liputannya, sedangkan ketika tidak percayanya yaitu ketika berita hoax. Ketika mendapatkan informasi dan berita mengenai politik, untuk saya itu hanya informasi sesaat saja tidak berpengaruh untuk kedepannya. Apa yang di dapatkan dari televisi kadang-kadang saya juga suka ceritakan kepada orang lain paling jika berita dan informasinya dianggap penting baru disebarakan ke orang lain tapi jika tidak penting yaudah tidak di sebarakan. Membandingkan informasi dari salah satu chanel dengan chanel lain kadang-kadang juga saya</p>
--	--	--



			lakukan, alasannya yaitu paling ketika ingin tahu berita atau informasi itu lebih banyak.
		10	Memiliki televisi dan menggunakannya sudah lama, kata orang tua juga sejak saya lahir televisi sudah punya sekitar dari tahun 1995. Media massa atau teknologi lainnya yang sering digunakan dalam mencari informasi atau berita selain dari televisi sekarang ini lebih banyak dari internet soalnya lebih update dan terdapat perspektif penulisnya biasanya. Dalam satu hari untuk sekarang sudah jarang menonton televisi sudah semenjak SMA kelas 2 sudah jarang, sekalinya menonton televisi waktu yang digunakan biasanya pagi hari. Tujuan utama yang dicari ketika memutuskan untuk menonton televisi biasanya untuk mencari hiburan, tayangan televisi yang di sukai biasanya acara-acara musik, dan anime. Selama memiliki televisi pernah mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik acara politik yang masih di ingat sampai sekarang seperti Indonesia Lawyers Club (ILC), isu politiki yang saya ketahui sekarang yaitu mengenai Pilkada DKI Jakarta, E-KTP, dan penggusuran yang begitulah masalah-maslah sosial. Tokoh politik yang saya kagumi sekarang ini adalah Ridwan kamil. Selaku pengguna televisi saya juga setuju jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politk atau pengenalan mengenai politik di masyarakat karena televisi sudah banyak dimiliki masyarakat sudah pasti banyak

		<p>juga yang menonton berita-berita, informasi mengenai politik. Ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utama yang dicari bagi saya adalah untuk hiburan. Dalam jangka waktu yang sudah lama memiliki dan menggunakan televisi pastinya saya juga pernah melihat acara yang bermuatan politik, biasanya yang menjadi daya tarik saya menonton acara yang bermuatan politik karena misalnya acara tersebut tidak ada di internet atau secara langsung tidak di siarkan di internet. Berita atau informasi yang di muat di televisi mengenai politik menurut saya tidak dapat begitu saja di percaya karena waktu itu saja di pemilihan presiden tahun 2014 hasil quick count yang menurut saya membingungkan dan di tambah lagi ada isu terdapat manipulasi data, darisanalah makanya sekarang lebih hati-hati lagi dalam melihat dan memilih berita atau informasi dari televisi jadi kalau sekarang sering di cek lagi setelah mendapatkan berita atau informasi dari sumber lain. Ketika mendapatkan berita atau informasi dari televisi saya pasti menyimpannya sebagai pengetahuan tidak hanya lewat begitu saja bahkan kadang-kadang berita atau informasi itu juga saya obrolkan dengan teman-teman jika memang berita atau infomasi tersebut sedang trending topik. Menurut saya jika ada perbandingan antara media massa televisi, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja atau sekolah, teman atau rekan kerja, tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh, yang paling besar</p>
--	--	--

			memberikan pengaruh mengenai pandangan politik saya adalah media massa dan teman-teman saja di kampus atau ketika sedang kumpul bermain.
2.	Bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?	01	Informasi dan berita yang di dapatkan dari televisi bagi saya tidak sesaat saja, tapi di simpan juga sebagai pengetahuan, setelah itu kadang-kadang saya juga suka membagikan pengetahuan tersebut kepada orang lain apalagi saya juga pernah dan sampai saat ini masih aktif di politik. Partai politik menurut saya yang paling memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri saya dibandingkan dengan yang lainnya. Tanggapan saya ketika mendengar kata politik yang terlintas dalam pikiran saya banyak bohongnya terus terang saja, dan yang selama ini saya percaya dari dahulu sampai sekarang itu omongannya Soekarno, alasannya karena karena apa yang di ucapkan beliau sampai saat ini kenyataannya seperti itu. Mengikuti kegiatan politik saya sendiri pernah dan sampai saat ini juga masih aktif sebagai penasehat partai Golkar tingkat Kecamatan. Saya selaku kepala keluarga mnegani politik di keluarga memberikan arahan politik kepada anggota keluarga lainnya suka, tapi selebihnya bebas, apalagi sekarang di rumah tinggal berdua anak-anak saya sudah pada besar jadi kalau istri pasti ikut suami saja. Perbedaan pandangan politik pilihan politiuik di dalam anggota keluarga tanggapan saya bebas, suatu contoh anak saya sudah besar dan tinggal di Depok menjadi guru sekarang lebih

		<p>suka partai PKS, saya selaku bapaknya suka Golkar yaitu bebas-bebas saja. Begitu juga perbedaan di lingkungan masyarakat, di bebaskan saja karena masalah politik apalagi saya orangnya tidak suka menekankan kepada orang lain meskipun saya aktif di Golkar tapi itu terserah saja jika ingin mengikuti silahkan jika tidak juga tidak apa-apa, pilihan di politik itukan hak asasi masing-masing. Peranan tokoh masyarakat atau sesepuh di lingkungan masyarakat kita untuk sekarang mengenai politik tidak ada, tapi dahulu paling ada juga Bapak Haji di Godong memang dia suka menekan atau memaksakan kepada masyarakat tapi itu dahulu jaman Orde Baru jaman partai masih tiga jumlahnya, sebelum ada istilah Hak Asasi Manusia seperti sekarang. Ikut serta di dalam politik praktis memang saya sudah lama di politik, bahkan pernah jadi ketua umum partai Golkar tingkat Kecamatan, soalnya dahulu yang menjadi ketua itu tidak seperti sekarang, dahulu jamannya Orde Baru yang menjadi ketua itu bukan yang mempunyai banyak uang dan pendidikan yang tinggi, tetapi cukup dengan mempunyai keberanian. Sampai sekarang juga masih aktif sebagai penasihat partai Golkar tingkat Kecamatan alasannya sekarang turun di politik dan masih aktif sampai sekarang karena secara pribadi yang dirasakan sangat suka sekali dengan partai Golkar karena dulu apalagi di jaman Orde Baru partai Golkar yaitu partai yang paling memberikan pengaruh banyak di masyarakat meskipun</p>
--	--	--

			<p>di atasnya ada korupsi atau apapun itu yang terpenting di kenyataannya aman dan sejahtera. Kelebihan dan kekurangan televisi dalam menayangkan acara yang bermuatan politik sekarang ini, kadang-kadang televisi sulit di percaya hari ini memberitakan A besoknya berubah menjadi B itu kekurangannya, sedangkan kelebihanannya kita menjadi mempunyai tambahan pengetahuan dan informasi.</p>
		02	<p>Selama menggunakan televisi tentunya pernah melihat atau mengikuti acara yang bermuatan politik. Ketika mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari televisi saya sendiri pasti menyimpan, mengingat, informasi dan berita tersebut sebagai pengetahuan, setelah itu pengetahuan yang di dapat tersebut minimalnya saya coba bagikan kepada keluarga, dan masyarakat terdekat. Jika dibandingkan antara televisi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja atau sekolah, rekan kerja, sesepuh, tokoh masyarakat, tokoh agama, yang saya rasakan yang paling mempengaruhi pengetahuan politik untuk diri saya adalah televisi, media massa lainnya, dan rekan kerja. Selama ini tanggapan saya ketika mendengar kata politik yang terlintas dalam pikiran saya adalah politik itu menyalurkan aspirasi masyarakat melalui wakil-wakilnya. Saya PNS selama ini tentunya saya tidak pernah mengikuti kegiatan politik praktis secara aktif baik sebagai apapun itu. Peranan</p>

		<p>sesebuah atau tokoh masyarakat dalam mempengaruhi pandangan saya menurut saya tidak ada karena masalah politik saya mempunyai pegangan dan pendapat sendiri. Selaku kepala keluarga saya memberikan kebebasan kepada anggota keluarga lainnya dalam menyalurkan hak pilihnya dan pendapat, asal tidak menyimpang dari aturan yang ada saja. Jika terdapat perbedaan diantara anggota masyarakat mengenai politik saya paling hanya bisa memberikan arahan, saran, dan pendapat saja agar selalu mengikuti aturan yang berlaku. Menanggapi perbedaan mengenai politik di lingkungan masyarakat bagi saya cukup dengan memberikan arahan saja agar selalu menjaga keharmonisan antar warga, tetap menjaga persatuan, kebetulan saya juga anggota dan ketua PPS saya juga selalu memberikan informasi, sosialisasi, ketika nakan pemilu untuk selalu menjaga kerukunan jangan sampai karena perbedaan pilihan atau pendapat terjadi hal yang tidak diinginkan. Saya jika mendapatkan kesempatan untuk ikut turun langsung di dalam politik praktis, saya sendiri tidak memiliki keinginan alasannya karena kurang memiliki hasrat dan minat untuk mendalami dunia politik cukup sebagai tambahan pengetahuan saja. Kekurangan dan kelebihan mengenai acara yang bermuatan politik di televisi menurut saya selama ini kekurangannya adalah pemberitaan sekarang itu lebih banyak memprovokatif masyarakat bukan menyejukan dan memunculkan sikap dewasa berpolitik,</p>
--	--	---

			sedangkan kelebihanannya adalah masyarakat atau saya sendiri jadi mengetahui siapa saja tokoh politik yang kinerjanya bagus, profesional, memiliki kemampuan, berkompeten, sehingga kita memiliki pengetahuan untuk memilih calon pemimpin, selain itu kita juga jadi tahu perkembangan politik dalam rangka kehidupan bernegara.
		03	Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media massa saya sendiri kadang-kadang menyimpannya sebagai pengetahuan dan kadang-kadang juga membagikan pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga yang lain. Yang memberikan pengaruh besar dalam mempengaruhi pandangan politik untuk diri saya adalah kakak saya kebetulan beliau aktif di politik di salah satu parpol, jadi keluarga paling besar pengaruhnya. Tanggapan jika mendengar kata politik bagi saya paling langsung kepikiran partai politik. Selama ini saya sendiri tidak pernah mengikuti kegiatan politik secara aktif. Perenan suami saya sebagai kepala keluarga mengenai politik biasa saja di bebaskan dia tidak terlalu memaksakan. Perbedaan pandangan, pilihan politik di keluarga pernah dan tanggapannya biasa saja bebas saja jika maslah politik dikembalikan kepada masing-masing. Tokoh masyarakat, sesepuh, tokoh agama, di lingkungan masyarakat kita menurut saya masih ada pengaruhnya untuk maslah politik. Cara menanggapi perbedaan politik di lingkungan masyarakat bagi saya bebas-

			<p>bebas saja. Jika ada kesempatan untuk mengikuti politik praktis saya sendiri tidak tertarik alasannya karena politik itu jika dengar-dengar jahat dan yang haram saja bisa jadi halal. Selama ini menurut saya kekurangan dan kelebihan televisi dalam memberikan informasi mengenai politik ada saja, kekurangannya misalkan sekarang misalkan Tv One dimiliki ARB pasti nanti yang di tonjolkan Golkar dan pejabatnya, begitu juga Metro Tv pasti Nasdem dan tokoh-tokohnya yang di tonjolkan, pokoknya netralitas sudah di ragukan televisi itu, sedangkan kelebihannya misalkan sekarang ada tayangan-tayangan mengenai Perindo partai baru dengan program-programnya di masyarakat membantu masyarakat, itu juga bagus kita jadi tahu.</p>
		04	<p>Ketika mendapatkan informasi dari media massa televisi terkadang pasti menyimpannya sebagai pengetahuan jika dianggap berita atau informasi itu penting, akan tetapi selama ini belum pernah membagikan atau membicarakan pengetahuan informasi dan berita tersebut yang di dapat dari televisi ke orang lain, alasannya karena saya tidak terlalu suka membicarakan hal yang seperti itu. Mengenai politik yang paling besar memberikan pengaruh terhadap diri saya yaitu ayah, berarti keluarga. Tanggapan pertama kali jika mendengar kata politik yang saya pikirkan pasti politik berhubungan dengan pemerintah. Mengikuti kegiatan politik secara aktif seperti itu selama ini belum pernah, karena saya</p>



			<p>pikir tidak terlalu penting. Peranan kepala keluarga atau ayah dalam memberikan arahan mengenai politik di keluarga cukup besar apalagi ayah kerja di pemerintahan dan dia juga suka mengikuti politik. Peranan tokoh masyarakat dan sesepuh menurut saya tidak memiliki pengaruh terhadap pandangan politik saya buat saya mereka ya mereka, saya ya saya bebas kalo politik itu. Cara menanggapi perbedaan politik di lingkungan keluarga dan masyarakat menurut saya di serahkan saja kembali kepada masing-masing soalnya itu hak pribadi. Kekurangan dari tayangan politik di televisi sekarang ini menurut saya adalah diragukan kebenarannya, palsu apalagi jika masalah korupsi, sedangkan kelebihanannya sendiri meski kadang seperti di ada-ada tapi terkadang jika ada liputannya langsung televisi juga dapat di percaya dn menjadikan kita punya pengetahuan baru.</p>
		05	<p>Menyimpan informasi, berita yang di dapat dari televisi sebagai pengetahuan, iyah itu pasti. Membagikan pengetahuan yang di dapat dari televisi saya sendiri terlalu sering juga tidak, tapi kita sering berdiskusi dengan anggota masyarakat yang lain jika memang kebetulan ingin membicarakan hal yang mengenai politik. Paling besar memberikan pengaruh untuk diri saya berkaitan dengan politik saya rasa media massa salah satunya televisi, terus lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, itu semua setidaknya memberikan pengaruh. Tanggapan</p>

		<p>saya ketika mendengar kata politik, menurut saya kita pasti langsung berfikir berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah baik itu eksekutif, maupun legislatif. Kemudian yang saya harapkan mengenai politik ini di Indonesia diharapkan terus maju ke arah yang lebih baik lagi dari sisi etika berpolitik, sisi proses berpolitik, karena politik disini adalah suatu proses untuk menggapai tujuan bersama. Berkaitan dengan kegiatan politik secara langsung dan aktif selama ini saya tidak pernah karena saya PNS, sehingga tidak di perbolehkan untuk mengikuti kegiatan politik. Peranan saya di keluarga selaku kepala keluarga untuk masalah politik kalau mengarahkan memilih kepada seseorang atau kepada salah satu partai politik tidak juga, paling mengajak agar ikut berpartisipasi tidak golput, saya bukan orang yang suka menekan-nekan pokoknya bebas saja. Jika terdapat perbedaan pandangan atau pilihan mengenai politik di lingkungan keluarga tanggapan saya biasa saja bukan suatu masalah karena itu bebas hak sendiri-sendiri, begitupula jika perbedaan itu di masyarakat tanggapan saya bebas-bebas saja wajar. Pengaruh tokoh masyarakat atau sesepuh untuk pandangan politik di masyarakat ada tapi tidak terlalu signifikan. Bagi saya belum terlalu kepikiran jika ada kesempatan untuk turun di politik praktis, kalau yang meminta banyak tetapi seaya sendiri belum kepikiran soalnya saya pegawai negeri jadi fokus saja dahulu kepada pekerjaan sebagai</p>
--	--	---

			<p>pegawai negeri. Kekurangan dan kelebihan dari televisi dalam acara yang bermuatan politik pasti ada saja, kekurangannya menurut saya unsur pendidikan, unsur budaya, agama, sosial, ekonomi, itu perlu lebih di munculkan oleh televisi karena saya rasa televisi sekarang ini tergantung pada situasi, misalkan sedang hangat di bicarakan maka itulah muncul sehingga televisi ini kadang menjadi alat untuk menjatuhkan seseorang sehingga saya harap televisi ini harus menjadi media massa yang lebih Independen siarkan hal-hal yang dapat membangun karakter bangsa ini dari sisi budaya, pendidikan, agama, etika, benar kata Pak Jokowi demokrasi di kita ini sudah kebablasan, banyak orang yang pandai bicara tapi dalam segi kinerja belum tentu teruji dan televisi sekarang lebih melihat itu apalagi industri televisi itu juga lumayan kencang, semnatara kelebihannya menurut saya setidaknya kita bisa mengetahui informasi dan berita mengenai keadaan negara kita minimalnya.</p>
		06	<p>Mendapatkan berita dan informasi dari televisi mengani politik bagi saya tidak terlalu di simpan dan kedepannya tidak terlalu jadi pikiran, pokoknya sesaat itu saja. Anggota keluarga biasanya tempat saya berbagi pengetahuan yang di dapat dari televisi sementara jika ke orang lain di luar keluarga itu tidak suka. Dibandingkan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, teman,, sesepuh, tokoh masyarakat, yang paling besar memberikan pengaruh untuk saya</p>

		<p>mengenai politik paling masyarakat, dari obrolan-obrolan anggota masyarakat yang lain terkadang menjadikan kita lebih tambah tahu. Tanggapan ketika mendengar kata politik bagi saya politik itu kejam. Saya juga pernah ikut di politik sebagai anggota tim sukses salah satu calon anggota dewan, alasannya ketika itu saya menjadi tim sukses karena membantu teman karena yang menyalonkan itu teman saya. Peranan saya sebagai kepala keluarga untuk politik di lingkungan keluarga selama ini bebas-bebas saja tidak pernah menekankan untuk memilih partai-partai tertentu atau calon-calon tertentu. Jika mendapatkan perbedaan pendapat atau pilihan di lingkungan keluarga, kadang paling jika sudah pemilihan kita di rumah suka bertanya kepada anggota keluarga yang lain tadi memilih siapa, dan selama ini meskipun tidak pernah janji sebelumnya masalah pilihan tidak pernah berbeda jika di anggota keluarga. Peran tokoh masyarakat atau sesepuh di lingkungan masyarakat kita dalam mempengaruhi politik masyarakat masih berpengaruh dan masih ada. Menanggapi perbedaan pandangan politik di masyarakat untuk saya masing-masing saja tidak jadi masalah bebas saja. Jika misalkan ada kesempatan untuk ikut di politik praktis untuk saya tidak tertarik karena jika masalah politik saya rasa bukan di bidangnya dan karena kesibukan juga sehingga tidak mungkin. Kekurangan dan kelebihan yang sering ditemukan dalam acara televisi yang bermuatan</p>
--	--	--

			<p>politik menurut saya ada saja, kekurangannya yang di rasakan oleh saya tayangan televisi selama ini lebih kepada hiburannya seperti sinetron, dangdut, sedangkan untuk masalah pengetahuan, informasi, masih terbatas apalagi acara-acara rohani mengenai pendidikan agama, itu jarang dan sekalipun ada hanya sebentar. Kelebihannya menurut saya kadang ada acara-acara yang membuat kita termotivasi seperti acara hafizh qur'an meskipun acaranya sekali setahun ketika Ramadhan tetapi saya suka karena memotivasi anak-anak, memotivasi kita orang tua bagaimana anak kita juga agar bisa seperti itu.</p>
		07	<p>Setelah mendapatkan berita dan informasi mengenai politik dari televisi untuk saya sendiri tentunya di simpan sebagai pengetahuan, dan terkadang pengetahuan tersebut suka saya bagikan kepada orang lain terutama suami. Tanggapan saya ketika mendengar kata politik pasti mengenai pejabat dan pemerintah, saya juga selama ini pernah ikut dalam politik praktis seacara aktif alasannya ikut sendiri karena awalnya mewakili dan mengikuti mertua soalnya mertua juga sama aktif sebagai kader partai politik, dan agar dalam keseharian memiliki kegiatan. Peranan suami selaku kepala keluarga selama ini mengani memeberikan arahan untuk masalah politik tidak ada karean sibuk bekerja, paling dia suka memberikan ijin jika saya mengikuti orang tuanya ikut aktif di salah satu partai politik. Perbedaan mengenai politik di lingkungan keluarga</p>

		<p>belum pernah selama ini suka sama, akan tetapi jika suatu hari berbeda juga silahkan saja terserah. Untuk di lingkungan masyarakat perbedaan politik menurut saya terserah bebas-bebas saja kalo itumah. Jika di lihat di lingkungan masyarakat kita menurut saya tokoh masyarakat, sesepuh, untuk masalah politik bebas-bebas saja mereka cuek-cuek saja. Jika ada kesempatan untuk ikut di dalam politik praktis sebenarnya sudah pernah menjadi kader di salah satu partai politik meskipun hanya ikut-ikutan mertua, dan kesannya sendiri seru kita jadi ada kegiatan, terus jadi tahu visi dan misi partai politik kita, pemimpin-pemimpin kita, kedepannya akan seperti apa dan bagaimana kita jadi tahu. Kekurangan dari acara televisi yang bermuatan politik sekarang ini menurut saya terkadang televisi secara tidak langsung memberikan contoh yang tidak baik, misalkan ketika debat suka sampai berantem padahal mereka pejabat, pemimpin, terus juga ketika rapat saling lempar ini itu padahal alasannya karena tidak sepaham atau sependapat sampai lempar kursi segala macam, dengan hal seperti itu secara tidak langsung memberikan contoh yang tidak baik, terlalu terbuka kalau sekarang televisi itu jadi itulah salah satu kekurangannya. Klebihannya televisi sekarang dalam pemberitaannya itu sampai detail misalnya salah satu tokoh akan mencalonkan jadi presiden atau apa lantas profile orang tersebut di jabarkan mulai dari penjelasan asal-usul keluarganya, kekayaannya, segala</p>
--	--	--

			<p>macamnya sampai kita masyarakat itu tahu, itu jadi salah satu positifnya dari televisi kadang-kadang terbuka juga bagus kita jadi banyak tahu, tapi kadang terlalu terbuka juga buruk soalnya ada saja hal-hal yang kadang-kadang tidak sepatutnya di tayangkan jadi di tayangkan.</p>
		08	<p>Mendapatkan berita, informasi mengenai politik dari televisi bagi saya itu hanya sesaat saja. Keluarga merupakan lingkungan yang biasanya saya berani untuk membagikan pengetahuan, berita, informasi, yang saya dapat dari televisi, untuk masyarakat lebih luas atau ke orang lain itu kadang-kadang saja soalnya takut salah dalam menyampaikan. Selama ini juga yang paling besar memberikan informasi, pengaruh, berita, yang berhubungan dengan politik yaitu keluarga, dan teman-teman sesama petani, alasannya karena mungkin dengan mereka saya banyak menghabiskan waktu bersama. Tanggapan ketika mendengar kata politik, menurut saya politik itu ribet dan saya tidak mengerti berbelit-belit. Mengikuti kegiatan politik secara aktif itu saya pernah ketika masih remaja waktu itu ikut kampanye alasannya karena hanya ikut-ikutan orang tua saja dan itu hanya sekali-kalinya. Peran saya selaku kepala keluarga selama ini suka memberikan arahan kepada anggota keluarga yang lain misalkan akan ada pemilu atau pemilihan kepala desa, meskipun tetap besoknya ketika mencoblos di bebaskan kepada pilihan masing-masing. Selama ini di keluarga belum pernah</p>

			<p>terjadi perbedaan pilihan tapi jika suatu saat terjadi pasti dianggapnya biasa-biasa saja karena itu bebas hak masing-masing. Pengaruh tokoh masyarakat atau sesepuh menurut saya untuk masalah politik ada saja, tapi politik itu bebas hak asasi jadi ketika hari pencoblosan tetap bagaimana kita. Menanggapi perbedaan pandangan politik di lingkungan masyarakat saya sendiri diam saja soalnya takut salah berbicara dan bertindak. Misalkan ada kesempatan untuk berperan aktif dalam politik praktis entah itu apa saja, saya sendiri tidak karena jika masalah politik itu terus terang saja tidak mengerti. Kekurangan acara di televisi mengenai politik, saya tidak tahu tidak berani komentar karena menonton acara yang bermuatan politik saja jarang. Jika misalkan kelebihan atau kebaikannya mungkin dengan adanya informasi, berita tentang politik kita sedikit-sedikit tahu bagaimana keadaan negara kita sekarang.</p>
		09	<p>Ketika mendapatkan informasi atau berita dari media massa televisi, bagi saya itu hanya informasi sesat saja dan tidak ada pengaruh kedepannya, setelah mendapatkan informasi atau beri juga saya kadang-kadang membagikannya ke orang lain kadang tidak tergantung pada penting tidaknya berita atau informasi tersebut. Jika coba dibandingkan diantara lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan tempat kerja atau sekolah, rekan kerja, teman, sesepuh, tokoh masyarakat, tokoh agama, bagi saya yang memiliki pengaruh besar terhadap</p>



		<p>pandangan politik saya adalah teman-teman di kampus, dan lingkungan kampus. Tanggapan saya ketika mendengar kata politik, politik itu sepertinya hanya banyak menceritakan kesalahan-kesalahan pejabat saja. Selama ini saya sendiri belum pernah mengikuti kegiatan politik aktif, alasannya karena perta tidak ada yang mengajak, dan kedua tidak ada niat. Peranan kepala keluarga selama ini dalam memberikan arahan mengenai politik orang tua suka memberikan arahan dan selama ini yang ada sepaham-sepaham saja. Jika mendapatkan perbedaan di dalam anggota keluarga bagi saya itu abikan saja tanggapannya. Tokoh agama, sesepuh, tokoh masyarakat, yang memiliki peranan dalam menentukan pandangan politik paling tokoh agama itu saya rasa masih ada. Cara menanggapi perbedaan pandangan politik di lingkungan masyarakat menurut saya abaikan saja dan bebas. Misalkan ada kesempatan untuk turun di dunia politik praktis baik menjadi apapun itu sepertinya tidak ada ketertarikan, salasanya karena selama ini tidak ada ketertarikan kepada politik, tidak suka dan sepertinya banyak uang haramnya. Kelebihan dan kekurangan televisi sekarang dalam memuat tayangan mengenai politik adalah kekurangannya mungkin ketegasan dari pemerintah dalam hal pengawasan dan hukuman mengenai tayangan televisi, sementara kelebihanannya setidaknya televisi memberikan informasi mengenai politik sehingga kita tidak terlalu bodoh dan tidak sampai tidak tahu</p>
--	--	---

			sama sekali mengenai politik.
		10	<p>Ketika mendapatkan berita dan informasi mengenai politik dari televisi sudah pasti saya simpan sebagai pengetahuan tidak lewat begiitu saja, bahkan pengetahuan yang saya dapat tersebut kadang-kadang saya bagikan kepada orang lain yang menurut saya sepaham. Bagi diri saya yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik pada diri saya adalah media dan teman-teman ketika di kampus atau sedang bermain. Tanggapan saya ketika mendengar kata politik, politik itu suatu sistem yang intinya untuk kepentingan sendiri, pokoknya ketika mendengar politik pasti tidak jauh-jauh dari partai politik. Selama ini saya sendiri belum pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan politik secara aktif alasannya karena saya orangnya idealis jadi tidak mudah ikut kesana kemari. Peranan kepala keluarga yaitu ayah saya ketika mengenai politik menurut saya cukup besar apalagi ayah sering menjadi ketua TPS jadi suka memberikan arahan-arahan. Tanggapan saya ketika terjadi perbedaan pendapat atau pilihan dalam anggota keluarga mengenai politik pasti harus di bicarakan terlebih dahulu ketika menemukan titik temu atau kesamaan pasti pilihannya samka tapi jika tidak menemukan titik temu maka di kembalikan kembali kepada pilihan masing-masing bebas. Peranan tokoh masyarakat atau sesepuh bagi saya tidak ada pengaruhnya jika masalah politik</p>

			<p>tapi tidak tahu jika orang lain karena jika dilihat orang lain terkadang terbawa kesana kemari, apalagi orang partai pasti untuk mendapatkan suara di desa tersebut mendekati tokoh masyarakat atau sesepuh di desa tersebut. Jika terjadi perbedaan pandangan politik di masyarakat menurut saya sama itu bebas-bebas saja tidak harus berusaha memaksakan kepada orang lain karena itu hak masing-masing. Misalkan ada kesempatan untuk saya ikut di dunia politik praktis secara aktif saya sendiri tidak tertarik karena saya tidak suka politik dan misalkan membicarakan politik itu bagi saya suka merasa berbenturan terus dengan diri saya, jadi tidak mau. Kekurangan dan kelebihan televisi dalam memuat berita atau informasi mengenai politik sekarang ini menurut saya kekurangannya pada saat ini kepemilikan televisi entah dari modal atau apa ketua partai menjadi pemilik chanel jadi mereka bebas mengatur arah berita jadi kejujuran beritanya diragukan, sedangkan kelebihanannya yaitu menambah wawasan dan memebrikan informasi terbaru mengenai keadaan negara, politik negara, meskipun kadang-kadang di ragukan, makanya ketika mendapatkan informasi atau berita dari televisi [asti selalu mencari perbandingan dari twitter dan artikel-artikel dari internet.</p>
3.	Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukkan	01	Memiliki dan menggunakan televisi sudah lama, semenjak listrik masuk desa Karamatwangi sudah sekitar dari tahun 1986. Media lain selain televisi yang

<p>bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat selama ini?</p>	<p>sering digunakan dalam mencari informasi, berita, hiburan, yaitu koran. Ketika memutuskan menonton televisi tujuan utama yang di cari dari acara televisi yaitu lebih kepada hiburan, setelah sekian lama memiliki televisi dan menggunakan media massa tersebut pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik apalagi saya sudah aktif di politik sejak tahun 1962 saya menjadi ketua GP Ansor. Yang menjadi daya tarik jika sekarang memutuskan menonton acara yang bermuatan politik secara pribadi tidak ada, sekarang jika menonton acara politik karena kebetulan saja. Ketika mendapatkan informasi, berita dari televisi mengenai politik dari televisi bagi saya tidak sesaat lewat begitu saja akan tetapi pasti disimpan sebagai pengetahuan, setelah mendapatkan pengetahuan tersebut saya juga kadang-kadang suka membagikan informasi atau berita tersebut kepada orang lain apalagi saya juga aktif di politik sampai sekarang. Jika di bandingkan televisi dengan yang lainnya bagi saya yang paling besar memberikan pengaruh untuk masalah politik untuk diri saya yaitu partai politik alasannya karena saya juga naktif di politik jadi selama ini paling lingkungan partai yang memberikan pengaruh banyak. Ketika televisi disebut sebagai media sosialisasi politik di masyarakat, saya sendiri ada setuju dan tidak setujunya, tidak setujunya karena kurang bisa di percaya suatu contoh berita hari ini A berita keesokan harinya berubah bisa menjadi B, susah di percaya.</p>
--	--

		<p>02</p> <p>Memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari sudah lama, kurang lebih sudah 22 tahunan. Bagi saya media massa yang sampai sekarang paling dominan untuk mencari informasi, berita, dan hiburan lebih dominan televisi, karena di televisi hiburannya kita dapat, dan informasinya juga kita dapat. Tujuan utama yang di cari ketika memutuskan untun melihat acara televisi yaitu untuk hiburan dan informasi. Selama memiliki dan menggunkan televisi, melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik tentunya pernah, biasanya daya tarik kenapa menonton acara yang bermuatan politik di televisi karena saya rasa ingin mengetahui ketinggian pemahaman politik negara, dan mengetahui bagaimana kinerja wakil rakyat dalam menyampaikan aspirasi rakyat. Ketika mendapatkan informasi, berita, khususnya mengenai politik dari televisi, iya tentunya di ingat dan di simpan sebagai pengetahuan. Membagikan pengetahuan yang di dapatkan dari televisi tentunya pasti di bagikan minimalnya kepada anggota keluarga dan lingkungan masyarakat terdekat. Yang paling memebrikan pengaruh besar mengenai politik bagi diri saya adalah televisi dan media massa lainnya, selain itu rekan kerja. Saya selaku pengguna televisi setuju ketika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik pada masyarakat alasannya karena sekarang mayoritas masyarak sudah memiliki televisi.</p>
--	--	--

		<p>03 Menggunakan dan memiliki televisi dalam kehidupan sehari-hari sudah lama, untuk sekarang ini media massa lainnya yang sering digunakan selain televisi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari, informasi, berita, hiburan, paling handphone. Berita dan sinetron bagi saya itulah acara yang sering di cari ketika sekarang memutuskan untuk menonton televisi. Selama menggunakan televisi pernah meskipun tidak terlalu suka melihat dan mengikuti acara televisi mengenai politik karena jika masalah politik-politik tidak terlalu suka. Sebenarnya tidak ada daya tarik apapun jika sekarang memutuskan untuk menonton acara televisi yang bermuatan politik soalnya melihat acara yang seperti politik begitu jarang-jarang. Menyimpan berita, informasi, mengenai politik sebagai pengetahuan bagi saya kadang-kadang, dan membagikan pengetahuan tersebut biasanya hanya di lingkungan keluarga saja. Jika coba di bandingkan diantara televisi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman, rekan kerja, sesepuh, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, bagi saya yang memberikan pengaruh politik paling besar untuk diri saya ada kakak yang aktif di politik jadi paling dari beliau, berarti lingkungan keluarga. Ketika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik di masyarakat saya setuju karena televisi merupakan media yang efektif sekali membagikan berita se-Indonesia bisa tahu.</p>
--	--	--

		<p>04</p> <p>Sudah lama sekali jika memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari, selain televisi media massa lainnya yang sekarang sering digunakan untuk mencari informasi, berita, dan hiburan, yaitu handphone, laptop, pokoknya yang berbasis internet tapi yang paling sering handphone. Jika sekarang memutuskan menonton televisi tujuan utama yang dicari biasanya karena lebih ingin mencari film, sinetron, dan sambil menemani ibu, soalnya jika sekarang mencari informasi, berita, seperti itu saya rasa lebih mudah di internet tinggal searching saja. mengikuti dan melihat acara yang bermuatan politik di televisi pernah meskipun tidak terlalu sering. Untuk daya tarik ketika sekarang memilih melihat acara bermuatan politik di televisi sebenarnya daya tarik tidak ada, tapi jika misalkan melihat acara yang bermuatan politik di televisi karena ayah suka sama politik dan sering nonton jadi jika kebetulan barulah menonton. Menyimpan berita atau informasi mengenai politik dari televisi sebagai pengetahuan paling kadang-kadang saja jika misalkan sekarang penting baru disimpan, tapi jika misalkan tidak penting yaudah sesaat waktu itu saja. Selama ini belum pernah membicarakan atau membagikan pengetahuan mengenai politik kepada orang lain soalnya saya sendiri tidak terlalu suka membicarakan hal seperti itu. Menurut saya yang paling besar memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri saya yaitu ayah, keluarga berarti. Saya</p>
--	--	---

		setuju jika televisi dikatakan sebagai salah satu media atau pengenalan mengenai politik di masyarakat.
	05	<p>Memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari sudah lama sudah dari dahulu. Untuk mencari berita dan informasi sekarang ini selain dari media televisi, semua media kita pakai Cuma untuk berita terkini kita memakai handphone yang terhubung ke internet. Tujuan utama yang dicari ketika melihat acara televisi yaitu untuk mencari informasi terkini baik itu informasi mengenai perkembangan negara khususnya Indonesia, terus yang sedang trending topik baik itu sosial, ekonomi, dan sebagainya. Setelah sekian lama memiliki televisi tentunya saya pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, biasanya saya sendiri tertarik melihat acara yang bermuatan politik karena ada suatu kebutuhan akan informasi. Berita dan informasi yang saya dapatkan dari televisi mengenai politik sudah pasti iyah itu kita simpan sebagai pengetahuan kita, membagikan pengetahuan yang di dapat dari televisi kepada orang lain itu suka akan tetapi jika sering juga tidak, paling jika berdiskusi dengan anggota masyarakat yang lain jika kebetulan ingin membicarakan mengenai politik saja. Yang paling memberikan pengaruh besar terhadap pandangan politik saya yaitu media massa salah satunya televisi, terus lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat. Menurut saya, saya setuju jika televisi dikatakan sebagai salah satu</p>



		media sosialisasi atau pengenalan politik di masyarakat.
	06	<p>Memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari sudah lama semenjak menikah sekitar sudah dari tahun 1995. Untuk sekarang ini media massa lainnya yang sering digunakan dalam mencari berita, informasi, dan hiburan biasanya yaitu dari laptop dan internet. Tujuan utama ketika menggunakan media massa televisi yaitu pertama untuk mengikuti jaman, kedua yaitu untuk mencari hiburan. Setelah sekian lama memiliki dan menggunakannya tentunya pernah kadang-kadang melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, alasannya jika menonton acara yang bermuatan politik yaitu untuk menambah pengetahuan saja, supaya tidak ketinggalan informasi. Ketika mendapatkan informasi atau berita dari televisi khususnya yang bermuatan politik bagi saya lewat begitu saja yang penting sudah tahu jadi kedepannya tidak jadi pikiran pokoknya seketika waktu itu saja. Membagikan informasi, berita yang kita dapat dari televisi ke orang lain suka, akan tetapi orang lain disini adalah anggota keluarga, jika di luar anggota keluarga itu tidak suka. Jika mengenai politik yang saya rasa banyak sekali mempengaruhi untuk diri saya paling dari masyarakat dari obrolan-obrolan anggota masyarakat yang lain kadang kita jadi tambah tahu. Saya setuju ketika televisi dikatan sebagai media sosialisasi atau pengenalan politik untuk masyarakat karena televisi</p>

		<p>sekarang ini rata-rata di setiap rumah sekarang sudah mempunyai jadi cepat televisi dalam menyebarkan berita.</p>
	07	<p>Memiliki dan menggunakan televisi sudah lama, lupa sudah berapa tahun tapi intinya sudah lama. Dalam mencari informasi atau berita untuk sekarang ini sesekali suka melalui facebook atau internet, tapi itu juga hanya sesekali jika ada yang memberi tahu saja berita yang sedang heboh coba lihat di youtube atau apa gitu, jadi tidak terlalu sering karena yang lebih sering yaitu dari televisi. Tujuan utama yang di cari dari acara televisi yaitu untuk hiburan, film, sinetron. Melihat dan menggunakan televisi yang bermuatan politik tentunya pernah dan sering. Biasanya yang menjadi daya tarik kita untuk melihat acara di televisi yang bermuatan politik karena ingin tahu informasi. Ketika mendapatkan berita atau informasi mengenai politik dari televisi, iya pasti di simpan sebagai pengetahuan soalnya dari tidak tahu kita jadi tahu dari berita dan informasi tersebut. Membagikan informasi yang di dapat dari televisi kepada orang lain suka terutama kepada suami, biasanya jika suami tidak sedang bekerja sedang santai ngobrol-ngobrol seperti itu. Bagi saya televisi merupakan media yang paling besar memberikan pengaruh terhadap diri saya untuk masalah politik, dan saya juga setuju jika televisi dikatan sebagai salah satu media sosialisasi politik di masyarakat, apalagi televisi sekarang tidak seperti dahulu, jika dahulu berita itu</p>

		<p>hanya beritanya saja akan tetapi sekarang tidak di undang juga orangnya, pejabatnya, langsung di bahas, di pertanyakan saat itu juga.</p>
	08	<p>Saya sendiri sudah lama dan sudah dari dahulu memiliki dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, selain televisi bagi saya tidak ada media massa lainnya yang di gunakan untuk mencari informasi, berita, dan hiburan, karena memiliki handphone juga handphone jaman dahulu jadi jika dipakai penggunaannya hanya untuk komunikasi seperti SMS dan telpon saja. Keseringan saya sendiri ketika memutuskan untuk menonton televisi yaitu untuk mencari hiburan, film, sinetron, karena jika sekarang masalah politik jujur saja tidak mengerti. Melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik di televisi pernah, tapi tidak terlalu sering dan tidak terlalu mengikuti, paling jika sekarang melihat berita keseringan melihat berita di acara patroli yang siang itu. Jika sekarang melihat acara yang bermuatan politik sebenarnya tidak ada daya tarik atau ketertarikan hanya sekedar kebetulan saja jika sekarang melihat acara mengenai politik. Ketika mendapatkan informasi atau berita televisi bagi saya itu hanya sesaat saja, dan jika membagikan informasi atau berita tersebut juga hanya kepada anggota keluarga saja itu masih suka dan berani, tapi jika untuk masyarakat yang lebih luas atau ke orang lain itu kadang-kadang saja soalnya takut salah dalam menyampaikan. Selama ini yang paling besar memberikan</p>

		<p>informasi, pengaruh, berita yang berhubungan dengan politik untuk saya yaitu keluarga, dan teman-teman sesama petani satu pekerjaan pokoknya karena dengan merekalah saya menghabiskan waktu banyak sekali. Saya setuju jika televisi di sebut sebagai salah satu media sosialisasi politik di masyarakat karena menurut saya televisi terkadang memberikan informasi, berita mengenai politik.</p>
	09	<p>Memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari sudah lama kurang lebih sudah sejak SD kelas 4. Media massa lainnya yang sering digunakan selain televisi dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari berita, informasi, hiburan, sekarang ini paling handphone, laptop, tapi itu juga di utamakan untuk mencari tugas-tugas kuliah, tetap jika untuk mencari berita, informasi, hiburan, seperti itu dari televisi. Tujuan utama yang di cari ketika memutuskan untuk melihat acara di televisi biasanya untuk mencari sinetron, film kartun, terus berita mengenai selebriti. Melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik pernah akan tetapi kadang-kadang saja jika sedang ada yang trending topik terus ingin tahu barulah melihat acara-acara yang bermuatan politik. Adanya rasa ingin tahu biasanya menjadi alasan kuat kenapa sekarang ingin melihat acara yang bermuatan politik. Ketika mendapatkan berita atau informasi dari media televisi mengenai politik, untuk saya sendiri itu hanya untuk informasi sesaat saja tidak mempunyai pengaruh untuk kedepannya, dan</p>

		<p>masalah sekarang membagikan informasi atau berita tersebut ke orang lain paling kadang-kadang saja jika memang saya berani dan berita atau informasi tersebut di anggap penting, jika saya anggap tidak penting yasudah tidak perlu di sebarkan kepada orang lain. Bagi saya yang memiliki pengaruh besar untuk diri saya dalam memberikan pandangan politik yaitu temean-teman di kampus, lingkungan kampus, dan keluarga. Saya setuju selaku pengguna televisi jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik atau pengenalan politik di masyarakat.</p>
	10	<p>Memiliki dan menggunakan televisi sudah lama, jika kata orang tua sudah semenjak sekitar tahun 1995 sejak saya lahir. Media massa lainnya yang sering saya gunakan untuk mencari berita, informasi, hiburan untuk sekarang ini lebih banyak dari internet soalnya lebih update atau terkini dan lebih ada perspektif tersendiri dari penulisnya. Ketika memutuskan untuk menonton televisi tujuan utamanya hanya untuk hiburan saja, akan tetapi selama menggunakan dan memiliki televisi tentunya pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik seperti Indonesia Lawyers Club (ILC). Daya tarik jika sekarang memutuskan melihat acara televisi yang bermuatan politik paling jika acara tesebut tidak ada di internet atau secara langsung tidak di siarkan di internet. Mendapatkan berita, informasi, dari televisi mengenai politik bagi saya tidak</p>

		<p>lewat begitu saja tapi pasti di simpan sebagai pengetahuan dan kadang-kadang suka di obrolkan dengan teman-teman jika memang informasi atau berita tersebut sedang trending topik. Paling memberikan pengaruh mengenai politik untuk diri saya media dan diskusi-diskusi dengan teman-teman ketika sedang di kampus atau sedang bermain. Menurut saya selaku pengguna televisi ketika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat saya setuju karena sekarang televisi semakin banyak di masyarakat pasti banyak juga yang menontonnya.</p>
--	--	---

**Jawaban *Expert Opinion***

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Jawaban <i>Expert Opinion</i></b>
1.	Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?	Di desa pada hari ini sudah tidak bicara lagi televisi, akan tetapi sudah masuk internet dan lain sebagainya. Desa hari ini sudah tidak sesederhana seperti yang kita bayangkan, eksotis seperti dahulu tetapi desa sekarang sudah maju, meskipun berbicara kemajuan tadi pasti belum sepenuhnya merata. Khusus desa di pulau Jawa sebagian besar sekarang sudah memiliki televisi bahkan tidak hanya televisi, internet juga sekarang sudah umum apalagi di desa yang ada di pulau Jawa, bahkan begitu juga di Kalimantan, Sumatra, di Kalimantan sebagian besar sudah masuk televisi, bahkan jika berbicara persentase dari 100% mungkin perkembangan televisi sekarang 80% masyarakat sudah tidak asing lagi. Dengan begitu artinya perkembangan televisi sekarang ini di masyarakat sudah hampir menyeluruh di Indonesia. Selanjutnya yang jelas sebagai sebuah media sosialisasi tentunya pasti ada peranannya dan sangat signifikan memberikan pengetahuan tentang politik termasuk carut marutnya politik kita hari ini, orang desa bahkan biasanya lebih saklek dalam menerima berita atau informasi jika kita di kota masih menimbang-nimbang

		<p>rasionalitasnya masih bisa berbagi dan masih lebih adil menghakimi. Jadi masyarakat desa itu sentimennya sangat cepat, dalam menilai situasi mereka sangat kontrol, kasus Ahok saja misalnya menurut saya lebih banyak orang dari desa yang merespon buktinya aksi-aksi itu banyak sekali masyarakat daerah sedangkan orang kotanya masih menimbang-nimbang dan lebih bijak tapi disini bukan berarti orang desa tidak bijak akan tetapi orang kota masih bisa menimbang dalam melihat sesuatu sedangkan orang desa itu sangat saklek istilahnya karena sisi emosionalnya lebih kuat, jadi jika di katakan suatu fans masyarakat desa itu fans yang sangat kontrol bukan fans rasionalistik. Jadi jika dikatakan televisi memiliki peran dalam sosialisasi politik, tentunya sangat memiliki peranan televisi dan internet itu sangat memiliki. Hari ini sangat jelas dalam segi isu yang dimuat dalam acara-acara televisi sekarang ini khususnya mengenai politik sudah tidak senetral dahulu, artinya netralitasnya sudah dipertanyakan. Mungkin sekarang ini hanya tayangan sepakbola, berita-berita olahraga, yang tidak bisa dipolitisir, tapi jika masalah politik bahkan acara-acara iklan dan tayangan yang lainnya sekarang sudah terlihat banyak sekali diarahkan untuk suatu kepentingan politik. Sehingga menurut saya sekarang ini masyarakat juga sudah mampu menilai bahkan sekarang masyarakat mungkin sudah tidak sepenuhnya percaya terhadap berita-berita, isu, mengenai politik</p>
--	--	---



		<p>yang di muat dalam televisi. Bahkan jika di masyarakat kota televisi sekarang ini sudah mulai ketinggalan karena masyarakat kota sekarang lebih sering live streaming, dan memaksimalkan penggunaan internet untuk berita-berita dan sejenisnya, karena dianggap televisi sekarang terlalu monoton. Di masyarakat desa juga yang sudah memakai parabola atau sinyal digital, seperti saya waktu itu riset di daerah Garut mereka yang memakai parabola tidak mengoptimalkan tv nasional tetapi memakai chanel-chanel luar, mereka lebih senang tayangan-tayangan film kartun dari luar yang tidak ada tendensius politik dan sebagainya. Meskipun acara televisi yang bermuatan politik hari ini demikian, akan tetapi peranannya menurut saya sangat besar karena menurut saya televisi hari ini sudah sangat melekat sekali dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai dari bangun tidur dan tidur lagi, bahkan bukan hanya televisi, internet juga hari ini sama sudah mulai meyelimuti keseharian masyarakat desa.</p>
--	--	---

2.	<p>Bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?</p>	<p>Kita mulai terlebih dahulu dari politik di masyarakat desa, di masyarakat desa sejauh ini untuk masalah politik menurut saya sangat terpolarisasi dalam artian basis partai politik yang berkuasa di desa tersebut pasti berangkat dari basis siapa tokoh yang kharismatik yang ada di partai tersebut, dan itu masih seperti itu, apalagi desa tipe tradisional dimana paguyuban masih tampak peranan seorang tokoh yang mereka anggap sudah memberikan pengaruh dan andil pasti mereka akan dukung dan itu akan berlanjut, tapi untuk desa pinggiran yang sudah mulai kritis mereka sudah menggunakan rasionalitasnya, apa sih yang di hasilkan partai politik ini, makanya jangan heran ada beberapa desa yang tingkat apatismenya lebih tinggi dari pada di kota, bukan karena mereka tidak paham politik akan tetapi mereka merasa di kecewakan oleh politik itu sendiri jadi jika di kota masih bisa menyaring atau menimbang-nimbang akan tetapi jika di desa ketika masyarakat sudah merasa kecewa yasudah selesai. Makanya di desa itu mereka melihat orangnya bukan partainya, jadi meskipun mereka kecewa dengan PDIP tapi tokohnya baik kekerabatannya tinggi pasti dia akan tetap kuat, contoh lain mislkan partai baru Nasdem karena yang di angkat tokohnya orang yang baik, yang memiliki potensi, kekerabatannya kuat, pasti tokoh tersebut mampu mendulang suara banyak. Jadi di desa itu basisnya bukan partai akan tetapi tokoh, atau di sebut patron. Konkritnya di Bali mereka lihat</p>
----	--	---

		<p>Soekarno makanya di Bali itu PDIP kuat, begitu juga di Jawa Timur PKB kuat itu disana karena Gusdurnya, jadi begitu untuk masyarakat desa. Secara umum menurut saya televisi sangat mempengaruhi pokoknya begini secara nasional dan dunia bisa benar-benar terlihat dengan real disana di televisi dari bangun tidur sampai tidur lagi mereka tidak terlepas dari itu sedangkan kontrol keluarga, masyarakat, itu tidak terlalu melekat seperti televisi sekarang ini dimana mereka sudah memiliki dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi jika menurut sudut pandang tadi sudah pasti televisi lebih besar pengaruhnya terhadap sikap, tindakan, pilihan seseorang. Lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh akan tetapi yang paling cepat mengubah cara pandang, cara tidak, mengubah dalam proses pengambilan keputusan itu menurut saya tetap televisi. Contohnya saja begini untuk suatu lingkungan yang tidak ada ulamanya misalkan saat penentuan ramadhan kemarin mereka bingung bagaimana cara mengetahui itu akan tetapi dengan adanya televisi mereka bisa mengetahui itu.</p>
--	--	--

3.	Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukkan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat selama ini?	Faktor salah satunya menurut saya saluran politik itu biasa melalui saluran audio visual salah satu media audio visual itu yaitu televisi. Sehingga darisanalah adanya pemanfaatan dari tokoh-tokoh politik, aktor politik, partai politik untuk memanfaatkan televisi sebagai salah satu alat saluran untuk kampanye, mempengaruhi masyarakat, mengarahkan masa. Kita sudah tidak aneh sekarang ini mislakan Tv One lebih condong ke Golkar, Metro Tv ke Nasdemnya, kemudian Tv-tv yang lain lebih condong kemana begitu. Itulah menurut saya salah satu faktornya.
----	---	--

### Sintesis Jawaban Key Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Sintesis Jawaban Key Informan
1.	Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?	Untuk masyarakat Desa Karamatwangi, televisi tentunya menjadi salah satu media massa yang memiliki peran dalam memberikan sosialisasi politik. Meskipun sekarang media massa dan teknologi yang berbasisi internet sudah berkembang di masyarakat, akan tetapi media massa televisi merupakan media massa yang paling umum di gunakan di masyarakat. Televisi merupakan salah satu media massa tumpuan masyarakat dalam mencari sarana hiburan, berita, dan informasi, entah itu mengenai sosial, politik, ekonomi, budaya, yang berkembang dan jauh di luar lingkungan mereka. Televisi sebagai salah satu media sosialisasi politik di Desa Karamatwangi sebenarnya cukup memiliki peran, akan tetapi bisa dikatakan bahwa peranan tersebut tidak terlalu besar. Mengapa demikian, alasannya adalah masyarakat sebenarnya tahu bahwa televisi dapat dijadikan salah satu sarana mereka untuk mencari berita dan informasi yang mereka butuhkan, akan tetapi dalam penggunaannya sehari-hari sebagian besar masyarakat lebih condong menggunakan televisi sebagai sarana mereka dalam mencari hiburan. Jadi peranan yang paling besar dari televisi untuk masyarakat Desa Karamatwangi adalah sebagai media hiburan, sedangkan untuk media sosialisasi politik memiliki peran tapi tidak terlalu besar.
2.	Bagaimana sosialisasi politik selama	Terlepas dari seberapa besarnya televisi dalam mempengaruhi pengetahuan politik di

	<p>ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?</p>	<p>masyarakat Desa Karamatwangi. Perkembangan dan keadaan politik di masyarakat desa tersebut setelah masa Orde Baru sebenarnya sudah cukup baik, dimana masyarakatnya sudah sangat demokrasi, mengetahui akan hak politik dirinya dan orang lain, tingkat partisipasi politik dalam pemilihan umum (Pemilu) cukup besar, adanya anggota masyarakat yang ikut aktif di ranah politik praktis, dan tidak pernah terjadi peristiwa atau kejadian- kejadian buruk yang terjadi di masyarakat karena politik. Semuanya itu menggambarkan situasi politik yang sangat baik dan harmonis, yang memiliki arti juga bahwa pengetahuan masyarakat akan politik cukup baik, karena jika pengetahuan dan pemahaman politik masyarakat kurang, maka situasi-situasi seperti itu tidak mungkin terjadi di tengah-tengah masyarakat.</p>
3.	<p>Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat selama ini?</p>	<p>Terdapat beberapa faktor yang menjadikan televisi dapat disebut sebagai media sosialisasi politik pada masyarakat desa di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat,. Faktor pertama, untuk sekarang keberadaan televisi di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi sudah sangat populer dan hampir di setiap rumah terdapat televisi, dengan demikian berita dan informasi mengenai politik yang biasa di sajikan di televisi dapat dengan mudah sampai kepada masyarakat. Faktor kedua, tipe masyarakat yang tidak memiliki batasan dalam menerima perkembangan media massa dan teknologi, membuat masyarakat juga sangat mudah dan terbuka dalam menerima berita dan informasi dari luar lingkungan mereka, termasuk berita dan</p>

		<p>informasi mengenai politik. Dan Faktor ketiga, adanya pemahaman pada masyarakat di Desa Karamatwangi bahwa memiliki televisi bukan hanya tuntutan dalam mengikuti perkembangan teknologi, akan tetapi masyarakat juga memahami bahwa dengan memiliki televisi kebutuhan akan hiburan, berita, dan informasi, dapat di mereka akses dengan mudah, meskipun kebanyakan masyarakat dalam penggunaan media massa televisi lebih kepada mencari kebutuhan akan hiburan.</p>
--	--	---

### Sintesis Jawaban Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Sintesis Jawaban Informan
1.	Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?	Peranan televisi sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat Desa Karamatwangi ada dan memiliki peran, dan masyarakatpun mengakui akan hal tersebut. Masyarakat disana memiliki televisi sudah lama, rata-rata sudah lebih dari 10 tahun, selama memiliki dan menggunakan televisi masyarakat juga pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, buktinya mereka dapat mengetahui isu-isu politik yang sedang populer sekarang seperti kasus SARA di pilkada DKI Jakarta, kasus korupsi mega proyek E-KTP, bahkan tokoh-tokoh politik yang mereka kagumi dan di sukai juga ada seperti menteri Susi Pudjiastuti, Ridwan Kamil, Presiden Joko Widodo, dan lain sebagainya. Dari itu semua menunjukkan bahwa televisi setidaknya memiliki peran sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat, meskipun masyarakat itu sendiri dalam penggunaannya lebih banyak untuk mencari hiburan itu terlihat dari acara televisi yang mereka sukai dan sering di tonton adalah film, dan sinetron. Peranan televisi dalam memberikan informasi mengenai politik pada masyarakat di Desa Karamatwangi tidaklah terlalu besar. Alasannya karena tujuan utama yang di cari oleh masyarakat ketika menggunakan dan melihat acara televisi lebih dominan untuk mencari hiburan, meskipun masyarakat juga mengakui bahwa selama



	<p>memiliki dan menggunakan televisi mereka pernah juga melihat acara yang bermuatan politik. Biasanya selama ini yang menjadi daya tarik masyarakat untuk melihat acara yang bermuatan politik yaitu mereka menyadari bahwa ada kebutuhan akan informasi dan berita, selain itu jika sedang ada isu politik yang populer dan mereka ingin mengetahuinya barulah mereka melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik. Informasi dan berita yang mereka terima dan dapatkan dari televisi juga terkadang mereka simpan sebagai pengetahuan apalagi jika berita dan informasi tersebut mereka anggap penting, sebaliknya jika berita dan informasi tersebut mereka anggap tidak terlalu penting maka mereka juga tidak jarang mengabaikannya begitu saja. Setelah informasi dan berita tersebut mereka simpan sebagai pengetahuan terkadang mereka juga membagikannya kepada orang lain minimalnya kepada anggota keluarga terdekat. Bagi mereka informasi yang di dapatkan dari televisi mengenai politik tidak bisa di terima dan di percaya begitu saja, alasannya beragam mulai dari televisi hari ini kurang bisa di percaya karena pemberitaannya terkadang berubah-ubah dan banyak sekali versinya, sampai mereka mempunyai rasa bahwa terkadang pemberitaan mengenai politik yang disajikan televisi di sisipkan kepentingan-kepentingan sehingga netralitasnya dan di pertanyakan. Sehingga terkadang bagi masyarakat yang suka dengan politik dan berusaha mengikuti isu-isu politik tidak jarang membanding-bandingkan informasi yang di sajikan suatu chanel dengan chanel lain, dari suatu media massa dengan media massa lainnya. Kebanyakan untuk masyarakat</p>
--	---

		<p>Desa Karamatwangi sekarang ini untuk masalah politik, mereka merasakan yang paling besar memberikan informasi, pengaruh, pandangan, yaitu lingkungan terdekat mereka seperti lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan kerja atau sekolah, teman, dan rekan kerja dibandingkan dengan televisi meskipun mereka mengakui bahwa televisi juga terkadang memberikan mereka informasi dan pengetahuan mengenai politik.</p>
2.	<p>Bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?</p>	<p>Di masyarakat Desa Karamatwangi selama ini televisi tidak terlalu memiliki peranan besar dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan dan pengetahuan politik bagi mereka, karena yang paling mereka rasakan selama ini untuk masalah politik yang paling besar memberikan pengaruh terhadap diri mereka yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja atau sekolah. Sedangkan televisi karena mungkin penggunaannya lebih dominan untuk mencari hiburan jadi mereka rasa peranannya ada dalam memberikan pengaruh politik bagi diri mereka tapi tidak sebesar lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja atau sekolah. Meskipun demikian masyarakat Desa Karamatwangi terkadang dalam menerima informasi atau berita mengenai politik yang di dapat dari televisi menyimpannya sebagai pengetahuan apalagi jika berita atau informasi tersebut sedang hangat di bicarakan dan dirasa penting bagi mereka, tidak sampai disana mereka juga terkadang membagikan informasi, berita, yang mereka sudah dapatkan sebagai pengetahuan tersebut kepada orang lain minimalnya kepada anggota keluarga mereka sendiri. Masyarakat Desa Karamatwangi memiliki penilaian mengenai</p>

	<p>acara televisi yang bermuatan politik dimana kekurangan yang sering dilihat dari tayangan televisi yang bermuatan politik sekarang kurang bisa di percaya, karena seperti terdapat kepentingan-kepentingan dalam pemberitaannya, untuk kebaikannya bagi mereka dengan adanya acara, informasi, atau berita, yang bermuatan politik mereka menjadi tahu bagaimana keadaan politik terkini di Negara Indonesia minimalnya. Perkembangan politik di masyarakat Desa Karamatwangi juga sudah bagus, dimana masyarakat sudah memahami akan hak politik yang di miliki oleh orang lain sehingga perbedaan-perbedaan pandangan politik, pemahaman politik, pilihan, dan lain sebagainya baik itu di lingkungan keluarga atau masyarakat bukanlah suatu masalah besar dan menganggapnya sebagai suatu kewajiban, contohnya saja di lingkungan keluarga, di masyarakat Desa Karamatwangi meskipun kepala keluarga memiliki peranan mengenai politik di lingkungan keluarganya dan suka memberikan arahan politik kepada anggota keluarga yang lain akan tetapi untuk selebihnya ketika masalah pandangan dan pilihan di kembalikan lagi kepada masing-masing tidak mencoba menekan dan memaksakan. Beberapa anggota masyarakat Desa Karamatwangi juga sampai sekarang ada yang sudah ikut di dunia politik praktis meskipun jumlahnya tidaklah banyak, karena untuk masalah politik masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa politik itu susah untuk di mengerti, tidak tertarik karena dirasa politik itu lebih banyak buruknya di bandingkan baiknya, sampai merasa bahwa politik itu bukanlah bidangnya mereka. Secara</p>
--	---

		keseluruhan dapat dikatakan bahwa keadaan politik, situasi politik, dan pengetahuan politik, masyarakat di Desa Karamatwangi sudah cukup bagus, dimana televisi juga memiliki peranan di dalamnya untuk menciptakan hal tersebut, meskipun peranannya tidak terlalu besar.
3.	Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukkan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat selama ini?	<p>Meskipun televisi bukanlah media satu-satunya yang di gunakan masyarakat Desa Karamatwangi dalam mencari informasi dan berita mengenai politik, begitu juga dalam penggunaannya dimana tujuan utama yang di cari mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi ketika melihat acara televisi yaitu untuk mencari hiburan seperti film, dan sinetron. Akan tetapi ada beberapa faktor atau alasan bahwa televisi dapat disebut sebagai salah satu media sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas masyarakat di Desa Karamatwangi sekarang ini sudah memiliki televisi dan sudah lama menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Selain sudah lama memiliki dan menggunakan televisi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat di Desa Karamatwangi juga selama menggunakan televisi di dalam kehidupan sehari-hari mayoritas pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, meskipun itu hanya suatu kebetulan ataupun memang sengaja melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik tersebut.</li> <li>3. Adanya anggapan dari masyarakat bahwa kadang-kadang ketika memutuskan</li> </ol>

		<p>menonton acara televisi yang bermuatan politik, mereka merasa karena adanya kebutuhan akan berita dan informasi untuk diketahui oleh dirinya.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>4. Terkadang berita dan informasi yang mereka dapatkan dari televisi mengenai politik, mereka simpan sebagai pengetahuan apalagi jika berita tersebut mereka anggap penting dan memang sedang populer. Bahkan tidak jarang mereka bagikan berita, informasi, pengetahuan yang mereka sudah dapatkan tersebut kepada orang lain, minimalnya kepada anggota keluarga sendiri dan lingkungan masyarakat terdekat.</li><li>5. Meskipun media massa televisi bukanlah yang paling mempengaruhi pandangan politik untuk masyarakat di Desa Karamatwangi, akan tetapi masyarakat setuju dan mengakui jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat, alasannya bermacam-macam mulai dari televisi yang sudah bukan hal asing lagi bagi mereka, televisi juga mereka anggap sebagai salah satu media paling efektif dalam menyebar luaskan berita dan informasi, sampai masyarakat sendiri merasakan bahwa televisi merupakan salah satu sumber informasi dan berita bagi mereka selama ini.</li></ol> <p>Itulah beberapa faktor atau alasan mengapa televisi dapat disebut sebagai media sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.</p>
--	--	--

**Sintesis Jawaban Key Informan, Informan, dan *Expert Opinion***

No		Pertanyaan Penelitian	Sintesis Jawaban Key Informan, Informan, dan <i>Expert Opinion</i>
1.		<p>Bagaimana televisi sebagai salah satu agen sosialisasi politik selama ini di Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat ?</p>	<p>Peranan televisi sebagai salah satu media sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi tentunya memiliki peranan, apalagi hari ini televisi sudah sangat umum di gunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Televisi juga merupakan salah satu media massa tumpuan masyarakat dalam mencari sarana hiburan, berita, dan informasi, entah itu mengenai sosial, politik, ekonomi, budaya, yang berkembang dan jauh di luar lingkungan mereka. Meskipun sekarang media massa dan teknologi yang berbasisi internet sudah berkembang di masyarakat, akan tetapi media massa televisi merupakan media massa yang paling umum di gunakan di masyarakat. Masyarakat di Desa Karamatwangi juga sebgaaian besar mengakui akan hal itu dimana ketika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi politik untuk mereka, mereka menyetujui. Selama memiliki dan menggunakan televisi masyarakat di Desa Karamatwangi juga pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, buktinya mereka dapat mengetahui isu-isu politik yang sedang populer sekarang seperti kasus SARA di pilkada DKI Jakarta, kasus korupsi mega</p>

			<p>proyek E-KTP, adanya partai-partai politik baru seperti Perindo, bahkan tokoh-tokoh politik yang mereka kagumi dan di sukai juga ada seperti menteri Susi Pudjiastuti, Ridwan Kamil, Presiden Joko Widodo, dan lain sebagainya. Dari itu semua menunjukkan bahwa televisi setidaknya memiliki peran sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat, meskipun masyarakat itu sendiri dalam penggunaannya lebih banyak untuk mencari hiburan itu terlihat dari acara televisi yang mereka sukai dan sering di tonton adalah film, dan sinetron. Untuk masyarakat di Desa Karamatwangi selama ini televisi tidak terlalu memiliki peranan besar dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan dan pengetahuan politik bagi mereka, karena yang paling mereka rasakan selama ini untuk masalah politik yang paling besar memberikan pengaruh terhadap diri mereka yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja atau sekolah. Sedangkan televisi karena mungkin penggunaannya lebih dominan untuk mencari hiburan jadi mereka rasa peranannya ada dalam meberikan pengaruh politik bagi diri mereka akan tetapi tidak sebesar lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja atau sekolah. Pada intinya yang paling besar memberikan pengaruh untuk masalah politik untuk mereka yaitu lingkungan serta orang-orang terdekat, tempat mereka banyak menghabiskan waktu banyak dalam</p>
--	--	--	---

			kesehariannya.
2.		Bagaimana sosialisasi politik selama ini di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat?	Jika keberadaan media massa televisi dalam penggunaannya di optimalkan untuk mencari informasi, berita, khususnya mengenai politik, mungkin bisa saja televisi menjadi salah satu media massa yang memiliki peranan besar dalam mempengaruhi pengetahuan, cara pandang, masyarakat mengenai politik, mengapa demikian karena sekarang ini televisi bukanlah suatu hal baru dalam kehidupan masyarakat, televisi sekarang ini sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka dimana setiap harinya pasti masyarakat menyempatkan diri untuk menggunakan media massa tersebut. Selain itu televisi juga sekarang sudah sangat jelas terlihat dimanfaatkan sebagai saluran sarana untuk berpolitik karena posisinya yang sangat strategis televisi di masyarakat sekarang ini. Akan tetapi masyarakat khususnya di Desa Karamatwangi selama ini televisi



			<p>tidak terlalu memiliki peranan besar dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan dan pengetahuan politik bagi mereka, karena yang paling mereka rasakan selama ini untuk masalah politik yang paling besar memberikan pengaruh terhadap diri mereka yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja atau sekolah. Sedangkan televisi karena mungkin penggunaannya lebih dominan untuk mencari hiburan jadi mereka rasa peranannya ada dalam memberikan pengaruh politik bagi diri mereka tapi tidak sebesar lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja atau sekolah. Meskipun demikian masyarakat Desa Karamatwangi terkadang dalam menerima informasi atau berita mengenai politik yang di dapat dari televisi menyimpannya sebagai pengetahuan apalagi jika berita atau informasi tersebut sedang hangat di bicarakan dan dirasa penting bagi mereka, tidak sampai disana mereka juga terkadang membagikan informasi, berita, yang mereka sudah dapatkan sebagai pengetahuan tersebut kepada orang lain minimalnya kepada anggota keluarga mereka sendiri. Masyarakat di desa Karamatwangi juga memiliki penilaian tersendiri mengani acara bermuatan politik yang di sajikan di televisi. Menurut pendapat mereka secara umum kekurangan yang sering dilihat dari tayangan televisi yang bermuatan politik sekarang kurang bisa di percaya, karena seperti terdapat kepentingan-kepentingan dalam</p>
--	--	--	--

			<p>pemberitaannya, sedangkan untuk kebaikannya bagi mereka dengan adanya acara, informasi, atau berita, yang bermuatan politik mereka menjadi tahu bagaimana keadaan politik terkini di Negara Indonesia minimalnya. Terlepas dari bagaimana peranan televisi dalam mempengaruhi pengetahuan politik masyarakat desa di Desa Karamatwangi, perkembangan politik di masyarakat Desa Karamatwangi juga sudah bagus, dimana masyarakat sudah memahami akan hak politik yang di miliki oleh orang lain sehingga perbedaan-perbedaan pandangan politik, pemahaman politik, pilihan, dan lain sebagainya baik itu di lingkungan keluarga atau masyarakat bukanlah suatu masalah besar dan menganggapnya sebagai suatu kewajiban, contohnya saja di lingkungan keluarga, di masyarakat Desa Karamatwangi meskipun kepala keluarga memiliki peranan mengenai politik di lingkungan keluarganya dan suka memberikan arahan politik kepada anggota keluarga yang lain akan tetapi untuk selebihnya ketika masalah pandangan dan pilihan di kembalikan lagi kepada masing-masing tidak mencoba menekan dan memaksakan. Beberapa anggota masyarakat Desa Karamatwangi juga sampai sekarang ada yang sudah ikut di dunia politik praktis meskipun jumlahnya tidaklah banyak, karena untuk masalah politik masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa politik itu susah untuk di mengerti, tidak tertarik karena dirasa politik itu lebih banyak</p>
--	--	--	--

			<p>buruknya di bandingkan baiknya, sampai merasa bahwa politik itu bukanlah bidangnya mereka. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keadaan politik, situasi politik, dan pengetahuan politik, masyarakat di Desa Karamatwangi sudah cukup bagus, dimana televisi juga memiliki peranan di dalamnya untuk menciptakan hal tersebut, meskipun peranannya tidak terlalu besar.</p>
3.		<p>Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjukkan bahwa televisi sebagai agen sosialisasi politik memiliki peran pada sosialisasi politik di masyarakat Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat</p>	<p>Terdapat beberapa faktor mengapa televisi dapat disebut sebagai salah satu media sosialisasi politik pada masyarakat desa khususnya masyarakat di Desa Karamatwangi, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Televisi merupakan salah satu media audio visual yang bisa di manfaatkan sebagai sarana saluran politik guna mempengaruhi masyarakat.</li> <li>9. Untuk sekarang keberadaan televisi di lingkungan masyarakat Desa Karamatwangi sudah sangat populer dan hampir di setiap rumah terdapat televisi, dengan demikian berita dan informasi mengenai politik yang biasa di sajikan di televisi dapat dengan mudah sampai kepada masyarakat.</li> <li>10. Selain sudah lama memiliki dan menggunakan televisi dalam</li> </ol>

		selama ini?	<p>kehidupan sehari-hari, masyarakat di Desa Karamatwangi juga selama menggunakan televisi di dalam kehidupan sehari-hari mayoritas pernah melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik, meskipun itu hanya suatau kebetulan ataupun memang sengaja melihat dan mengikuti acara yang bermuatan politik tersebut.</p> <p>11. Tipe masyarakat yang tidak memiliki batasan dalam menerima perkembangan media massa dan teknologi, membuat masyarakat juga sangat mudah dan terbuka dalam menerima berita dan informasi dari luar lingkungan mereka, termasuk berita dan informasi mengenai politik.</p> <p>12. Adanya pemahaman pada masyarakat di Desa Karamatwangi bahwa memiliki televisi bukan hanya tuntutan dalam mengikuti perkembangan teknologi, akan tetapi masyarakat juga memahami bahwa dengan memiliki televisi kebutuhan akan hiburan, berita, dan informasi, dapat di mereka akses dengan mudah, meskipun kebanyakan masyarakat dalam penggunaan media massa televisi lebih kepada mencari kebutuhan akan hiburan.</p> <p>13. Terkadang berita dan informasi yang mereka dapatkan dari televisi mengenai politik, mereka simpan sebagai pengetahuan apalagi jika</p>
--	--	-------------	---

			<p>berita tersebut mereka anggap penting dan memang sedang populer. Bahkan tidak jarang mereka bagikan berita, informasi, pengetahuan yang mereka sudah dapatkan tersebut kepada orang lain, minimalnya kepada anggota keluarga sendiri dan lingkungan masyarakat terdekat.</p> <p>14. Meskipun media massa televisi bukanlah media atau agen sosialisasi politik satu-satunya dalam kehidupan mereka dan bukanlah yang paling mempengaruhi pandangan politik untuk mereka, akan tetapi masyarakat setuju dan mengakui jika televisi dikatakan sebagai salah satu media sosialisasi atau pengenalan mengenai politik di masyarakat, alasannya bermacam-macam mulai dari televisi yang sudah bukan hal asing lagi bagi mereka, televisi juga mereka anggap sebagai salah satu media paling efektif dalam menyebar luaskan berita dan informasi, sampai masyarakat sendiri merasakan bahwa televisi merupakan salah satu sumber informasi dan berita bagi mereka selama ini.</p>
--	--	--	--

## Lampiran 7 Surat-Surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0218/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

17 Januari 2017

Yth. Kepala Desa Karamatwangi  
Kec. Garawangi, Kab. Kuningan  
Prov. Jawa Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Gilang Ahmad Suryana  
Nomor Registrasi : 4115133801  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 082111661679

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa"**  
(Studi Kualitatif di Desa Karamatwangi, Kec. Garawangi, Kab. Kuningan, Prov. Jawa Barat)

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0180/UN39.12/KM/2017

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta menerangkan bahwa :

**N a m a** : **Gilang Ahmad Suryana**  
**Nomor Registrasi** : 4115133801  
**Tempat Tgl. Lahir** : Kuningan, 12 September 1995  
**Program Studi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
**Fakultas** : Ilmu Sosial  
**A l a m a t** : Jl. Pemuda 3 RT 12/RW 02 Rawamangun  
Jakarta Timur

adalah benar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta semester 7 tahun akademik 2016/2017 yang bersangkutan telah menduduki tahun ke- 4

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Januari 2017

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN**  
**KECAMATAN GARAWANGI**  
**DESA KARAMATWANGI**  
*Jl. Raya Desa Karamatwangi Kecamatan Garawangi - Kuningan 45571*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 475/107/Pem.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, menerangkan bahwa :

N a m a : GILANG AHMAD SURYANA  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tempat tgl lahir : Kuningan, 12-09-1995  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 A l a m a t : Dusun Lapang RT 03/02 Desa Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Nama tersebut diatas adalah benar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dari Bulan Pebruari sampai April 2017 dengan judul "Televisi dan Sosialisasi Politik di Masyarakat Desa" ( Studi Kualitatif di Desa Kramatwangi, Kec.Garawangi, Kab,Kuningan, Provinsi Jawa Barat ).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan kepada yang berkepentingan agar menjadi maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karamatwangi, 11 April 2017  
 Kepala Desa Karamatwangi

**SUTARDI**



## RIWAYAT HIDUP



Gilang Ahmad Suryana dilahirkan di Kuningan, 12 Septemeber 1995. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hasil pernikahan pasangan suami istri Bapak Edi Suryadi, S.Pd. dan Ibu Ade Titi Sumiati. Riwayat pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Garawangi pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama yaitu di SMP Negeri 1 Garawangi, dan lulus pada tahun 2010. Seteleh selesai menempuh pendidikan tingkat menengah pertama selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas, dan bersekolah di SMA Negeri 3 Kuningan hingga pada akhirnya lulus pada tahun 2013.

Setelah lulus dari sekolah menengah atas pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan memngambil Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial. Selama masa sekolah dan kuliah penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Organisasi-organisasi yang pernah di ikuti penulis seperti menjadi Staf Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) ketika di sekolah menengah atas, menjadi Anggota Rohaniawan Baiturohim (Risba) SMA Negeri 3 Kuningan, menjadi Staf PPSDM HMJ ISP ketika menjadi mahasiswa dua, pernah menjabat sebagai Ketua BYM Prodi PPKN FIS UNJ ketika masih menjadi mahasiswa di semester enam.

Selainn mengikuti organisasi-organisasi di lingkungan kampus dan sekolah. Penulis juga aktif mengikuti organisasi-organisasi di luar sekolah dan kampus, seperti mengikuti organisasi otomotif sebagai anggota di club motor Kuningan Independent Scooter (KIS), anggota di team Gio Racing Scooter (GRS) Kuningan, dan pernah juga menjabat sebagai Ketua Remaja Mesjid di Mesjid Nurul Iman Desa Karamatwangi, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.